

PERPUSTAKAAN FTSP UH

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 26 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2561
NO. INV. : 5120002561001
NO. INDUK : 002561

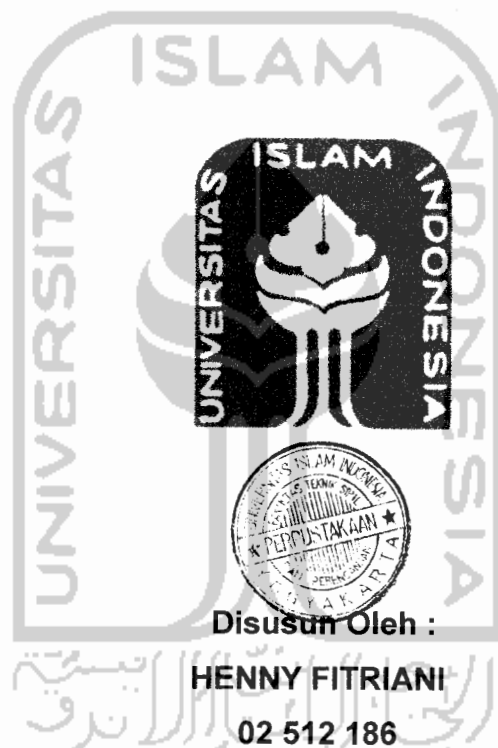
TUGAS AKHIR

PASAR SENI DAN KERAJINAN DI PONTIANAK

PENEKANAN PADA KARAKTER ARSITEKTUR TRADISIONAL
RUMAH MELAYU KALBAR SEBAGAI LANDMARK KOTA PONTIANAK

ART MARKET AND HANDYCRAFT IN PONTIANAK

EMPHASIZE ON THE TRADITIONAL ARCHITECTURE CHARACTERISTICS
OF WEST BORNEO MALAY HOUSE AS LANDMARK OF PONTIANAK



Dosen Pembimbing :
IR. HANIF BUDIMAN, MSA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UH YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PASAR SENI DAN KERAJINAN DI PONTIANAK

PENEKANAN PADA KARAKTER ARSITEKTUR TRADISIONAL RUMAH
MELAYU KALBAR SEBAGAI LANDMARK KOTA PONTIANAK

ART MARKET AND HANDYCRAFT IN PONTIANAK

EMPHASIZE ON THE TRADITIONAL ARCHITECTURE CHARACTERISTICS
OF WEST BORNEO MALAY HOUSE AS LANDMARK OF PONTIANAK

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu) yang telah
diseminarkan pada tanggal 10 September 2007

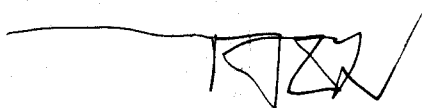
Disusun Oleh :

HENNY FITRIANI

02 512 186

Jogjakarta, September 2007

Mengetahui
Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hastuti Saptorini, MT

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Ir. Hanif Budiman, MSA

HALAMAN PERSEMBAHAN

.....*KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI UNTUK*.....

Kedua Orang Tuaku Tercinta :
Ayahku Sanusi Basuni dan Ibunda Mas Hanisjah

Kakak – Kakak Ku Tersayang :
Libya Asmarani, Amd dan Jalu Sunu Ajie, ST
Lidya Isnarni dan Mulyadi Hartono. STP
Linia Tri Yuniarni, Amd dan Ade Adeline, SE

Keponakan – keponakan Ku yang lucu :

Mucflih Ammar
Rizkullah Ramadhan
Aura Hanaya

Atas dukungan semangat, materi serta do'a - do'a dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus dan ikhlas

PRAKATA



Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridhomu dari Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya, laporan tugas Akhir ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan. Ya Allah, semoga dengan selesainya tugas akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama dibangku kuliah. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penyusun saya sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena keterbatasannya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu saya mohon petunjuk, saran dan kritik guna menyempurnakan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa saya persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Ir.Hastuti Saptorini, M Arch selaku ketua jurusan Arsitektur.
2. Bapak *Ir.H.Hanif Budiman, MSA* selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir.
3. Ibu *Ir.Dj. Rini Darmawati, MT*, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir.
4. *Ayah serta Ibunda Tercinta...*atas dukungan semangat, materi serta do'a - do'a dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah engkau berikan dengan tulus dan ikhlas.

5. Kakak – Kakak Ku tersayang *Ka' Lili, Ka' Ninik, dan Ka' Yoen,* serta Abang – abang Ipar Ku *Mas Jalu, Bang Adi, Bang Len* dan Keponakan – keponakan Ku yang lucu –lucu *Aam, Kiku, Aura*
6. *Keluarga Besar Ku* di Pontianak dan di SintangAtas dukungan Semangat, dan DoaNya hingga akhirnya Henny dapat menyelesaikan pendidikan ini.
7. *Joko Santoso, St (Chantose)* atas segala bantuan do'a, semangat dan dukungan yang selalu kau berikan dan menjadi seseorang yang mengisi hari – hariku selama ini dengan sabarnya menemaniku dalam susah dan senang. *u is my best, my love.*
8. Bang Jo n Patner's, Omen.....Thanks banget udah bantuin henny.Moga sukses aja ya.....
9. Anak – anak kost Wisma Ibu Siti ,Mangin..... Thank's atas komputernya, MayaAkhirnya kita dapat melewati ini semua N yang lainnya thank's untuk kebersamaan kita selama ini, thank"s for all, met berjoeang dan semoga sukses.
- 10.Teman – teman seperjuangan di Studio : Yuli, Akrom, Bang Nando, N Risa, yang telah bersama – sama menghadapi pahit manisnya dalam mengerjakan tugas akhir ini. Mas Agung thank's atas tukar pikirannya n ojeknya He....he....., Mas Didi, Mas Riza, Echie, Doel, Bima, Ujo, Efin, N yang lainnya Jangan lupa ama "Henny" yang kecil ini ya walau jarak telah memisahkan kita.... thank's guy's n sukses ya...
- 11 Sobat – sobat Ku Pardian Oktaviana, ST (*v_na*), Vidya Puspita, ST (*V_di*), Mahendrata, ST (*Mahe_gembul*), Teman – teman SMU ku Oka Setio N, Amd (*Oka*), Destarini Utami (*Uut*) Thank's udah kasi henny support ampe akhirnya henny dapat menyelesaikan ini semua.

12. Pihak-pihak lain yang telah turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan, Amin...

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah satu yang sempurna, masih banyak kekurangan dan kekeliruan karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang dimiliki penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pembaca sebagai bahan referensiAmien



Jogyakarta, September 2007

Penyusun

Henny Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Batasan Judul.....	1
I.2. Latar Belakang	2
I.2.1. Pariwisata , Seni dan Budaya di Kalimantan Barat	2
I.2.2. Tinjauan Pasar Seni dan Kerajinan	5
I.2.3. Tinjauan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak dengan Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar sebagai Landmark Kota Pontianak.....	7
I.3. Permasalahan.....	12
I.3.1. Permasalahan Umum	12
I.3.2. Permasalahan Khusus	13
I.4. Tujuan dan Sasaran	13
I.4.1. Tujuan	13
I.4.2. Sasaran	13
I.5. Pembahasan	14
I.5.1. Metoda Pengumpulan Data	14
I.5.2. Metoda Pembahasan	14
I.5.3. Lingkup Pembahasan	14
I.6. Identifikasi Proyek	15
I.6.1. Site	15
I.6.2. Fasilitas yang akan diwadahi	16
I.6.3. Pengguna	16
I.7. Studi Kasus	17

I.7.1. Study Object	17
I.7.1.1. Pasar Seni Sukowati Bali	17
I.7.1.2. Pasar Seni Ancol Jakarta	18
I.7.1.3. Pasar Seni Gabusan Yogyakarta	21
I.8. Keaslian Penulisan	25
I.9. Kerangka Pola Pikir	26

BAB II DATA DAN TEORI

II.1. Tinjauan Teoritis dan Faktual	27
II.1.1. Tinjauan Umum	27
II.1.1.1. Tinjauan mengenai Pasar Seni dan Kerajinan Di Pontianak.....	27
II.1.1.2. Klasifikasi Kegiatan Seni Berdasarkan pada Jenisnya....	27
II.1.1.3. Macam Pengguna dan Aktivitas Kegiatan	32
II.1.2. Tinjauan Khusus	35
II.1.2.1. Tinjauan Aktivitas dan Budaya Suku Melayu	35
II.1.2.2. Tinjauan Arsitektur Tradisional Melayu	40
II.2. Tinjauan Mengenal Rancangan Pasar Seni	62
II.2.1. Tinjauan Pasar Seni	62
II.2.2. Pengertian Pasar Seni	63
II.2.3. Jenis Pasar Seni dan Kerajinan	63
II.2.4. Fungsi dan Tujuan Pengadaan Pasar Seni dan Kerajinan	64
II.2.5. Jenis Wadah yang akan di Wadahi	64
II.2.6. Kegiatan Budaya dan Promosi Pariwisata	66

BAB III ANALISIS PASAR SENI DAN KERAJINAN

III.1. Analisa Kegiatan Pasar Seni Kerajinan Di Pontianak	67
III.2. Analisa Hubungan Ruang	69
III.3. Analisa Alur Kegiatan	71
III.4. Analisa Kebutuhan Ruang	73
III.5. Program Ruang	78

III.6. Analisa Karakter Arsitektur Tradisional Melayu	80
---	----

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

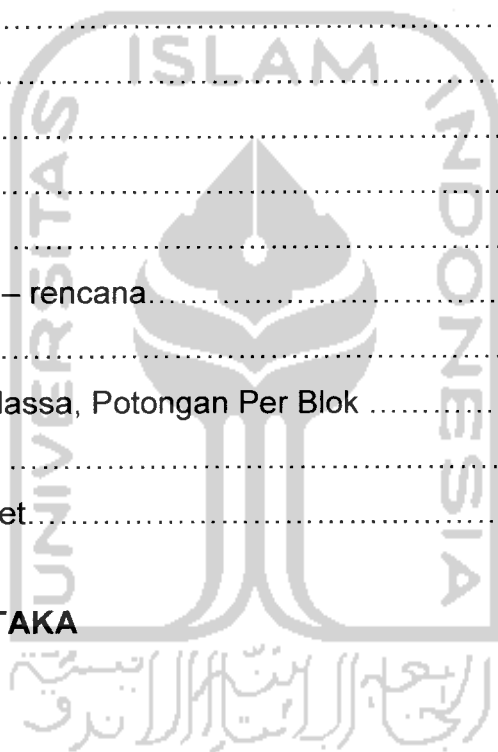
IV.1. Konsep Site	87
IV.2. Konsep Penampilan Bangunan	89
IV.3. Konsep Struktur dan Utilitas	90
IV.4. Desain Skematik	93

BAB V HASIL RANCANGAN

V.1. Situasi	107
V.2. SitePlan.....	107
V.3. Denah	108
V.4. Tampak	110
V.5. Potongan	113
V.6. Rencana – rencana.....	113
V.7. Detail.....	115
V.8. Denah, Massa, Potongan Per Blok	123
V.9. Prespektif	135
V.10. Foto Maket.....	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PASAR SENI DAN KERAJINAN DI PONTIANAK
*Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark
Kota Pontianak*

Penyusun : Henny Fitriani
Pembimbing : Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAK

“Bumi Khatulistiwa “ merupakan julukan yang diberikan pada Propinsi Kalimantan Barat (Kota Pontianak) yang terkenal sebagai salah satu kota di Indonesia yang dilalui oleh garis bujur (0°) sebagai pusat titik kulminasi matahari dan merupakan salah satu kota tujuan wisata yang kaya akan keanekaragaman seni, budaya dan adat istiadat. Beranekaragamnya obyek wisata yang dimiliki terutama obyek wisata budaya, wisata sejarah dan wisata alam. Tugu khatulistiwa merupakan salah satu obyek wisata yang dimanfaatkan sebagai tempat menyaksikan peristiwa titik kulminasi matahari pada bulan maret dan september sedangkan sungai kapuas sebagai wisata bahari untuk menikmati kehidupan masyarakat pinggiran sungai dan menikmati terbenamnya matahari di ufuk barat. Selain wisata alam Pontianak juga kaya akan seni dan budaya seperti : Aneka kerajinan, aneka upacara adat dan masih banyak lagi seni dan budaya yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Agar kekayaan ini tidak punah begitu saja dan dapat diteruskan oleh generasi mendatang, sehingga diperlukan satu wadah yaitu pasar seni dan kerajinan yang kontekstual dengan karakter arsitektur tradisional rumah melayu kalbar sebagai landmark kota agar kota pontianak memiliki icon yang dapat dinikmati oleh wisatawan secara visual.

Tahap skematik desain, gagasan ide bentuk pada gubahan masa dicapai dengan transformasi bentuk dari rumah tradisional suku melayu. Massa bangunan Pasar Senidan Kerajinan diwujudkan sebagai kompleks bangunan yang diikat oleh open space untuk menunjukkan dan mendukung proses interaksi dan berorientasi pada jalan utama – sungai kapuas dan tugu khatulistiwa – sungai kecil. Kosep penzoningan mengacu pada rumah tradfisional melayu kalbar.

Pada tahap pengembangan desain, pembagian ruang dikelompokkan berdasarkan jenis dan sifat kegiatannya yang terbagi kedalam 4 blok massa dengan pertimbangan memudahkan pengguna dalam beraktifitas, mempertegas fungsi- fungsi yang ada didalamnya serta memudahkan pengontrolan dan tidak saling mengganggu pengguna yang lain. Entrance site di bagi tiga yaitu main entrance dan side entrance dan back entrace. Main entrance di letakkan di sebelah utara dan menghadap ke jalan utama (Jln. Khatulistiwa) dengan tujuan memudahkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan baik pengunjung maupun pengelola. Side entrance digunakan untuk pengunjung, diletakkan di sebelah timur yang dapat diakses melalui kawasan tugu khatulistiwa dan back entrace diletakkan disisi selatan yaitu akses dari arah sungai kapuas, ini untuk mempermudah pengunjung yang datang dari kawasan pinggiran sungai. Untuk memaksimalkan nilai efisiensi pada fasilitas komersial, ruang retail yang dijual lebih dominan yaitu sekitar 3.442,176 m² atau mencapai lebih dari 60 % dari total luas lantai. Penampilan bangunan pada fasade masih mengacu pada konsep awal yaitu bangunan tradisional yang memiliki ciri khas pada penggunaan bentuk atap, ornamen – ornamen ukiran dan bentuk bangunan itu sendiri berupa rumah panggung dengan penggunaan material kayu ulin yang memberi kesan natural menyatu dengan lingkungan.

BAB I PENDAHULUAN

Judul :
PASAR SENI DAN KERAJINAN DI PONTIANAK
Penekanan Pada
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai
Landmark Kota Pontianak

I.1. BATASAN JUDUL

I.1.1. Pengertian dan Batasan Judul

Pasar :

- Tempat transaksi jual beli, bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan interaksi (tempat jual beli barang)¹

Seni :

- Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan kenyataan dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya tarik untuk membangkitkan pengalaman tertentu².
- Arti kata “ seni “ menurut bahasa sangsekerta berarti curahan hati manusia

Kerajinan :

- Kerajinan berasal dari kata “ rajin “ yang berarti giat bekerja³
- Kerajinan dapat berarti sebagai ekspresi ungkapan kehalusan jiwa manusia untuk mewujudkan suatu hasil karya kerajinan, sehingga didalamnya menampilkan suatu keindahan, yang tidak lepas kaitannya dengan nilai estetis dan seni yang ikut tertampilkan

¹ Poerwadarmanta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976

² Ahidat K. Atmaja, *Seni Dalam Kepribadian Nasional*, Majalah Budaya XI/ 1-2, Januari – Pebruari, Yogyakarta 1961

³ Poerwadarmanta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1976

Pontianak :

- Daerah otonomi setingkat propinsi
- Kota Khatulistiwa dan Kota Air

Sehingga secara umum **“Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak”** dapat diartikan : Suatu tempat yang digunakan untuk memwadahi kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kesenian, kegiatan pengrajin dalam mengekspresikan hasil karyanya serta berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan dan melakukan transaksi jual beli dari hasil olahan para pelaku seni yang berada pada kawasan kota pontianak.

I.2. LATAR BELAKANG**I.2.1. Pariwisata, Seni dan Budaya di Kalimantan Barat****I.2.1.1 Bidang Pariwisata**

Daerah Kalimantan Barat yang lebih dikenal Pontianak Kota Khatulistiwa yang kaya dengan potensi wisata, seni dan budaya yang dimiliki seperti : *wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam*. Berkenaan dengan beragamnya potensi obyek wisata yang sangat mendukung pada pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan masyarakat ini dikarenakan peranannya yang dapat meningkatkan peluang kerja dan usaha, penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan rakyat yang mampu secara optimal memberi nilai tambah ekonomis bagi setiap daerah pemilik potensi wisata⁴.

Banyaknya animo wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat tampak adanya peningkatan 5 – 10 % setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini beberapa tahun terakhir.

⁴ Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Barat, Tahun 1995, *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*, Nomor : 31 tahun ke VII, September 1995.

Tabel Data Wisatawan Yang Berkunjung Ke KalBar

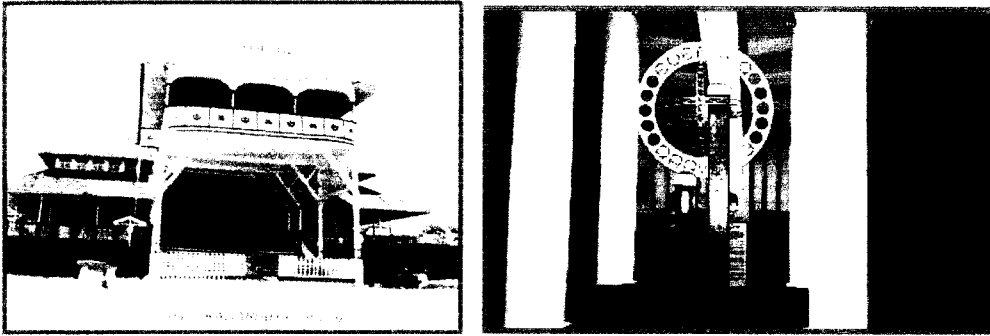
No	Tahun	Jumlah	
		WisNus	WisMan
1	2000	840.400	21.786
2	2001	935.625	18.058
3	2002	956.830	21.548
4	2003	975.996	21.391
5	2004	1.243.875	26.774
6	2005	-	24.967
7	2006	-	25.159

Sumber : Dinas Pariwisata Prop.Tk.I Kalbar, Januari 2007

Sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata ke XIX, kondisi daerah Kalbar secara faktual banyak memiliki obyek wisata yang potensial yang dapat dikembangkan, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan domestic maupun mancanegara maka diperlukannya suatu wadah untuk menampung berbagai kegiatan sebagai fasilitas suatu daerah tujuan wisata.

Beberapa obyek wisata yang ada di kota Pontianak yang sangat mendukung, antara lain :

- Kraton Kadariah Pontianak
- Tugu Khatulistiwa (Titik Kulminasi Matahari)
- Sungai Kapuas (Wisata Bahari)
- Rumah Betang Panjang (Rumah Adat Dayak)
- Rumah Melayu (Rumah Adat Melayu)
- Museum Negeri Pontianak



Gambar 1.2..1.1

*Kraton Kadariah Pontianak dan Tugu Khatulistiwa*Sumber : "<http://www.kalbar.go.id/pemkot>"

1.2.1.2. Bidang Seni

Kaya akan khasanah seni yang dimiliki oleh suatu daerah memberikan respon yang baik bagi perkembangan seni, sehingga diperlukannya ruang yang cukup untuk menampung berbagai kegiatan event – event seni yang dilaksanakan pada satu ruang yang cukup. Seni itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi beberapa cabang seperti :

- Seni Tari
- Seni Musik
- Seni Kerajinan
- Seni Teather
- Seni Lukis

Dari beberapa kelompok kegiatan seni yang ada tidak semuanya dimiliki setiap daerah di KalBar dan berkembang dengan pesat. misalnya kalbar lebih terkenal dengan seni tari, seni musik, dan seni kerajinannya. seni lukis dan seni teather ada namun tidak berkembang dengan baik ini disebabkan karena kurangnya ruang untuk menampung berbagai kegiatan yang ada. Namun dengan adanya kerjasama antara pemerintah, sanggar – sanggar seni yang ada dan Negara tetangga ini berarti seni yang dimiliki oleh wilayah Kalbar mendapat tempat dihati Negara – Negara pemerhati seni sehingga terjalin kerjasama yang baik.

Untuk bidang seni tari sendiri sudah sering melakukan pagelaran – pagelaran rutin di Negara tetangga sedangkan untuk seni kerajinannya

sudah ada hasil kerajinan yang di ekspor ke Negara – Negara dikawasan asia pasifik.



Gambar 1.2.1.2

Salah Satu Jenis Tarian Melayu

Sumber : "<http://www.Pontianak Post - Online>

1.2.1.3. Bidang Budaya

Ada beberapa bidang budaya yang sering dilaksanakan dan sudah merupakan suatu tradisi masyarakat, namun tanpa disadari jika tidak adanya kepedulian dan ruang yang cukup maka budaya – budaya yang ada lambat laun akan punah. Kegiatan budaya yang sering dilaksanakan antara lain :

- Festival Budaya Bumi Khatulistiwa setiap 2 tahun sekali
- Festival Meriam Karbit/Keriang Bandong setiap bulan Ramadan menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Gawai Dayak setiap selesai Panen padi
- Lomba Dayung Hias Tradisional setiap hari jadi Kota Pontianak

Kegiatan – kegiatan tersebut selalu dilaksanakan setiap tahunnya pada saat event – event tertentu.

1.2.2. Tinjauan Pasar Seni dan Kerajinan

Ruang yang cukup untuk menampung berbagai kegiatan yang ada sangat diperlukan untuk satu kawasan wisata yang dapat memberikan

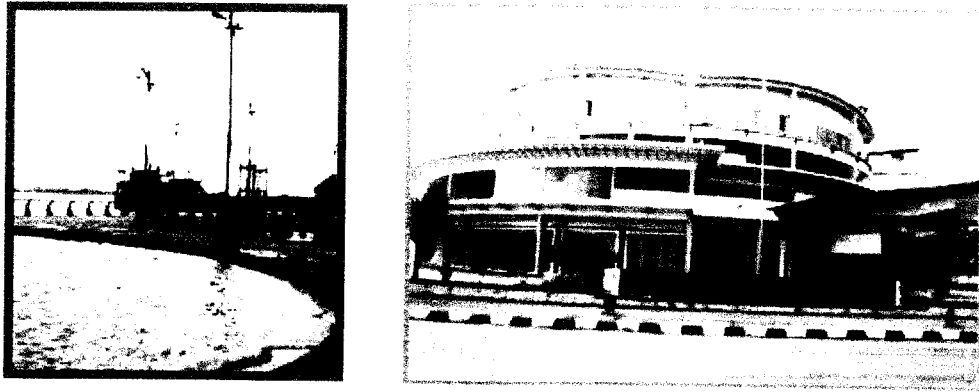
fasilitas – fasilitas yang lengkap. Keberadaan pasar seni dan kerajinan diupayakan untuk dapat menampung berbagai kegiatan yang ada serta memberikan ruang untuk para pelaku seni dalam mengekspresikan diri mereka dengan karya – karyanya. adanya pembagian beberapa zona dan ruang yang cukup namun masih dalam satu kawasan sangat membantu sekali para pelaku seni dengan bebasnya untuk berkarya.

Selama ini kegiatan – kegiatan seni yang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan selalu mengalami hambatan, karena belum tersedianya ruang yang cukup untuk menampung kegiatan dalam waktu bersamaan sehingga kegiatan dilaksanakan ditempat – tempat terpisah. adapun gedung – gedung yang sering digunakan untuk kegiatan pagelaran seni antara lain:

- Gedung Pontianak Convension Centre
- Taman Budaya
- Museum Negeri
- Rumah Adat Melayu dan Rumah Adat Betang Panjang
- Kawasan Tugu Khatulistiwa
- Keraton Kadariah
- Ruang Terbuka Alun – alun Kapuas

Dengan adanya suatu ruang yang dapat menampung berbagai kegiatan sehingga dapat menunjukkan karya seni yang dimiliki oleh daerah. Adanya kebutuhan akan ruang untuk kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan diharapkan komunitas seni yang telah ada dapat berkembang lebih baik sesuai dengan Rencana Strategis tahun 2006 - 2010 yang telah disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat⁵. Untuk meningkatkan daya tarik para wisatawan yang berkunjung ke Pontianak., serta sarana bagi para pelaku seni untuk mengekspresikan hasil karya mereka maka diperlukan suatu ruang yang cukup untuk menampung kegiatan sebagai salah satu pendukung sector perdagangan dan pariwisata.

⁵ Dinas Pariwisata Prop. Kalbar



Gambar 1.2.2

Ruang Terbuka Alun – alun Kapuas dan Gedung PCC

Sumber : "<http://www.pemkot.kalbar/>" / Pengamatan

1.2.3. Tinjauan Pasar Seni dan Kerajinan Di Pontianak dengan Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu KalBar sebagai Landmark Kota Pontianak

Sebelum masuk kedalam teori masalah *landmark* penulis mencoba membahas mengenai Kota sebagai wadah penampakan landmark tersebut, hal ini bermaksud untuk lebih mendalami mengenai landmark tersebut.

Kota secara definisi klasik adalah suatu pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, terdiri dari individu – individu yang heterogen dari segi sosial⁶.

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui beberapa elemen citra pembentuk kota.

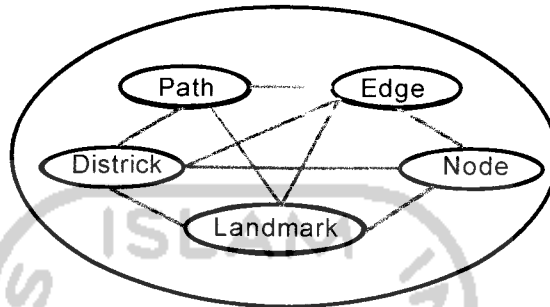
1.2.3.3. Citra Pembentuk Kota

Menurut Kevin Lynch citra kota sangat penting karena citra yang jelas akan memberikan banyak hal bagi penduduknya seperti kemampuan untuk berorientasi dengan mudah dan cepat disertai perasaan nyaman karena tidak merasa tersesat, identitas yang kuat terhadap suatu tempat dan keselarasan hubungan dengan tempat – tempat yang lain.

⁶ Rapport, Amos. " Tentang Asal – Usul Kebudayaan Permukiman". Karangan di : Perencanaan Kota secara Terpadu, Kanisius Yogyakarta, 2006.

Citra Kota adalah gambaran mental dari sebuah kota yang sesuai dengan rata – rata pandangan masyarakatnya⁷.

Menurut Kevin Lynch elemen pembentuk citra kota terbagi atas lima elemen yaitu *path* (jalur), *edge* (tepi), *district* (kawasan), *node* (simpul), dan *landmark* (tengeran). Dan lima elemen citra tersebut tidak dapat dilihat secara terpisah, maka harus diperhatikan interaksi kelima.



Bagan 1

Kombinasi dan Interaksi lima Elemen Citra kota

Sumber : Perancangan Kota Secara Terpadu” Kevin Lynch”1969

I.2.3.4. Landmark sebagai Citra Pembentuk Kota

Ada lima elemen pembentuk citra kota tetapi disini hanya membatasi pada landmark karena merupakan bahasan pokok dari perancangan ini.

Landmark (tengeran) merupakan titik referensi tetapi untuk mengetahuinya tidak perlu masuk kedalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. Landmark adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota dan mempunyai arti untuk keseluruhan dari kota dan bisa dilihat dari mana – mana. Landmark tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengorientasikan diri dalam kota dan membantu masyarakat untuk mengenali suatu tempat dan landmark tersebut akan lebih baik jika bentuknya lebih jelas dan unik dalam lingkungan.

Menurut John Orsmbee Simonds (1983) “...in addition to the local and regional facilities the state or city should provide an expanding system of state park and recreation areas, natural areas, fishing lakes, parkways,

⁷ Ibid

scenic and landmark”.(dalam penambahan fasilitas daerah pada kota hendaknya menyediakan untuk pengembangan system taman kota, tempat rekreasi, lokasi alami, danau memancing, jalan – jalan taman, pemandangan dan tanda pengenal kota).

Menurut Ralph Walker (1952) “ *every community needs a symbol of its existence because a symbol is the visual meaning and the symbol is a center on which to focus life* “. (setiap komunitas membutuhkan sebuah simbol untuk keberadaannya karena simbol adalah arti penampakan bentuk dan simbol adalah pusat untuk memfokuskan hidup).

Landmark terbagi atas dua kategori (Cliff Moughtin, 1992)

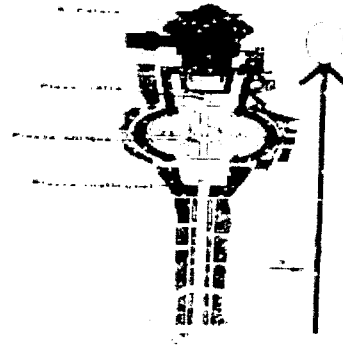
- Landmark yang dibentuk oleh alam, seperti sungai, pohon – pohon, bukit – bukit.
- Landmark yang dibentuk oleh bangunan atau bagian dari bangunan dan bukan bangunan atau dekorasi umum (*civic furniture*).

Sesuatu yang dapat dikatakan landmark, Jika (Taner OC)⁸ :

- Titik Orientasi yang berbentuk jelas
Untuk menyatakan letak sebuah titik dalam ruang atau permukaan tanah maka sebuah titik harus diproyeksikan menjadi sebuah unsur linear seperti tiang, obelisk atau menara. Dua buah titik dapat menjelaskan sebuah garis yang menghubungkannya menjadi orientasi terhadap titik lainnya⁹.

⁸ Syahrir 95 340 121 Dalam Redesign Terminal Penumpang Kapal Laut, TA / UII

⁹ D.K.Ching, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta 1999



Titik Orientasi

Sumber : Urban Design By Cliff Mougtn

- Skala yang proporsional atau dekat dengan kawasan sekitar
Dimensi sebuah ruang atau bangunan, tingginya mempunyai pengaruh yang kuat pada skala daripada lebarnya atau panjangnya, jika dinding – dinding sebuah ruangan memberikan pembatasan, tingginya langit – langit menentukan kualitas perlindungan dan keintiman¹⁰.



Skala Tinggi dan Lebar

Sumber : Urban Design By Cliff Mougtn

Skema formal monumen, jika mereka mengskala, harus tidak memasukkan pandangan aksial lebih dari 1500 m, pada jarak yang ekstrim ini pemberhentian poros membutuhkan sebuah bagian terbesar monumen terlalu mendekorasikan isyarat visual atau landmark pada struktur kota (Cliff mougtn, 1992).

¹⁰ Ibid

- Dominan terhadap bentuk bangunan sekitar dan kontras yang menyolok disekitarnya.

Bangunan dianggap dominan atau kontras terhadap lingkungan sekitar bila bangunan mempunyai keunikan tersendiri baik berupa warna, bentuk, tinggi dan besarnya atau luas terhadap bangunan di sekitarnya (Erber Peets, 1972).



Dominan Terhadap Bangunan Sekitarnya

Sumber : www.pontianak.post.online

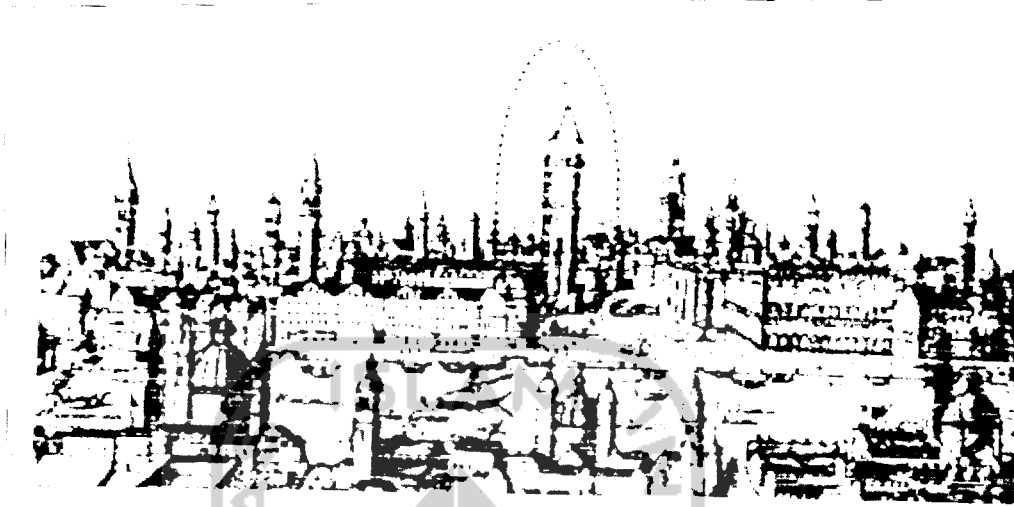
- Dapat memberikan kesan kenang – kenangan yang dapat dikenal atau di ingat.

Bangunan yang dapat memberikan kesan yang dapat dikenal biasanya adalah gedung monumen, memiliki dekoratif dan fungsi kota lebih dari sekedar mendekorasi bangunannya tetapi sebagai momen utama kota dan didasari atas kualitasnya, dan juga berlaku sebagai landmark utama.

Pada tempat umum gedung monumen yang besar menjadi rambu untuk mendiami atau menggunakan kota. Meskipun perubahan dibuat pada pemandangan kota (Zucker, 1995).

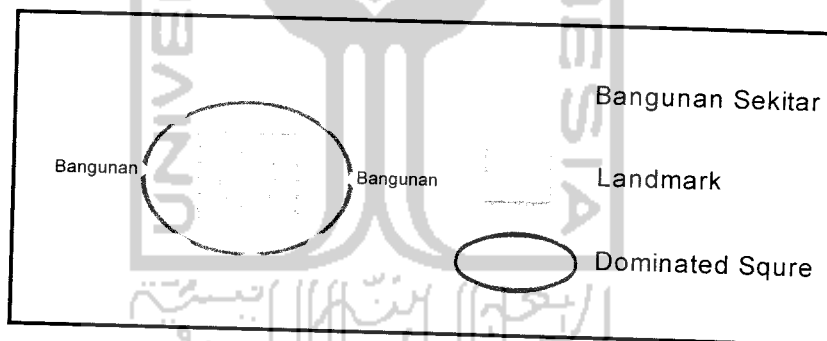
Menurut Zucker (1995) ciri landmark adalah dapat diidentifikasi karena menghubungkan bangunan monumen dan ruang kota sebagai pola dasar yang dikategorikan sebagai " *dominated square* " yaitu Daerah yang mendominasi di kategorikan oleh suatu struktur individu atau sebuah

kelompok sebagai tempat terbuka langsung dan semua struktur disekelilingnya berhubungan. Bangunan yang dominan mungkin sebuah menara monumen, gereja, istana, aula kota, teater atau stasiun kereta api.



Menara Tertinggi pada Sketsa kota Venesia sebagai Landmark menurut Zucker (1959)

Sumber : Urban Design By Cliff Mougton



Bagan 2
Landmark dalam Dominated Square

I.3. PERMASALAHAN

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menerapkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak sebagai Landmark kota Pontianak untuk menampung kegiatan seni sebagai sarana kegiatan pelestarian seni budaya, kerajinan dan pariwisata.

I.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang Pasar Seni Dan Kerajinan di Pontianak melalui :

- Pendekatan potensi sungai dalam pengelolaan tata ruang dalam dan ruang luar.
- Pendekatan penampilan karakter arsitektur tradisional melayu kalbar pada tipologi bangunan dan penggunaan ornamen – ornamen melayu.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

I.4.1. Tujuan

Merancang Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak sebagai Landmark Kota yang menunjukkan pada ciri khas karakter bangunan tradisional melayu sebagai wadah untuk menampung fungsi – fungsi kegiatan seni secara terpadu melalui pendekatan tipologi bangunan tradisional melayu kalbar.

I.4.2. Sasaran

Sasaran dari pembuatan kawasan pasar seni dan kerajinan di pontianak ini untuk membuat suatu landasan konseptual perancangan dengan melakukan studi terhadap :

- Karakteristik kegiatan dan pelaku kegiatan pada Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak.
- Karakteristik ruang yang dibutuhkan dengan dilengkapi oleh fasilitas – fasilitas pendukung lainnya.
- Mempelajari dan memahami tentang seni dan budaya masyarakat melayu (Khususnya Rumah Melayu). Sehingga bangunan yang akan dirancang memiliki karakter budaya melayu.
- Merumuskan konsep bangunan dengan menampilkan nilai – nilai arsitektur tradisionalnya.

I.5. PEMBAHASAN

I.5.1. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan metoda :

- Study Literatur
Memperoleh data dari buku – buku, majalah, internet, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- Survey Instansional
Memperoleh data – data dari instansi yang terkait, seperti :
 - Dinas Pariwisata dan Budaya Tingkat I dan Kota Pontianak
 - Dinas Tata Kota dan Bappeda Kota
 - Museum Daerah
 - Perpustakaan Daerah KalBar
 - Dekranasda Tingkat I
- Dokumentasi Gambar
Mendokumentasikan foto – foto yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas.

I.5.2. Metoda Pembahasan

Metoda deskriptif digunakan untuk menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada serta menggunakan metoda analisis - sintesis untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat kuantitatif dengan mengidentifikasi masalah – masalah yang ada.

I.5.3. Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas terdiri dari lingkup pembahasan masalah :

- Non - Arsitektural

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai pengertian dan tinjauan umum dari Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak serta masyarakat sebagai pelaku utama pengguna fasilitas tersebut dengan cirri khas budaya masing – masing.

- Arsitektural

Pembahasan akan lebih mengarah pada penjelasan mengenai konsep dan unsur – unsur yang mempengaruhi perancangan serta akan membahas berbagi elemen – elemen tradisional yang akan ditransformasikan pada bangunan.

I.6. IDENTIFIKASI PROYEK

I.6.1. Site

Lokasi : Jalan Khatulistiwa, Kecamatan Pontianak Utara
Tepatnya ± 10 m sebelah barat Tugu Khatulistiwa
Luas Site : ± 30.000 m²



Gambar 1.6.1

Peta Lokasi

Sumber : www.google.com

Berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak Tahun 2001 – 2011 maka terdapat pertimbangan untuk suatu kawasan boleh terbangun dengan memiliki:

- KDB 40-60 persen : untuk kawasan yang relatif belum berkembang, yaitu kawasan lingkaran luar Kota Pontianak. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Pontianak Utara mempunyai KDB 40-60 persen.
- Koefisien Lantai Bangunan Rendah (1,2–2,4)
Sebagian besar kawasan dengan KLB rendah ini berlokasi menyebar di ketiga wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Utara

I.6.2. Fasilitas yang akan diwadahi

Secara garis besar kegiatan – kegiatan yang akan diwadahi dalam bangunan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak adalah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan seni budaya serta pemanfaatan sungai kapuas sebagai wisata air, yang meliputi :

- Retail / counter untuk produk – produk kerajinan serta workshop yang dilengkapi dengan gallery.
- Pusat informasi wisata daerah dan budaya
- Pusat pagelaran seni dan budaya dari beberapa etnis yang mendominasi
- Pusat kegiatan wisata air

I.6.3. Pengguna

Pengguna dari kawasan ini terdiri dari Pengelola tetap, Pelaku seni, Masyarakat umum serta wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah Kalimantan Barat.

I.7. STUDI KASUS

I.7.1. Study Object

I.7.1.1. Pasar Seni Sukowati Bali

Pasar Seni Sukawati di Gianyar, Bali, sudah lama dikenal pelancong sebagai pusat belanja busana, karya seni, dan cenderamata. Pasar ini tidak hanya dikunjungi pendatang domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Kemasyhuran Pasar Seni Sukawati, memang beralasan. Selain produk yang berkualitas, harga barang pun terjangkau. Bila dilihat sepintas, Pasar Seni Sukawati tidak berbeda dari pasar tradisional lainnya. Namun, bila diamati lebih seksama, ternyata pasar yang berdiri tiga dekade silam ini memiliki aneka jenis komoditas bernilai tinggi.



Gambar 1.8.1.1
Kawasan Pasar Seni Sukowati Bali
Sumber : www.99bali.com

Analisis :

- Penataan kios yang menyatu (terkumpul menjadi satu)
- Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami
- Pencahayaan umumnya menggunakan cahaya alami kecuali pada stand tertentu seperti lukisan yang menggunakan pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu neon

Kelebihan :

- Dapat mencerminkan citra bangunan setempat

Kekurangan:

- Sirkulasi tidak leluasa (terjadi crossing pejalan kaki, sirkulasi sempit untuk berdiri di satu sisi)
- Tidak leluasa melihat barang yang dipajang (pengaruh factor sirkulasi)
- Tempat parkir kurang memadai (jalan raya sebagai tempat parkir)
- Pencahayaan yang kurang menjadikan barang yang dipasarkan menjadi kurang menarik

(Sumber: "<http://www.99bali.com>, Adhaninggar Y / TA / UGM / 2002 , analisis)

1.7.1.2. Pasar Seni Ancol Jakarta



Gambar 1.8.1.2a
Ruang Luar Pasar Seni dan Situasi Pasar Seni dan Workshop
Sumber : "<http://www.ancol.co.id>"

Pasar Seni Ancol ini menempati areal diantara Gelanggang Samudra dan Gelanggang Renang. Lokasi terletak ditengah kompleks kawasan wisata dengan garis tengah $\pm 200 \text{ m}^2$ (1 Ha). Pasar seni ini bertaraf nasional yang memasarkan hasil seni dari seluruh Indonesia.

Pasar Seni Ancol merupakan surga bagi penggemar karya seni kerajinan, seni kriya, seni lukis dan seni patung dari berbagai suku di Indonesia. Berbagai hasil karya seni seperti lukisan, pahatan, kerajinan dari kayu, kulit, perak, kerang dan karya seni lainnya dapat diperoleh disini sebagai cinderamata. Disinilah tempat para Seniman Indonesia berkumpul dan mengaktualisasikan dirinya sehingga dikenal masyarakat.

Terdapat area terbuka ditengah yang dilengkapi dengan plasa dan panggung kesenian dan parker yang melingkar kawasan sehingga mempermudah pengunjung untuk mencapainya.

Analisis :

- Sistem penataan stand terpisah, lebih terasa leluasa dan bebas

Kelebihan :

- Pola tata ruang berbentuk kios – kios kecil sehingga lebih mudah ditata dan sirkulasi menjadi lebih lancar
- Menyatu workshop dan retail pasar seni sebagai konsep mengurangi kejenuhan pengunjung



Gambar 1.8.1.2b

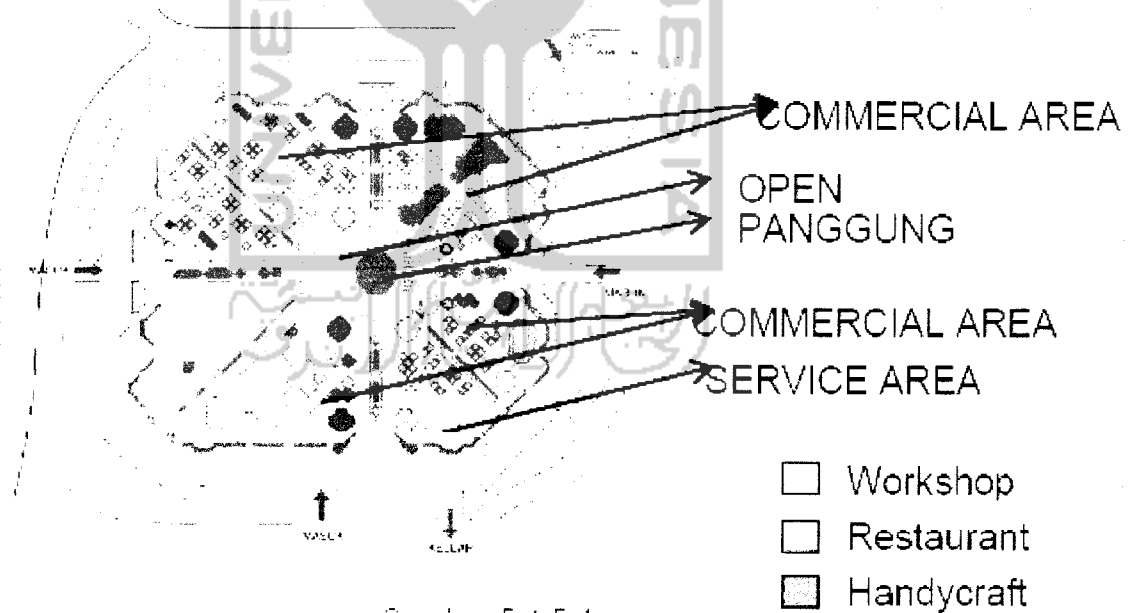
Situasi Pasar Seni

Sumber : "<http://www.ancol.co.id>"



Gambar 1.8.1.2c
Situasi Workshop Terbuka
Sumber : "<http://www.ancol.co.id>"

- Ruang terbuka ditengah sebagai tempat istirahat, sambil menikmati unjuk gigi para Artman
- Parkir yang memutar sekeliling pasar mempermudah akses pengunjung



Gambar 1.8.1.2d
Denah Pola Tata Ruang
Sumber : "<http://www.ancol.co.id>"

Kekurangan :

- Banyak ruang yang kurang efektif
- Terjadi ending sirkulasi pada sudut – sudut tertentu (system sirkulasi terputus terdapat beberapa jalan buntu)

I.8.1.3. Pasar Seni Gabusan Bantul Yogyakarta

Pasar Seni Gabusan, sebuah Pasar yang memperdagangkan berbagai produk kerajinan di Kabupaten Bantul. Di Pasar ini terdapat 16 los kerajinan, dengan jumlah pengrajin kurang lebih 444 orang, dan ribuan produk kerajinan. Sambil melihat-lihat produk kerajinan, maka Anda dapat menikmati suasana Pasar Seni Gabusan baik bentuk gedungnya yang estetis dan penuh nuansa seni; layanan yang ramah, cepat dan memuaskan; serta fasilitas pendukung yang lengkap

Pasar seni ini tertelak di Jl. Parangtitis Km 9, Bantul, Yogyakarta. Dari nama jalan orang bisa segera tahu, bahwa pasar seni tersebut ada di wilayah Kabupaten Bantul. Luas Pasar Seni 7,5 Ha dengan jumlah kios 444 buah.

Analisis :

- Terdiri dari 16 los sesuai dengan jenis bahan bakunya sehingga mempermudah pengunjung untuk memilih kerajinan berdasarkan jenisnya



Gambar 1.8.1.3a

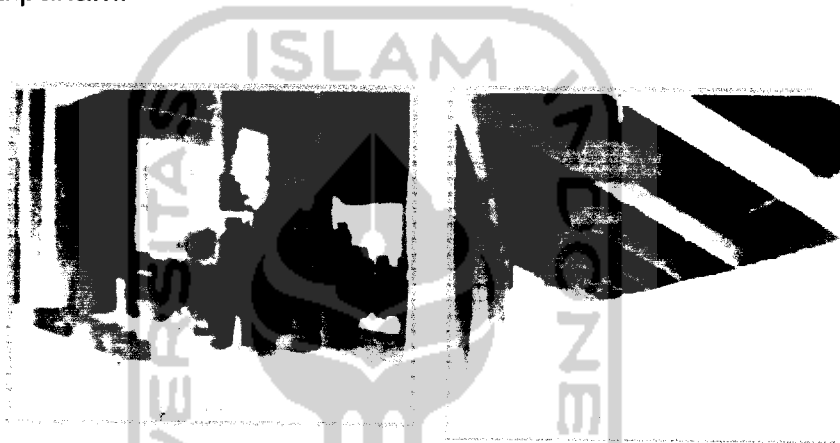
Gardu PandangSumber : http://www.bantul_craft centre.com

Kelebihan :

- Pola tata ruang yang tertata dengan baik sehingga mempermudah sirkulasi dan penataan barang antar los
- Ruang parkir yang cukup luas terdapat didepan maupun mengelilingi area pasar

Kekurangan :

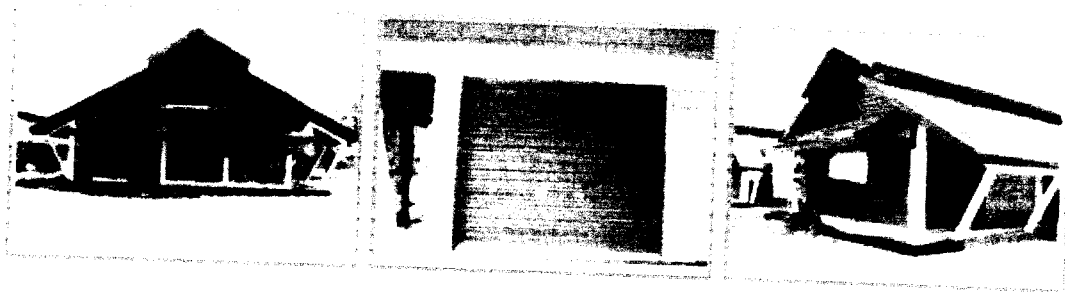
- Kurang berfungsi dengan baik kios – kios yang telah tersedia
- Akses untuk menuju ke kios – kios dari main entarace sulit untuk dipahami



Gambar 1.8.1.3b

Kondisi Kios – Kios Kerajinan

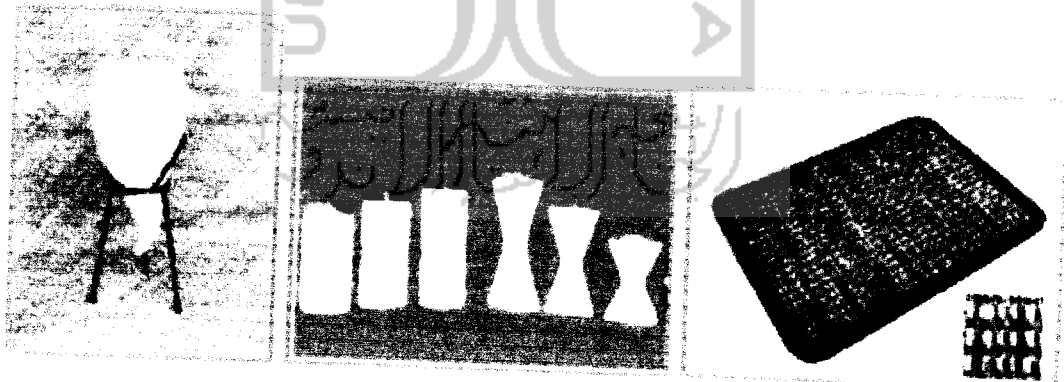
Sumber : "http://www.bantul_craft_centre.com"



Gambar 1.8.1.3b
Kondisi Kios – Kios Kerajinan
Sumber : Pengamatan Lapangan

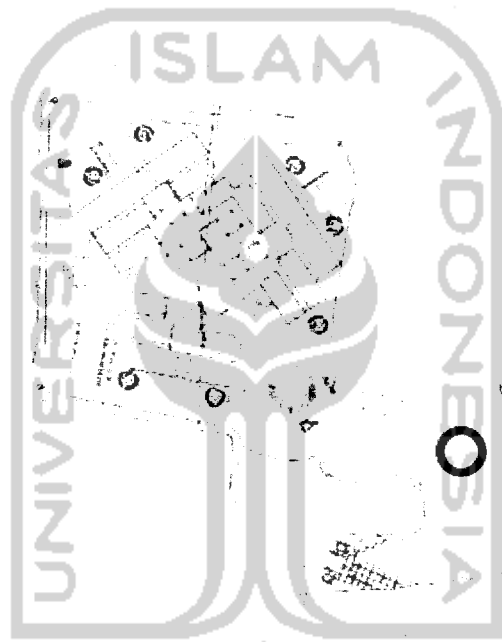
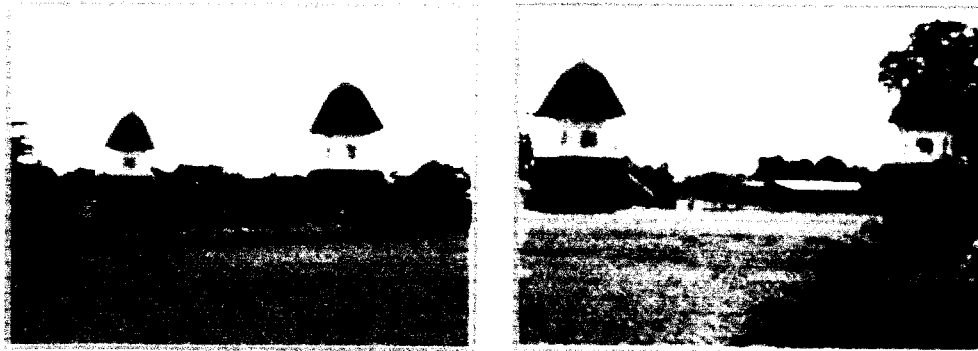


Gambar 1.8.1.3c
Ruang Pameran Outdoor, Jalur Sirkulasi, Tempat Parkir
Sumber : Pengamatan Lapangan



Gambar 1.8.1.3d
Aneka Jenis Kerajinan yang diperdagangkan
Sumber : "<http://www.Bantul Craft Centre>"

Kondisi Existing Kawasan



جامعة الإسلام
الاندونيسية



Gambar 1.8.1.3d

Site Plan dan Lingkungan Sekitar Kawasan

Sumber : Pengamatan Lapangan

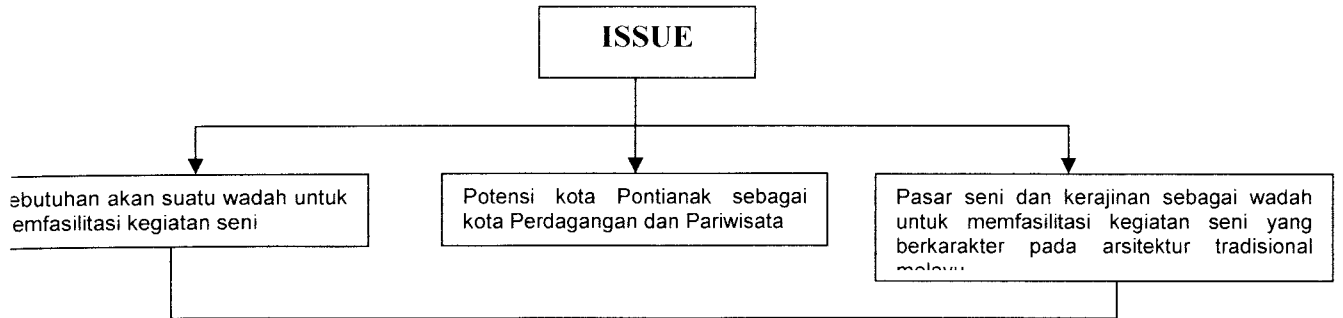
I.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan maka beberapa laporan Tugas Akhir yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. **Pusat Kebudayaan di Pontianak Sebagai Wadah Kegiatan Seni dan Budaya**, Penekanan pada Citra Bangunan yang Komunikatif Sebagai Nilai – nilai Budaya , Jawas Dwijo Putro (TA / UII / 2002)
2. **Pusat Rekreasi Marina Di Sungai Kapuas Pontianak**, Penekanan pada Karakteristik Perkampungan Atas Air Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan, Hery Suwanto (TA / UII / 1995)
3. **Pasar Seni di Jogjakarta** , Penekanan pada Preseden Arsitektur Tradisional Jawa, Agung Prihantoro (TA / UII / 2005)
4. **Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional di Palangkaraya**, Penekanan pada Penciptaan Ruang Dalam dan Ruang Luar Melalui Pendekatan Arsitektur Rumah Betang, Irman Syah Riannur (TA / UII / 2004)



I.9. KERANGKA POLA PIKIR



PERMASALAHAN

- **Umum**
Bagaimana menerapkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak sebagai Landmark kota Pontianak untuk menampung kegiatan seni sebagai sarana kegiatan pelestarian seni budaya, kerajinan dan pariwisata.
- **Khusus**
Bagaimana merancang Pasar Seni Dan Kerajinan di Pontianak melalui :
 - Pendekatan Potensi sungai dalam pengelolaan tata ruang dalam dan ruang luar.
 - Pendekatan penampilan karakter arsitektur tradisional melayu kalbar pada tipologi bangunan dan penggunaan ornamen – ornamen.

TUJUAN

Merancang Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak yang menunjukkan pada ciri khas karakter bangunan tradisional melayu sebagai wadah untuk menampung fungsi – fungsi kegiatan seni secara terpadu melalui pendekatan tipologi bangunan tradisional melayu kalbar.

SASARAN

Sasaran dari pembuatan kawasan pasar seni dan kerajinan di Pontianak ini untuk membuat suatu landasan konseptual perancangan dengan melakukan studi terhadap :

- Karakteristik kegiatan dan pelaku kegiatan pada Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak.
- Karakteristik ruang yang dibutuhkan dengan dilengkapi oleh fasilitas – fasilitas pendukung lainnya.
- Mempelajari dan memahami tentang seni dan budaya masyarakat melayu (Khususnya Rumah Melayu). Sehingga bangunan yang akan dirancang memiliki karakter budaya melayu.
- Merumuskan konsep bangunan dengan menampilkan nilai – nilai arsitektur tradisionalnya.

STUDI KASUS

ANALISIS PERMASALAHAN

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PENGEMBANGAN DESAIN

II.1. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

II.1.1. Tinjauan Umum

II.1.1.1. Tinjauan Mengenai Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak

II.1.1.1.1. Pengertian dan Fungsi

II.1.1.1.1.1. Pengertian

Dapat diartikan sebagai sebuah bangunan yang mewadahi aktifitas kegiatan seni, budaya, dan promosi perdagangan dan pariwisata sekaligus sebagai sarana informasi perdagangan wisata yang menyenangkan yang memiliki daya tarik tersendiri dengan penerapan karakter arsitektur tradisional rumah melayu kalbar.

II.1.1.1.1.2. Fungsi

Fungsi secara umum adalah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengekspresian diri seniman kepada pengunjung yang terdiri dari : Masyarakat umum, Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Manacanegara serta para Pelaku Seni itu sendiri berupa fasilitas yang berbentuk ruang – ruang workshop, gallery, retail / counter – counter penjualan hasil kerajinan maupun fasilitas yang bersifat hiburan seperti ruang terbuka – ruang terbuka untuk pagelaran seni dan budaya dengan penataan dari transformasi bangunan tradisional.

II.1.1.2. Klasifikasi Kegiatan Seni berdasarkan pada Jenisnya

II.1.1.2.1. Seni Tari

- Seni Tari yang berasal dari Suku Melayu:
Yang sangat terkenal jenis tarian dari suku melayu yaitu Tari Jepin Langkah, Tari Tandak Sambas
- Seni Tari yang Berasal dari Suku Dayak

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

Yaitu tarian persembahan ketika telah selesai panen padi



Gambar 2.1.1.2.1

Jenis Tarian Persembahan Suku Melayu dan Suku Dayak

Sumber "<http://www.kalbar.go.id / pemkot>"

II.1.1.2.2. Seni Musik

Ada beberapa jenis seni musik yang terkenal yaitu :

- Seni Musik Hadrah
- Seni Musik Tanjidor
- Seni Musik Qasidah Rebana
- Seni Musik Melayu Baru



Gambar 2.1.1.2.2

Seni Musik Hadrah

Sumber : "<http://www.kalbar.go.id / pemkot>"

II.1.1.2.3. Seni Teater / Seni Pertunjukan

Seni Teater itu sendiri terdapat 22 sanggar yang tersebar dikota Pontianak

Pada Kegiatan teater lebih banyak memerankan fenomena kehidupan masyarakatan KalBar yang sering di gelar di Taman Budaya setiap 2 (dua) minggu sekali.

2.1.1.2.4. Seni Kerajinan

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

Terdapat beraneka ragam jenis kerajinan hasil olahan industri rumah tangga tangan – tangan para pengrajin, berdasarkan bahan baku pembuatannya antara lain :

- Bahan Baku Tekstil
 - Kerajinan Tenun Kain Motif Corak Insang
 - Kerajinan Tenun Klengkang
 - Kerajinan Kain Songket Sambas
 - Kerajinan Kain Kumbu atau Tenun Ikat
 - Kerajinan Kain Pelangi
 - Kerajinan Tekstil Khas Kalbar

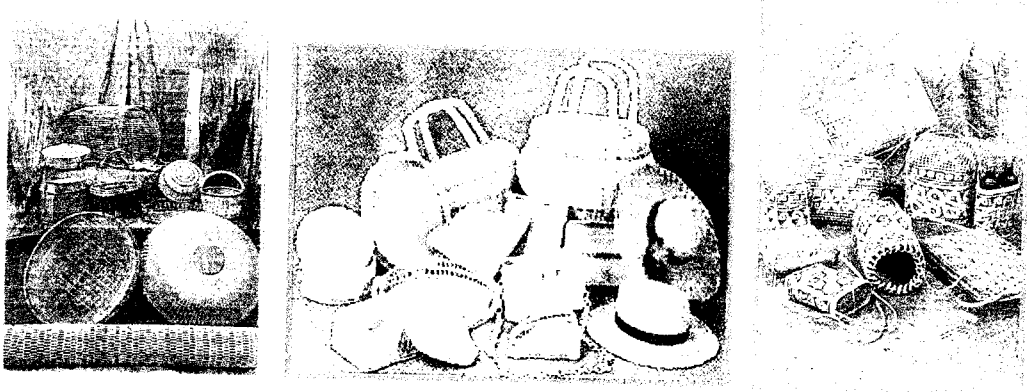


Gambar 2.1.1.2.4a

Kerajinan Kain Songket Sambas dan Kain Corak Insang

Sumber : Dekranasda Kalbar

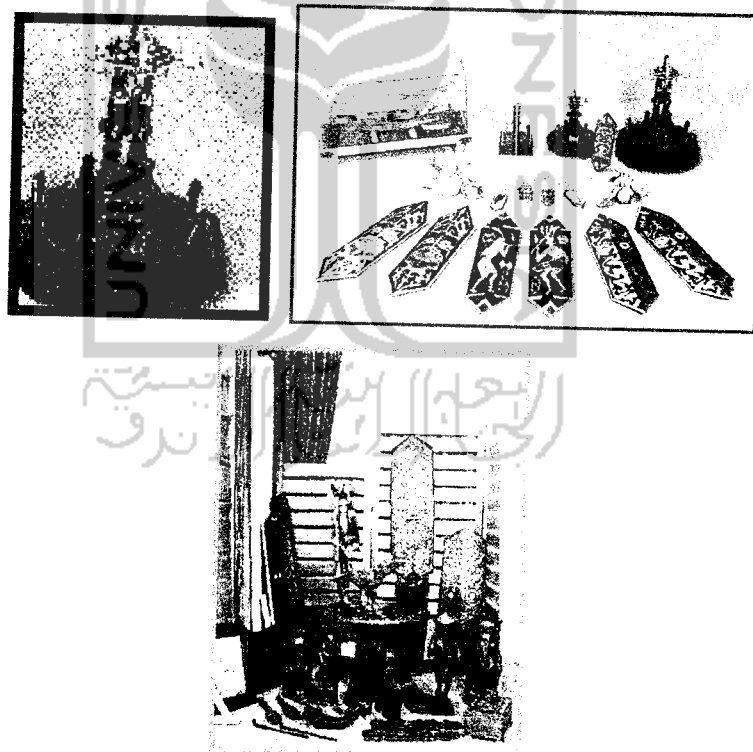
- Bahan Baku Bambu, Akar Keladi Air dan Rotan
 - Kerajinan Anyaman Bembam
 - Kerajinan Anyaman Akar Keladi
 - Kerajinan Tudung Saji
 - Kerajinan Lubuk
 - Kerajinan Pengintang



Gambar 2.1.1.2.4b
Kerajinan Anyaman Bambam, Anyaman Akar Keladi Air, dan Anyaman Pengintang

Sumber : Dekranasda Kalbar

- Bahan Baku Kayu
 - Kerajinan Souvenir Miniatur Tugu Khatulistiwa
 - Kerajinan Souvenir Perisai dan Miniatur Rumah Betang
 - Kerajinan Dekorasi Ruang

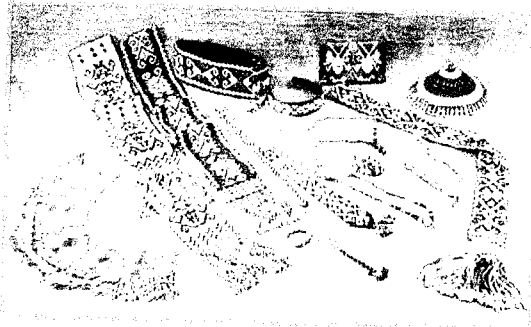


Gambar 2.1.1.2.4c
Kerajinan Miniatur Tugu Khatulistiwa, Perisai dan Ukiran Dekorasi Ruang

Sumber : Dekranasda Kalbar

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Bahan Baku Manik - manik
 - Kerajinan Manik – manik



Gambar 2.1.1.2.4d
Aneka Kerajinan Manik - Manik
Sumber : Dekranasda Kalbar

- Bahan Baku Tanah Liat
 - Keramik



Gambar 2.1.1.2.4e
Kerajinan Keramik
Sumber : Dekranasda Kalbar

II.1.1.2. Macam Pengguna dan Aktivitas Kegiatan

II.1.1.2.1. Pengguna / Pelaku Kegiatan

- **Pengunjung**

Pengunjung pasar seni dan kerajinan terdiri dari masyarakat pencinta seni maupun masyarakat umum, wisatawan domestic, maupun wisatawan mancanegara.

Adapun karakteristik kegiatan yang akan dilakukan :

1. Mencari dan mendapatkan informasi seputar produk seni dan kerajinan.
2. Menikmati dan mengamati berbagai produk yang dipamerkan.
3. Membeli hasil kerajinan.
4. Melihat dan mencoba pembuatan seni yang ditawarkan.

- **Pengelola**

Pengelola merupakan pelaku yang melakukan kegiatan rutinitas pengelolaan pasar seni dan kerajinan.

Adapun karakteristik kegiatan yang akan dilakukan :

1. Mengelola kawasan pasar seni .
2. Mengadakan kerjasama dengan para pengrajin dan pihak – pihak tertentu.
3. Mengelola administrasi dan mengatur kegiatan operasional.

- **Pedagang**

Produsen kerajinan rumah tangga skala kecil maupun skala sedang, yang memasarkan produk kerajinannya yang dihasilkan sebagai upaya peningkatan hasil produktivitas.

Adapun karakteristik kegiatan yang akan dilakukan :

1. Memasarkan dan mempromosikan produk seni kerajinan.
2. Menjual produk kerajinan kepada para pengunjung.
3. Berkomunikasi dengan para pengunjung.

- **Pelaku seni**

Orang yang mendemokan, mempromosikan hasil seni yang mereka ciptakan sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Adapun karakteristik kegiatan yang akan dilakukan :

- Pelaku seni musik
 1. Mempersiapkan acara pementasan
 2. Mengadakan pementasan secara berkala
- Pelaku seni kerajinan
 1. Mendemokan cara pembuatan seni kerajinan yang ada.
 2. Memberikan pelatihan kepada para pengunjung yang berminat.
 3. Mengadakan kegiatan diskusi bersama para pelaku seni lainnya.

II.1.1.2.2. Identifikasi Pengguna Bangunan

- **Pengunjung**
- Pengguna Bangunan

Anak- anak, Dewasa, Remaja, Orang tua (laki – laki maupun perempuan)
- Bentuk Kegiatan
 - Datang, Melihat pameran, Melihat / membeli hasil kerajinan, Melihat / mencoba membuat produk kerajinan.
 - Makan dan minum, Istirahat, Sholat
 - Mencari informasi berbasis multimedia, melihat literature, rekreasi
 - Menyaksikan dan menikmati pagelaran seni yang diselenggarakan
- Kebutuhan Ruang
 - Tempat Parkir

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Galerry, Retail / Counter kerajinan, Workshop kerajinan
 - Restoran, Area istirahat, Taman, Musholla, Toilet
 - Warnet, Wartel, ATM, Money Changer, Perpustakaan / ruang informasi
 - Pentas Terbuka maupun Pentas Tertutup
- **Pengelola**
 - Pengguna Bangunan
Pengelola / karyawan Pasar Seni dan Kerajinan
 - Bentuk Kegiatan
 - Datang, Memberikan pelayanan kepada pengunjung maupun penyewa, mengatur kegiatan operasional secara terkontrol
 - Mengadakan kegiatan kerjasama dengan pihak – pihak luar dan mengatur berbagai administrasi
 - Makan dan minum, Istirahat, Sholat
 - Kebutuhan Ruang
 - Tempat Parkir
 - Ruang Pengelola, Ruang Security, Ruang Teknisi, Ruang Administrasi
 - Restoran, Area Istirahat, Musholla, Toilet
 - Warnet, Wartel, ATM
 - **Penyewa**
 - Pengguna Bangunan
Padagang kerajinan dan jasa pendukung
 - Bentuk Kegiatan
 - Datang, Memamerkan / memperkenalkan produk seni yang dihasilkan, Menjual produk yang ada, Melayani pengunjung
 - Mendemonstrasikan pembuatan produk yang diproduksi

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Makan dan minum, Istirahat, Sholat,
- Menyimpan produk
- **Kebutuhan Ruang**
 - Tempat Parkir
 - Gallery, Retail / Counter seni, Ruang Workshop
 - Gudang Penyimpanan, Restoran, Musholla, Area Istirahat, Toilet
- **Pelaku Seni**
 - **Pengguna Bangunan**
Pelaku seni yaitu para Seniman maupun Pengrajin
 - **Bentuk Kegiatan**
 - Datang, Demo dan Workshop kegiatan seni
 - Mengelar Pameran dan Pementasan
 - Makan dan minum, Istirahat, Sholat
 - **Kebutuhan Ruang**
 - Tempat Parkir
 - Ruang Informasi, Ruang Workshop, Ruang Kerja Seniman, Ruang Pameran / Gallery
 - Pentas Terbuka dan Pentas Tertutup
 - Restoran, Area Istirahat, Musholla, Toilet

II.1.2. Tinjauan Khusus

II.1.2.1. Tinjauan Aktivitas dan Budaya Suku Melayu

II.1.2.1.2. Kebudayaan Masyarakat Kalimantan Barat

Kalimantan Barat merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan ibukotanya Kota Pontianak, dimana kehidupan masyarakatnya terdiri dari suku – suku (ras / etnis) yang beraneka ragam. Penduduk asli Kalimantan Barat adalah Suku Dayak. Suku-suku bangsa yang ada di Kota Pontianak seperti suku bangsa Dayak, suku bangsa Batak, suku bangsa Padang, suku bangsa Jawa, suku bangsa Bugis, suku

bangsa Melayu, suku bangsa Tionghoa, dan lain-lain. Tetapi yang sangat mendominasi yaitu suku bangsa Dayak dan suku bangsa Melayu yang merupakan suku pendatang dari semenanjung pesisir pulau Sumatera.

Komposisi Penduduk Kota Pontianak¹¹

No	Suku	Persentase (%)
1	Keturunan Cina	31,24
2	Melayu	26,05
3	Bugis	13,12
4	Jawa	11,67
5	Madura	6,35
6	Lain - lain	8,57
Total		100

Tabel 1.1 Data Per November 2005

II.1.2.1.3. Latar Belakang Kebudayaan Melayu

Melayu adalah sebuah Rumpun yang memiliki ciri fisik kulit sawo matang, rambut hitam, dan Rumpun melayu ini banyak terdapat disekitar kita dan mungkin kita sendiri salah satunya. Istilah Melayu Islam bermula digunakan untuk menyebut sekelompok para pendatang dari arab yang membawakan ajaran agama islam dan berdagang yang berasal dari wilayah arab maupun dari wilayah pesisir pantai Sumatera. Pontianak merupakan salah satu Kerajaan Islam dengan pembauran antara budaya Arab dan Melayu.

II.1.2.1.3.1. Kehidupan Masyarakat

- *Mata Pencaharian*

Mata Pencaharian penduduk adalah bertani, berkebun, dan menangkap ikan. Usaha pertanian yang pokok yaitu menanam padi disawah dan padi pasang surut. Tanaman bahan makanan yang sering ditanam yaitu ubi kayu, ubi jalar, ketela rambat dan jagung

¹¹ www.kalbar.go.id/pemkot – sosial budaya

.....

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

untuk buah – buahannya antara lain langsung, durian, jeruk siam, pepaya, nanas, pisang, dan rambutan. Hasil perkebunan antara lain karet, kelapa, lada dan cengkeh.

Untuk kegiatan penangkapan ikan dilakukan disungai maupun dilaut yang menghasilkan berbagai jenis ikan antara lain : ikan tongkol, kembung, tenggiri, udang dan sebagainya. Kegiatan menangkap ikan ini lebih banyak digeluti oleh masyarakat yang mendiami wilayah pesisir sungai kapuas dengan menggunakan alat - alat tangkapan yang masih sangat sederhana.

- *Kehidupan Religius*

Mayoritas penduduk Suku Melayu menganut agama Islam. Ini telah ada sejak berdirinya kota pontianak karena pelopor dari pendiri kota pontianak menganut agama islam yang berasal dari arab. Nampak jelas banyaknya para jamaah dihari jum'at untuk melaksanakan sholat jum'at di masjid – masjid, terdapatnya taman – taman pendidikan al - qur'an yang berfungsi untuk mengenalkan ajaran agama kepada anak- anak usia sekolah.

Kepercayaan kepada sesuatu hal atau benda masih terasa dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ritualisme masih sering dilakukan sesuai dengan adat dan ajaran agama islam.

Beberapa bentuk selamatan dan sesajian untuk mengusir roh – roh jahat yang dipercayai masyarakat melayu, antara lain :

- Tepung Tawar

Upacara ini mengandung maksud untuk melepaskan diri dari gangguan tertentu diluar kemampuan manusia, terutama pada anak – anak dan bayi yang sering mendapat gangguan makhluk halus. Demikian juga dengan rumah, serta benda – benda tertentu.

Tepung Tawar itu berasal dari tepung beras yang dicampur dengan ramuan khusus (kasai langgir) yang dicampur dengan air bersih yang kemudian dipercikan pada obyek

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

yang diganggu dengan menggunakan seikat daun (7 helai) yang terdiri dari daun sabang, daun menjuan.

- Menyemah / Buang – buang

Biasanya adatt ini masih sangat dipercaya oleh sebagian masyarakat terutama masyarakat keturunan keraton (raja). Upacara ini berupa memberikan sesajenan kepada benda – benda yang masih bersifat keramat. Tidak hanya dilakukan didarat(daratan) sekitar rumah namun sering dilakukan disungai / laut (perairan).

Adat untuk menyemah ini berisikan : 7 butir telur ayam, 7 buah rokok daun nipah yang digabungkan dengan kapur sirih, piring, pisau, padi yang digonseng (cengkarok), beras kuning.

Ini semua berfungsi untuk mengusir dari ngangguan roh jahat dan untuk meminta keselamatan, hanya dapat dilakukan oleh orang yang dituakan.

- Selamatan dalam Kematian

Merupakan upacara yang diselenggarakan setelah peristiwa kematian pada hari ke 3, 7, 15, 40, 100 dan setiap ulang tahunnya selama beberapa tahun yang dikenal dengan istilah mengeluarkan hol. Upacara ini berfungsi untuk mengantarkan arwahnya agar diampunkan dosa – dosanya semasa hidup dan dilapangkan alam kuburnya.

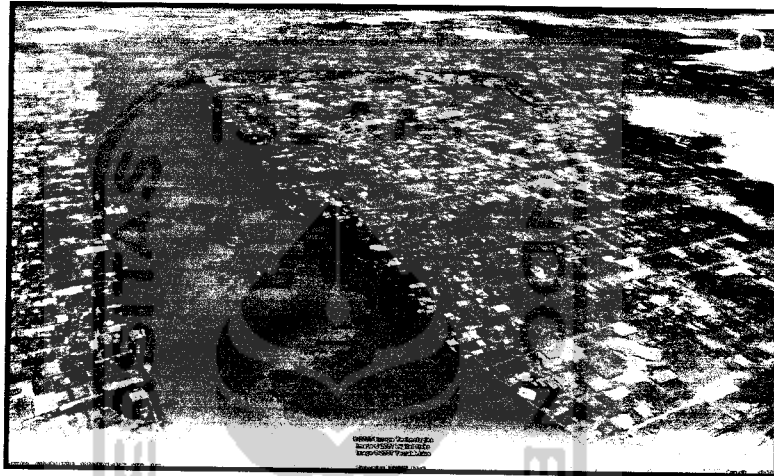
- *Sosial Masyarakat*

Dalam kehidupan masyarakatnya baik di wilayah perkampungan maupun wilayah perkotaan terdapat adanya stratifikasi social. Stratifikasi social (pelapisan masyarakat) dikampung sifatntya sederhana sedangkan diperkotaan telah sangat kompleks. Sistem kehidupan masyarakat melayu memiliki sifat – sifat tertentu, karena dipengaruhi oleh cara – cara mereka berintegrasi dengan suku – suku lainnya yang ada disekitar mereka. Kehidupan masyarakatnya

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak sudah mulai mengalami perubahan karena pengaruh dari lingkungan luar namun mereka masih tetap memegang teguh pada adat yang mereka yakini.

II.1.2.1.3.2. Pola Perkampungan

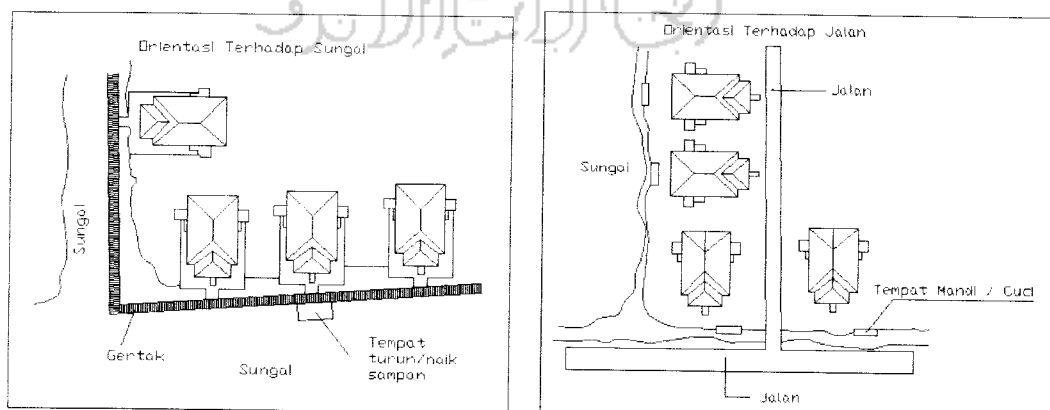
Perkampungan suku melayu terutama di Kalimantan Barat cenderung mengelompok padat, memanjang mengikuti aliran sungai kapuas dan menyebar disekitar sungai.



Pola Perkampungan

Sumber : www.google.com

Kampung suku melayu biasanya tidak dibatasi dengan tanda khusus seperti tiang atau sejenisnya tapi dibatasi oleh pohon – pohon , parit ataupun sungai.



Pola Perkampungan

Sumber : Pengamatan

Perkampungan yang ada lebih dominan berada di atas air sehingga dapat diartikan sebagai suatu perkampungan penduduk yang membangun rumah – rumah tinggalnya di atas air, dimana air di sini sifatnya bergerak secara alami.

- Dilihat berdasarkan lokasinya, maka perkampungan atas air ini dapat dibedakan menjadi :
 1. Perkampungan atas air di tepian sungai
 2. Perkampungan air di tepian laut (pantai)
 3. Perkampungan atas air di tepian waduk atau danau
- Dilihat berdasarkan bentuk rumahnya, dapat dibedakan menjadi :
 1. Bentuk rumah panggung
 2. Bentuk rumah terapung

2.1.2.2. Tinjauan Arsitektur Tradisional Melayu

Untuk mengetahui Tipologi arsitektur bangunan tradisional suatu daerah maka ada beberapa factor yang harus diperhatikan, seperti : bentuk, struktur, sirkulasi, dan ragam hias.

1. Ragam Bentuk Bangunan Tradisional Melayu KalBar

Masyarakat suku melayu KalBar mempunyai beberapa Tipe jenis bangunan antara lain :

a. Berdasarkan Fungsi

1. Bangunan Tempat Tinggal

Rumah Melayu juga memiliki beberapa ruang yang terpisah, antara lain :

- Teras / pelataran depan
- Ruang Tidur dikiri kanan ruang utama
- Ruang utama / Ruang keluarga berada diantara ruang tidur
- Teras / pelataran samping

- Dapur

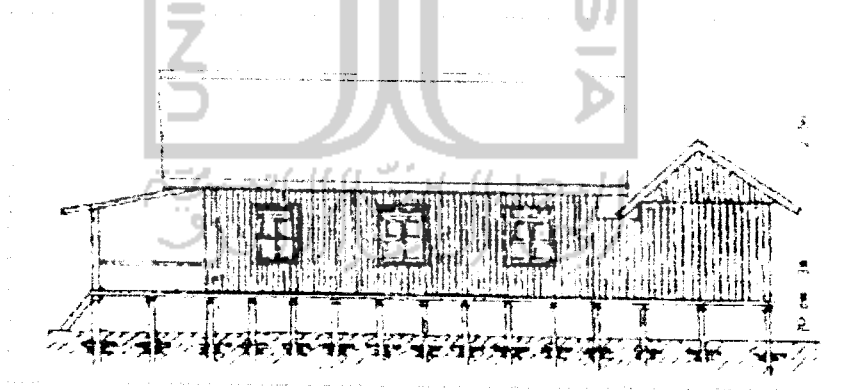
Untuk kegiatan cuci, mandi biasanya terdapat ruang yang memisah dengan bangunan utama dibagian belakang rumah atau langsung turun menuju sungai yang ada dibagian depan rumah.

Ada beberapa jenis / tipe rumah melayu :

- Rumah Panggung

Adalah rumah yang sengaja dibangun di atas tongkat – tongkat atau tiang – tiang yang berfungsi juga sebagai pondasi bangunan, tongkat – tongkat tersebut ditancapkan diatas tanah dengan ketinggian tertentu yang diukur menurut air pasang maksimum permukaan.

Banyak terdapat di wilayah pesisir sungai. Tinggi tiang sebagai pondasi \pm 1,75 meter. Untuk jalur transportasi antar rumah menggunakan gertak (sejenis jembatan yang terbuat dari kayu belian) maupun sampan.



Gambar 2.1.2.2a
Tampak Samping Rumah Panggung
Sumber: Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K

- Rumah Lanting / Rakit

Adalah rumah – rumah yang di bangun diatas balok kayu yang besar (biasanya dari beberapa kayu gelondongan) atau diatas rakitan kayu yang dapat dipindahkan ke tempat yang diinginkan oleh penghuninya.

Banyak terdapat di sepanjang sungai sambas dan sungai landak. Untuk struktur utamanya tidak menggunakan tiang yang menyentuh permukaan tanah tapi menggunakan kayu gelondongan yang dirakit menjadi satu kesatuan yang mengapung langsung di atas air.



Gambar 2.1.2.2b

Miniature Prespektif Rumah Lanting

Sumber: Museum Negeri Pontianak – Survey Lapangan

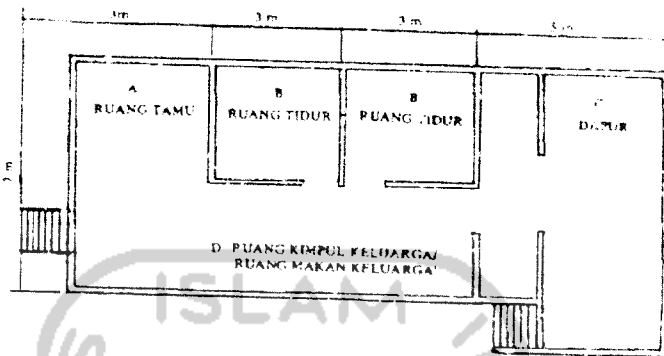
- Rumah Setengah Panggung

Rumah ini banyak terdapat didaerah dataran tinggi, bentuk rumahnya hampir sama dengan bentuk rumah panggung namun berbeda pada tinggi rendahnya tiang yang berfungsi sebagai pondasi yaitu ± 70 cm. Bentuk rumah memanjang. Rumah setengah panggung ini terdiri dari 3 tipe yaitu:

- a. Rumah Potong Kawat

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

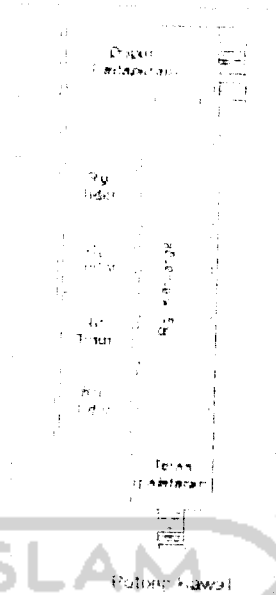
Rumah tipe ini sering dibangun oleh masyarakat dengan ekonomi lebih mampu, secara tidak langsung bentuk serta nama rumah tersebut berhubungan dengan status social ekonomi seseorang.



Gambar 2.1.2.2c
Denah Rumah Potong Kawat
Sumber: Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K



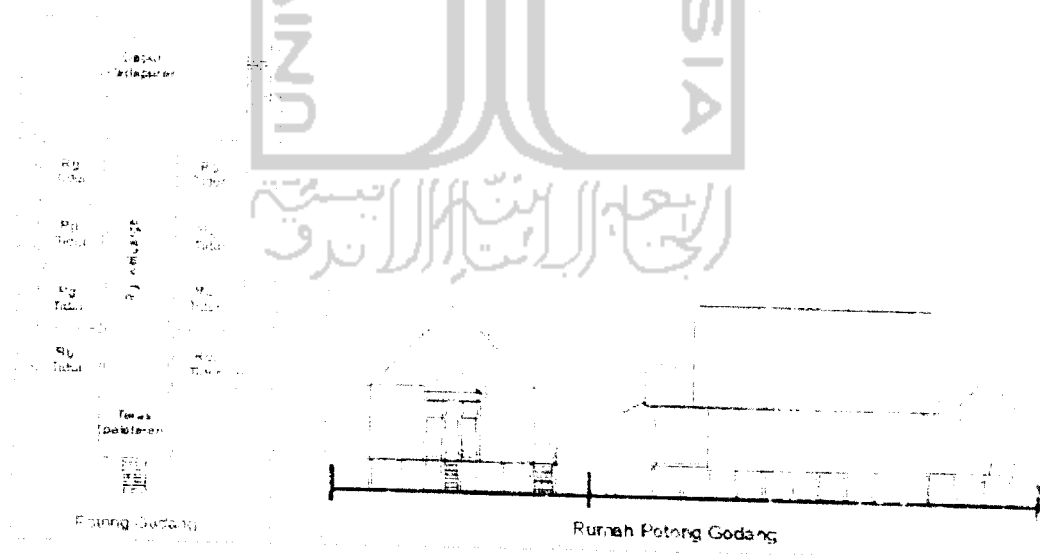
Gambar 2.1.2.2d
Tampak Samping Rumah Potong Kawat
Sumber: Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K



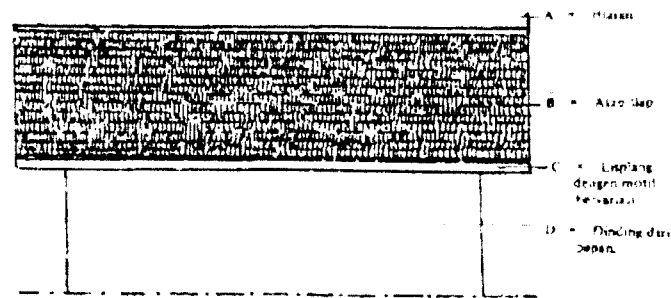
Gambar 2.1.2.2e
Denah Potong Kawat
Sumber: Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K

b. Rumah Potong Gudang

Rumah tipe ini sering dibangun oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah karena konstruksinya sangat rendah dan sangat sederhana sekali.



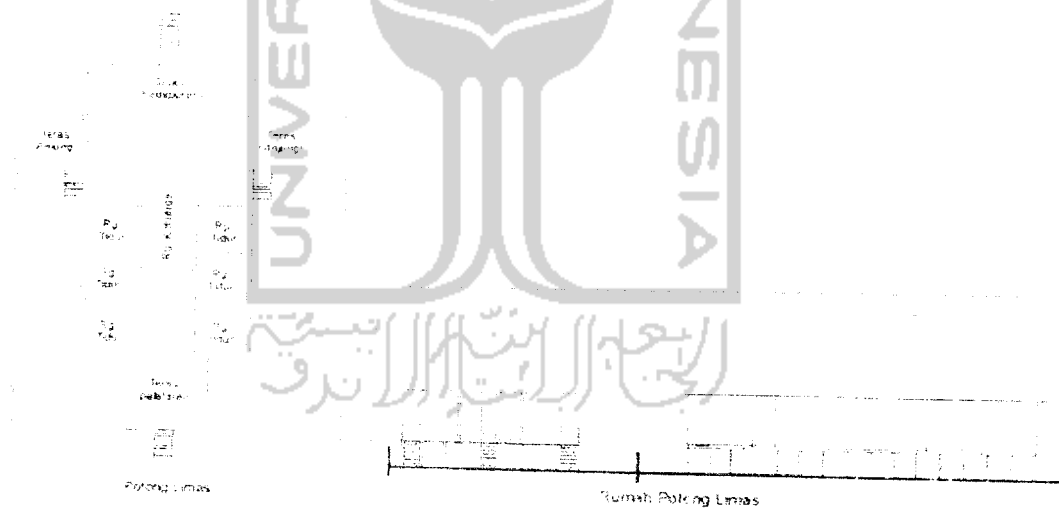
Gambar 2.1.2.2f
Denah dan Tampak Rumah Potong Gudang
Sumber Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K



Gambar 2.1.2.2g
Tampak Samping Rumah Potong Godang
Sumber Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K

c. Rumah Potong Limas

Rumah tipe ini lebih sering dibangun oleh masyarakat keturunan kerajaan yang memiliki komposisi ruang yang lebih komplit dan telah memiliki pemisahan ruang yang jelas.



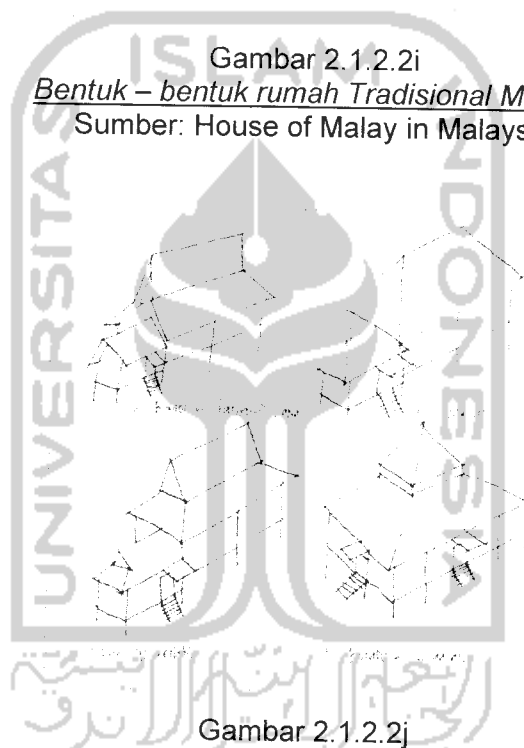
Gambar 2.1.2.2h
Denah dan Tampak Rumah Potong Limas
Sumber: Arsitektur Tradisional Daerah Kalbar P&K

Bangunan rumah masyarakat melayu lebih dominan berbentuk empat persegi panjang yang pada dasarnya memanjang kebelakang. Dalam menggunakan material sebagai bahan dasar pembangunan adalah

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak kayu karena kayu sangat mudah didapat dan harganya relative terjangkau.



Gambar 2.1.2.2i
Bentuk – bentuk rumah Tradisional Melayu
Sumber: House of Malay in Malaysia

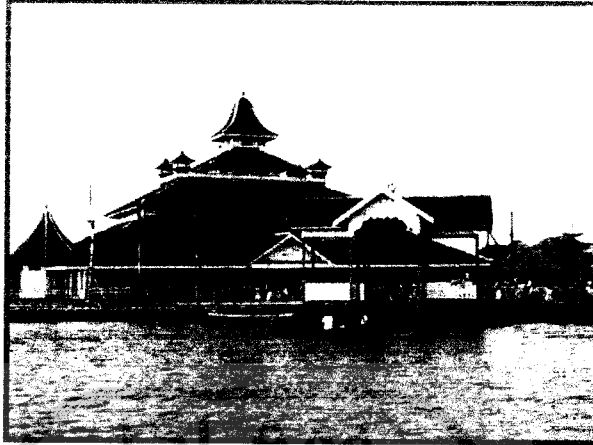


Gambar 2.1.2.2j
Bentuk – bentuk rumah Tradisional Melayu
Sumber: House of Malay in Malaysia

2. Bangunan Tempat Ibadah

Seluruh penduduk Kota Pontianak lebih dominan menganut agama islam,hal ini ditandai dengan banyaknya berdiri Masjid – masjid / musholla serta langar – langar sebagai sarana peribadatan. Salah satu masjid Agung yang menggunakan cirri khas melayu arab yaitu bangunan Masjid

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak Jami' yang berada satu kompleks dengan Keraton Kadariyah Pontianak.



Gambar 2.1.2.2k

Tampak Masjid Agung Jami' sebagai salah satu landmark kota Pontianak

Sumber: "[http:// www.kalbar.go.id/ pemkot](http://www.kalbar.go.id/pemkot)"



Gambar 2.1.2.2l

Tampak Masjid Jihad Pontianak

Sumber: Pengamatan Lapangan

3. Bangunan Keraton / Istana Kerajaan

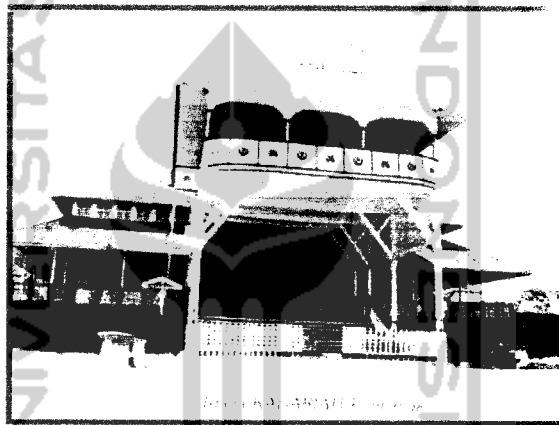
Letaknya berada dipersimpangan Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak merupakan saksi sejarah berdirinya kerajaan Pontianak. Keraton ini masih sering dikunjungi oleh para wisatawan baik menggunakan sampan perahu melalui jalur sungai maupun menggunakan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat.

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

Pada istana ini terdapat 5 ruangan pokok yaitu¹²:

- Anjungan
- Balairung
- Kantor dan kamar kerja Sultan
- Ruang Singgasana
- Kamar tidur Sultan dan Keluarga

Bangunan ini sekarang tidak hanya digunakan sebagai tempat tinggal para kerabat kerajaan, tetapi sebagai salah satu objek wisata dan sebagai tempat untuk kegiatan pertemuan dan sebagainya.



Gambar 2.1.2.2m
Keraton Kadariyah Pontianak

Sumber: <http://www.kalbar.go.id/pemkot>

b. Berdasarkan Struktur Bangunan

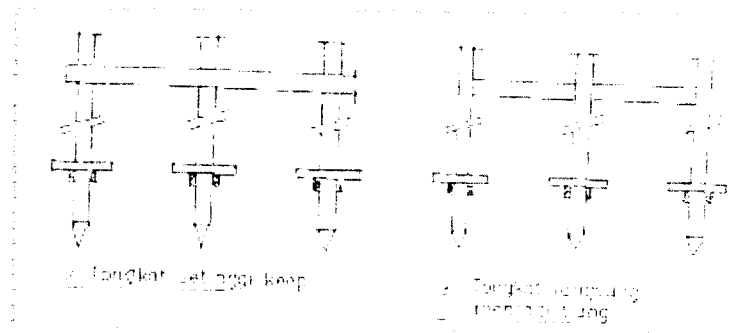
Bagian – bagian dari struktur rumah suku melayu :

a. Pondasi / Tongkat

Digunakan kayu belian karena kayu ini memiliki ketahanan yang cukup lama baik didalam tanah maupun diterbuka. Pondasi ini langsung menacap kebadan tanah yang tertutupi oleh air sungai makanya tidak dapat diperkirakan panjang pendeknya penggunaan tongkat.

¹² Prespektif Sejarah Berdirinya Kota Pontianak - Dinas Pariwisata Kota Pontianak

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

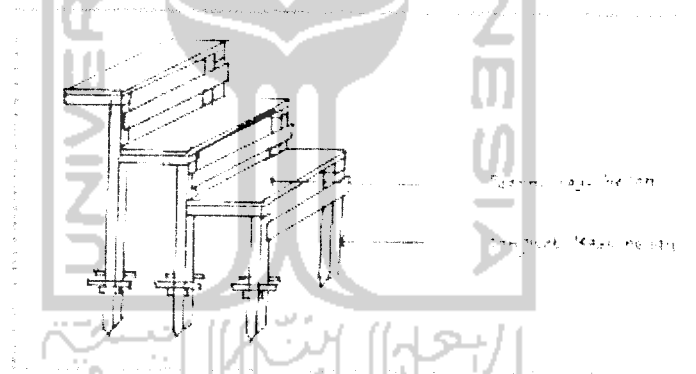


Tongkat dan bagian – bagiannya

Sumber : Pengamatan

b. Tangga

Tangga disini tidak hanya berfungsi sebagai tempat turun naik kesampan maupun keperahu tapi lebih berfungsi sebagai tempat mencuci, mandi dan sebagainya. Material utamanya adalah kayu belian.



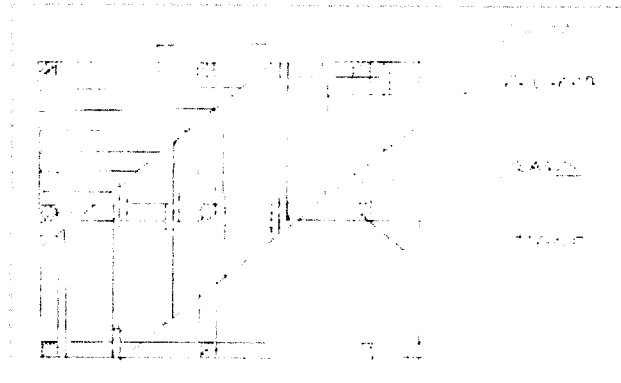
Tangga dan bagian - bagiannya

Sumber : Pengamatan

c. Lantai

Sebagian besar jumlah lantai tiap rumah hanya satu lantai namun ada juga yang telah merenovasi bangunannya menjadi 2 lantai. Material utama untuk lantai juga kayu belian, kayu mabang maupun kayu tekam.

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak



Lantai dan bagian - bagiannya

Sumber : Pengamatan

d. Tiang

Merupakan tempat untuk menempatkan dinding – dinding yang bermaterial kayu maupun semen. Tiang ini dipasang diatas gelagar pondasi yang berfungsi untuk menumpu beban dari atas (atap).



Tiang dan bagian - bagiannya

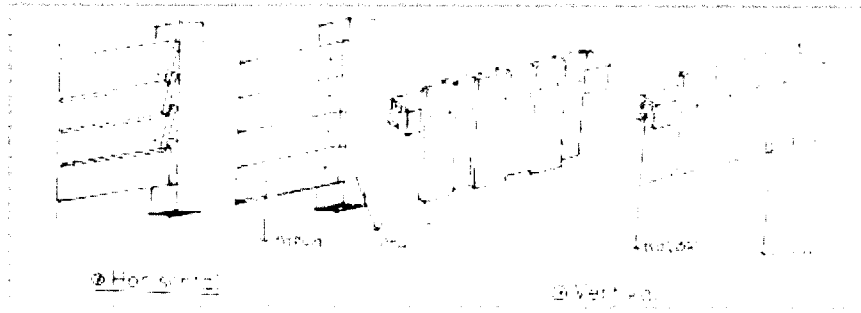
Sumber : Pengamatan

e. Dinding

Dinding dirumah – rumah kampung menggunakan material dinding kayu dan dinding semen. Dinding kayu terbuat dari jenis kayu mabang, meranti.



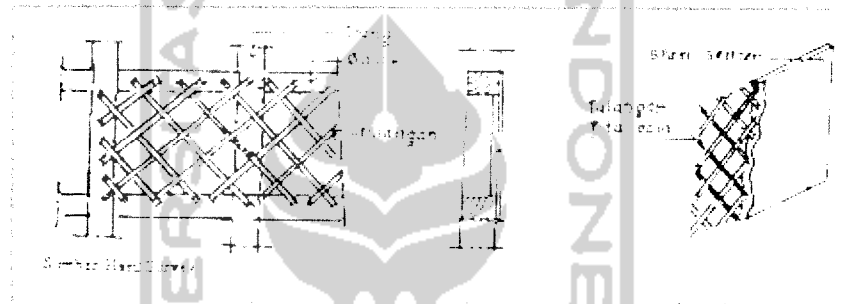
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak



Macam – macam pasangan dinding kayu

Sumber : Pengamatan

Dinding semennya menggunakan tulangan pita baja yang dianyamkan pada rangka bangunan yang kemudian dikedua sisinya ditutupi dengan plesteran.



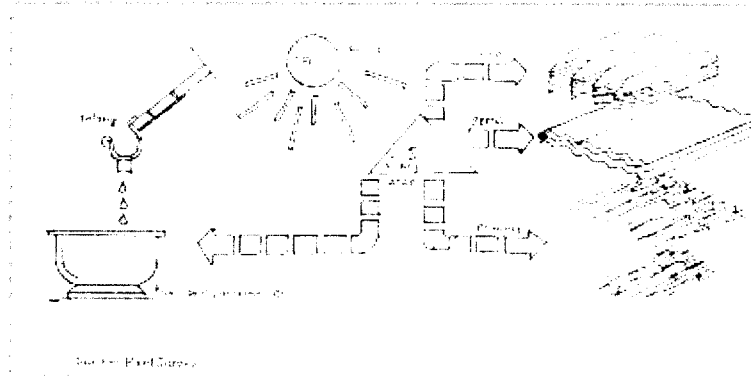
Pasangan dinding semen pada rangka bangunan

Sumber : Pengamatan

f. Atap

Bahan penutup atap yang dominant digunakan penutup atap sirap yang berasal dari kayu belian, ada juga yang menggunakan atap rumbia. Bentuk atap itu sendiri lebih dominant berbentuk limasan dengan kemiringan antara 30° – 40° karena menyesuaikan dengan iklim tropis di wilayah pontianak.

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

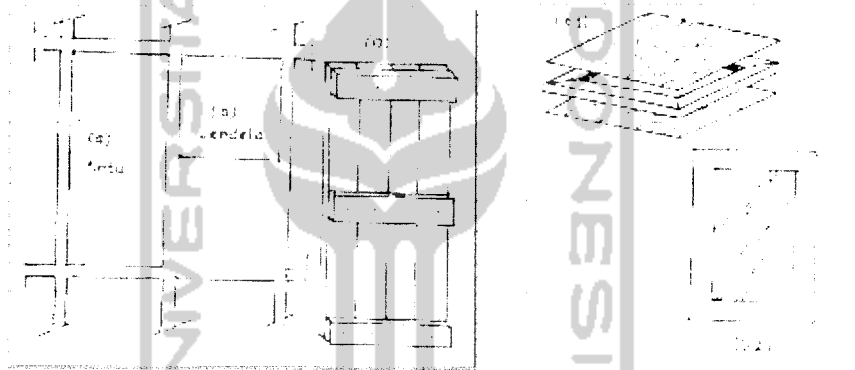


Bentuk atap dan bagian - bagiannya

Sumber : Pengamatan

g. Pintu dan Jendela

Pintu maupun jendela terbuat dari kayu sebagai rangkanya dan tripleks sebagai lapisan luarnya.

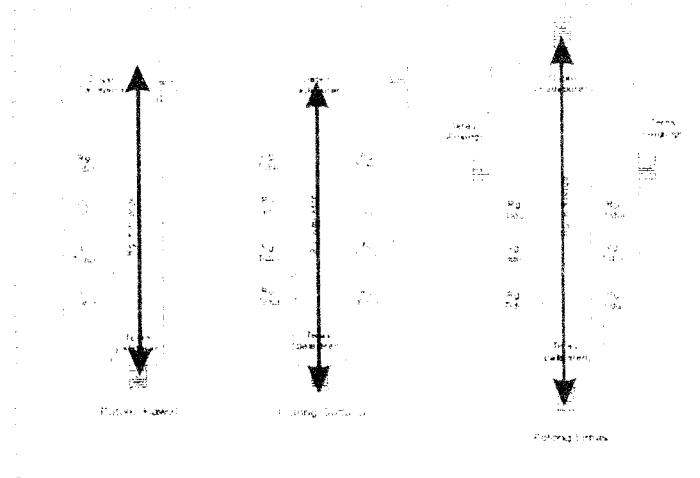


Pintu – Jendela dan bagian - bagiannya

Sumber : Pengamatan

c. Berdasarkan Sirkulasi

Bentuk sirkulasi yang umumnya dipakai pada rumah tradisional melayu Pontianak terdiri dari sirkulasi linier dimana setiap ruang saling berhadapan dan kesemuanya dilalui oleh sirkulasi primer.



Gambar 2.1.2.2n
Jalur Sirkulasi Rumah Tradisional
 Sumber: <http://www.kalbar.go.id/pemko>

d. Berdasarkan Ragam Hias

Ada beberapa jenis ragam hiasa yang sering digunakan untuk bangunan tradisional melayu, seperti :

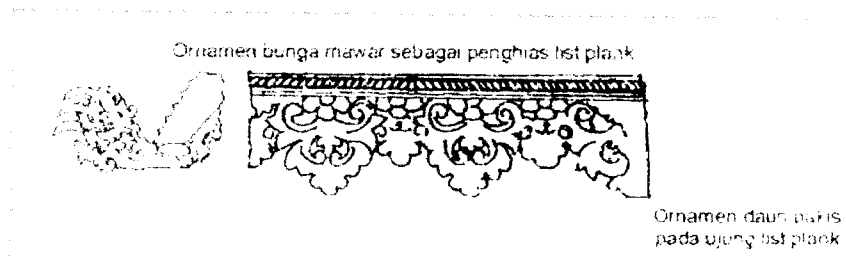
- Bunga Melati kombinasi pakis
 Digunakan pada hiasan sudut atas teras depan bangunan rumah tradisional



Gambar d.1
Bunga Melati Kombinasi Pakis
 Sumber: Catatan Ragam Hias Kalbar

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- **Ornamen Bunga Mawar**
Digunakan sebagai penghias list plank



Gambar d.2

Ornamen Bunga Mawar

Sumber: Sejarah, hukum, dan Adat – Istiadat Kalbar

- **Ornamen Daun Pakis**



Gambar d.3

Ornamen Daun Pakis

Sumber: Sejarah, hukum, dan Adat – Istiadat Kalbar

- **Ornamen Pengulangan bentuk atau motif pada ornamen balok dan kolom**



Pengulangan bentuk atau motif pada ornamen balok dan kolom

Gambar d.4

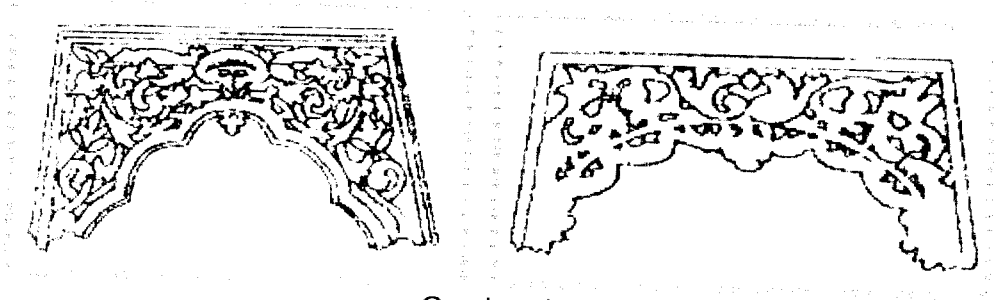
Ornamen Pengulangan Bentuk

Sumber: Sejarah, hukum, dan Adat – Istiadat Kalbar

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Ornamen pada kusen pintu

Untuk mempertegas sirkulasi dan hirarki entrance



Gambar d.5

Ornamen Pada Kusen Pintu

Sumber: Sejarah, hukum, dan Adat – Istiadat Kalbar

- Ornamen Kuncup Bunga Melati dan Gambaran tentang Bara Api



Kuncup bunga melati dan gambaran tentang bara api pada ornamen bagian atap teras

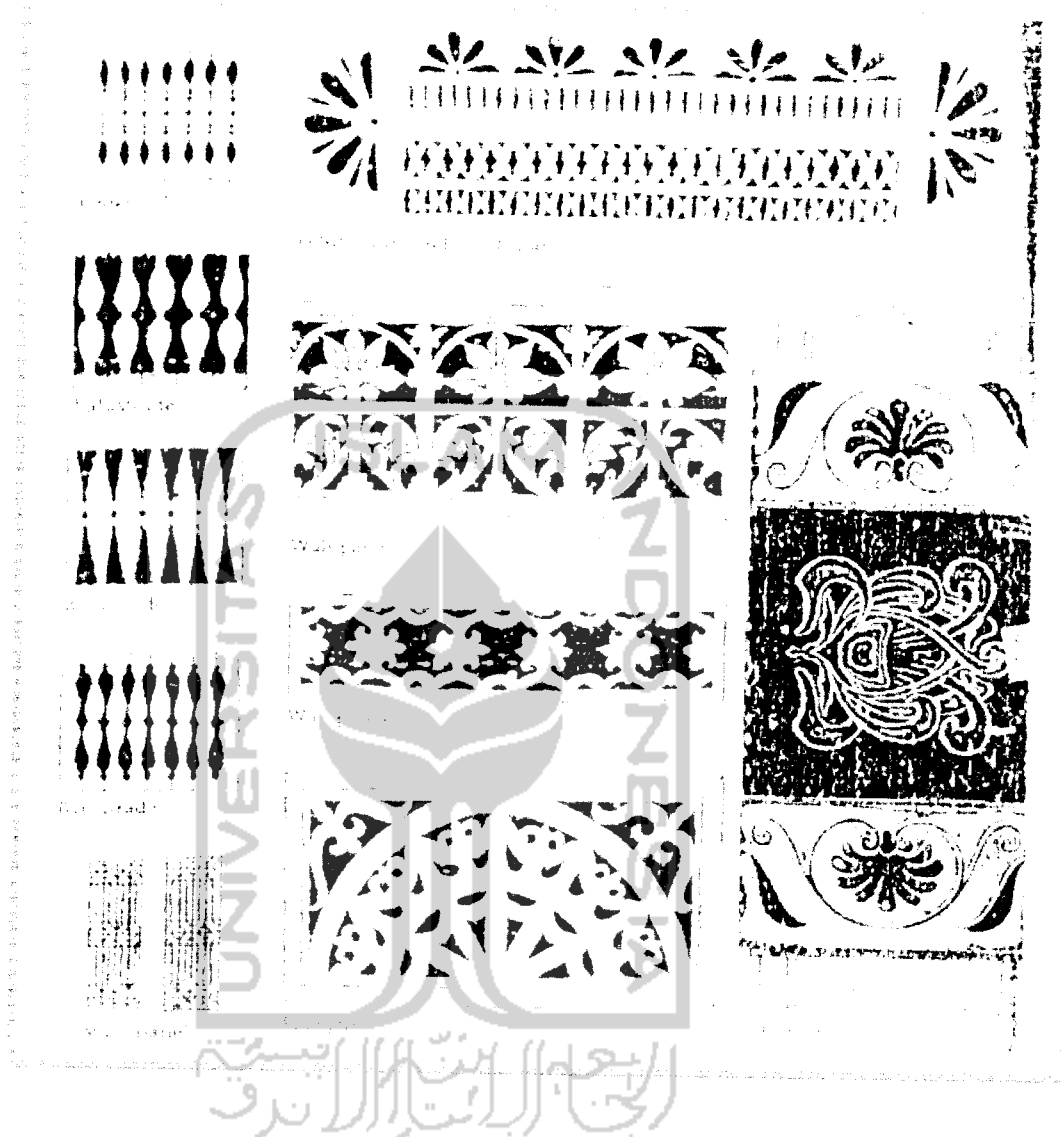
Gambar d.6

Ornamen Kuncup Bunga Melati dan Gambaran tentang Bara Api

Sumber: Sejarah, hukum, dan Adat – Istiadat Kalbar

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Berbagai ornamen melayu

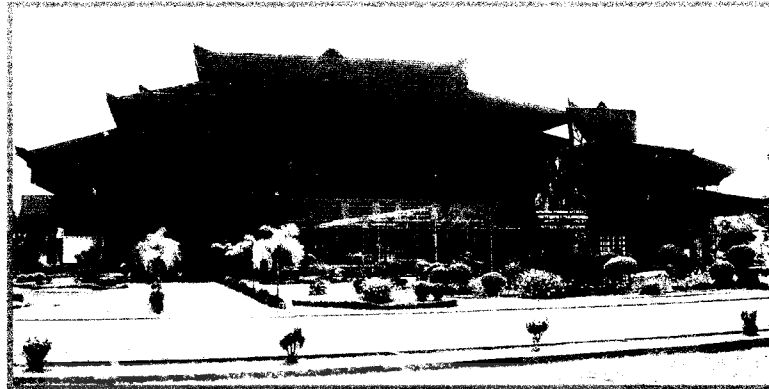


Gambar d.7

Ornamen Melayu pada bangunan
Sumber: House of Malay in Malaysia

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

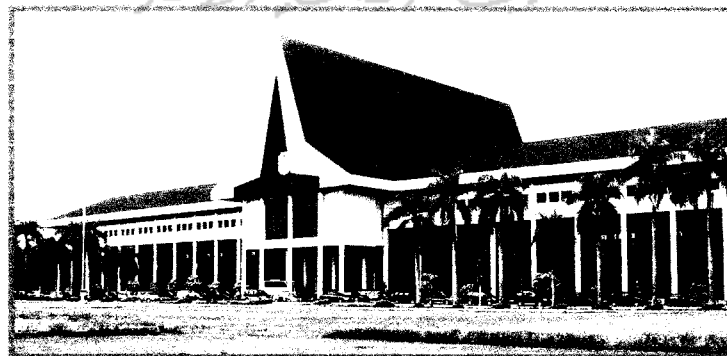
Contoh bangunan – bangunan public dan perkantoran yang menggunakan Arsitektur Tradisional Melayu KalBar



Gambar d.7
Auditorium Universitas TanjungPura Pontianak
Sumber: Pengamatan Lapangan



Gambar d.8
Gedung DPRD TK.I KalBar
Sumber: Pengamatan Lapangan



Gambar d.8
Kantor Kepala Daerah Prop. TK.I. KalBar
Sumber: Pengamatan Lapangan

2.1.2.3. Tinjauan Kota Pontianak

2.1.2.3.1. Sejarah Kota Pontianak

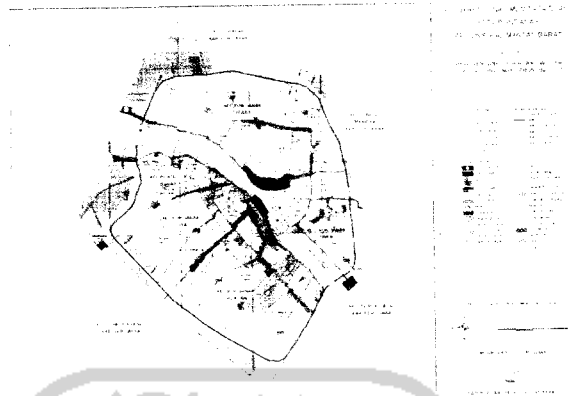
Pada tanggal 14 Rajab 1185 Hijriah yang bertepatan pada tanggal 23 Oktober 1771 Masehi, rombongan Syarif Abdurrahman Alkadrie membuka hutan di persimpangan tiga Sungai Landak Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Kapuas untuk mendirikan balai dan rumah sebagai tempat tinggal yang menjadi titik awal berdirinya Kota Pontianak. Dalam dongeng kuno dikatakan sebagai “hantu pontianak (kuntilanak)” yang sebenarnya adalah bajak laut yang mendiami daerah Batulayang dan pertigaan sungai landak dan kapuas tempat pertama kali didirikan masjid dan pemukiman untuk mengusir para hantu – hantu itu dengan ditembaki meriam – meriam. Berkat kepemimpinan Syarif Abdurrahman Alkadrie, Kota Pontianak berkembang menjadi kota Perdagangan dan Pelabuhan. Tahun 1192 Hijriah, Syarif Abdurrahman Alkadrie dinobatkan sebagai Sultan Pontianak Pertama. Letak pusat pemerintahan ditandai dengan berdirinya Masjid Raya Sultan Abdurrahman Alkadrie (Masjid Jami’) dan Istana Kadariah, yang sekarang terletak di Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

Kota Pontianak merupakan Ibukota Propinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan terbagi menjadi 24 (dua puluh empat) kelurahan dengan luas 107,82 km² . Kota Pontianak terletak pada Lintasan Garis Khatulistiwa dengan ketinggian berkisar antara 0,10 meter sampai 1,50 meter diatas permukaan laut. Kota Pontianak juga dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak dengan lebar = 400 meter, kedalaman air antara 12 s/d 16 meter, sedangkan cabangnya mempunyai lebar 250 meter¹³. Dengan demikian Kota Pontianak terbagi atas tiga belahan yakni :

- Belahan Utara dengan Kecamatan Pontianak Utara
- Belahan Timur dengan Kecamatan Pontianak Timur

¹³ www.kalbar.go.id/pemkot

- Belahan Selatan dengan Kecamatan Pontianak Selatan



Pembagian Wilayah Kota Pontianak
Sumber : Bappeda Kota Pontianak

Secara topografi Kota Pontianak berada pada dataran rendah (wilayah pesisir pantai) dengan tinggi permukaan tanah dari permukaan laut antara 0,8 s/d 1,5 meter dengan kemiringan tanahnya antara 0 2 % sehingga kurang menguntungkan bagi kepentingan drainase. Struktur tanah merupakan lapisan tanah gambut bekas endapan Lumpur Sungai Kapuas. Lapisan tanah liat baru dicapai pada kedalaman 2,4 meter dari permukaan laut.

2.1.2.3.2. Potensi Sungai Kapuas

Sungai Kapuas merupakan sungai salah satu sungai terpanjang di Indonesia tepatnya terletak di wilayah Kalimantan Barat dengan posisinya yang tepat membelah kota Pontianak menjadi tiga bagian daratan, sehingga sungai kapuas dimanfaatkan sebagai salah satu obyek wisata air dengan arus air yang tenang dan airnya berwarna kecoklatan. Sungai kapuas juga merupakan salah satu jalur transportasi air sebagai tulang punggung kehidupan masyarakat.

Untuk menikmati wisata air ini belum adanya ruang yang dapat menampung aktivitas masyarakat. Alun – alun kapuas sebagai salah satu

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

taman kota yang langsung berada dipinggiran sungai kapuas hanya menyediakan tempat untuk bersantai disore hari maupun sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan – kegiatan pameran dan pagelaran seni budaya.

Masyarakat melayu dalam membangun rumah selalu berorientasikan pada matahari dan sungai. Bentuk rumah menyesuaikan tingkat ekonomi masyarakat di daerah aliran sungai.



Kawasan Alun – alun Kapuas sebagai sarana wisata

Sumber : Exotic Land of Equator / Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



Jembatan Kapuas dan Sungai kapuas dari Udara

Sumber : Pengamatan

Daerah pinggiran sungai kapuas tidak hanya sebagai ruang wisata namun digunakan sebagai ruang pemukiman terutama masyarakat melayu yang membangun perkampungan di pinggiran – pinggiran sungai, sehingga menurut Alvin I. Bertrand dalam bukunya Rural Sociology, Book

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

Company, membedakan 3 bentuk pola perkampungan berdasarkan atas pemusatan masyarakat desa yaitu¹⁴:

1. Pola perkampungan yang penduduknya hidup dan tinggal secara mengerombol membentuk suatu kelompok yang disebut *nucleus* (the nucleated agricultural village community)
2. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal mengelompok di sepanjang jalur sungai atau jalur lalu lintas yang membentuk sederetan perumahan (the line village community)
3. Pola perkampungan yang penduduknya tinggal menyebar disuatu daerah pertanian (the open country)

Berdasarkan pembagian di atas maka masyarakat pontianak yang mendiami di kawasan pinggiran sungai kapuas termasuk dalam kategori *the line village community*. Hal ini tampak jelas terlihat dari pengelompokkan bangunan sepanjang kanal – kanal dan jaringan lalu lintas gertak – gertak yang terdapat disetiap kanal – kanal. Kanal – kanal ini merupakan salah satu prasarana pergerakan kawasan yang sangat vital di sepanjang perkampungan penduduk.



Kawasan Pemukiman penduduk di pinggiran Sungai Kapuas
Sumber : Pengamatan Lapangan

¹⁴ Drs.Sugiarto Dakung, Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, P & K 1983 hal 11



Kawasan Pemukiman penduduk di pinggir Sungai Kapuas
Sumber : www.kompas.com



Kawasan Pemukiman penduduk di pinggir Sungai Kapuas
Sumber : Pengamatan Lapangan

2.2. TINJAUAN MENGENAL RANCANGAN PASAR SENI

2.2.1. Tinjauan Pasar Seni

2.2.1.1 Pasar Seni dan Kerajinan

Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke kota Pontianak biasanya selalu menginginkan kenangan saat mereka berada pada suatu daerah yang tak terlupakan. Hal ini diabadikan dengan membeli berbagai cinderamata yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Selain itu juga

mereka ingin mengetahui berbagai macam budaya apalagi daerah yang memiliki berbagai suku yang berbeda namun dapat berinteraksi dengan baik serta berbagai objek wisata yang tidak dimiliki oleh daerah lain, semua itu akan didokumentasikan sebagai kenang – kenangan. Wadah yang dapat menampung hasil seni dan kerajinan yang ada tersebut adalah pasar seni dan kerajinan sebagai fasilitas pendukung suatu kawasan wisata yang ada di Pontianak.

2.2.2. Pengertian Pasar Seni dan Kerajinan

Pasar Seni dan Kerajinan adalah suatu tempat yang digunakan untuk memwadahi kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kesenian, kegiatan pengrajin dalam mengekspresikan hasil karyanya serta berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan dan melakukan transaksi jual beli dari hasil olahan para pelaku seni di kawasan Kalimantan Barat.

2.2.3. Jenis Pasar Seni dan Kerajinan

Berikut beberapa jenis fasilitas seni dan kerajinan yang ada di Indonesia¹⁵ :

1. Pasar Seni Nasional
Yaitu pasar seni yang menampung karya seni dan seniman yang berasal dari berbagai daerah di seluruh nusantara.
Contohnya : Pasar Seni Ancol di Jakarta
2. Pasar Seni dan Kerajinan
Yaitu pasar seni yang menampung kegiatan seni dan seniman yang berskala regional.
Contohnya : Pasar Seni Sukawati di Bali dan Pasar Seni Gabusan di Bantul Yogyakarta
3. Pasar Seni Khas
Yaitu pasar seni yang menampung kegiatan seni dan seniman khusus dari suatu daerah.
Contohnya : Pusat Kerajinan Perak di Kota Gede Yogyakarta

¹⁵ Rhomie Esahariawan, Pasar Seni dan Budaya, TA / UII / 2001

4. Pasar Seni Temporer

Yaitu pasar seni yang keberadaannya tidak permanen, kegiatannya biasa berada di tempat – tempat yang berdekatan dengan objek wisata Kraton, Malioboro, Taman Sari dan sebagainya.

2.2.4. Fungsi dan Tujuan Pengadaan Pasar Seni dan Kerajinan

- **Fungsi Pasar Seni dan Kerajinan**
 - Sebagai wadah informasi seni dan budaya
 - Sebagai wadah untuk memasarkan dan memamerkan hasil karya seni daerah
 - Sebagai sarana pendukung kawasan wisata daerah
 - Sebagai sarana komunikasi antara pengunjung dengan para seniman
- **Tujuan Pasar Seni dan Kerajinan**
 - Memberikan kesempatan kepada para seniman dan pengrajin untuk berkarya dan berkreasi
 - Sebagai sarana untuk menggali potensi seni, budaya dan kerajinan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat
 - Sebagai sarana pendidikan di luar sekolah
 - Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni, budaya dan kerajinan yang ada

2.2.5. Jenis kegiatan yang akan diwadahi

2.2.5.1. Kegiatan Kesenian

- Berdasarkan Jenis Pementasan

Jenis kesenian yang akan ditampung dalam unit pementasan di pasar seni dalam hal ini akan dibatasi pada jenis kegiatan.

Berdasarkan tempat pementasan akan dibagi menjadi 2 unit pokok :

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Unit indoor akan menampung kegiatan pementasan yang lebih bersifat formal
- Unit outdoor akan menampung kegiatan pementasan yang lebih bersifat nonformal, dan memiliki misi – misi tertentu serta sebagai sarana hiburan pengunjung yang selalu dapat dinikmati.

2.2.5.2. Kegiatan Kerajinan

Unit Pameran dan Penjualan

- **Berdasarkan Sifat Kegiatan**

- Ruang pameran dan penjualan tetap

Maksudnya suatu tempat untuk aktivitas transaksi jual beli benda seni dan hasil kerajinan yang memiliki tempat yang tetap, dan didalamnya akan terdapat ruang pamer, counter penjualan, serta workshop.

- Ruang pameran dan penjualan temporer

Maksudnya suatu tempat yang dikhususkan untuk mengadakan kegiatan pameran dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

- **Berdasarkan Jenis Benda Yang diperdagangkan**

Berdasarkan jenis benda seni dan kerajinan yang dipasarkan berdasarkan jenis bahan bakunya serta benda seni dan kerajinan daerah yang sangat terkenal. Ada beberapa jenis benda seni dan kerajinan yang sangat terkenal :

- Bahan Baku Tekstil
- Bahan Baku Bambu, Akar Keladi Air dan Rotan
- Bahan Baku Kayu
- Bahan Baku Manik – manik
- Bahan Baku Tanah Liat

2.2.6. Kegiatan Budaya dan Promosi Pariwisata

Ruang yang cukup sangat diperlukan untuk kegiatan pagelaran budaya sehingga kegiatan tidak lagi dilaksanakan secara terpisah misalnya kegiatan “festival budaya bumi khatulistiwa” yang pagelarannya dilaksanakan setiap 2 tahun sekali selalu dilaksanakan terpisah setiap cabang yang diperlombakan maupun pada saat event – event tertentu.

Sedangkan kegiatan promosi pariwisata masih sangat minim, sehingga pada tahun 2010 ini pemerintah telah mencanangkan “ Program Tahun Kunjungan Kalbar 2010 “ yang telah dicanangkan oleh Wakil Gubernur Kalbar pada tanggal 9 november 2006 di Pontianak. Sehingga sangat diperlukan peran dan kontribusi yang signifikan dari sector pariwisata terhadap pembangunan nasional telah menjadikan pariwisata sebagai sector strategis yang memiliki potensi dan peluang sangat besar untuk dikembangkan serta berperan menjadi lokomotif bagi upaya pembangunan daerah¹⁶.

¹⁶ Sambutan Wakil Gubernur Kalbar dalam buku :” Program Tahun Kunjungan Kalbar 2010”, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prop. TK. I Kalbar 2007

BAB III

ANALISIS PASAR SENI DAN KERAJINAN
DI PONTIANAK

Analisis pra perancangan bertitik tolak pada faktor kebutuhan, sarana dan prasarana serta disesuaikan dengan fungsi pasar seni dan kerajinan serta kegiatan pendukung lainnya.

3.1. Analisa Kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak

Analisa kegiatan yang ada pada bangunan kawasan Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak dilakukan untuk mengetahui jenis ruang yang dibutuhkan dan akan menghasilkan suatu organisasi ruang berdasarkan keterkaitan antar ruang. Unsur-unsur yang akan dianalisis antara lain: pelaku, aktivitas, dan besaran ruang.

3.1.1. Pelaku, Kegiatan, Kebutuhan Jenis Ruang

Analisis pelaku dan kegiatan yang dilakukan meliputi Pengunjung, Pengelola, Pelaku Seni, dan Penyewa / Pedagang

3.1.1.1. Pengunjung

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pengunjung	>>Datang,....Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
Kendaraan	JalurKendaraan+ Parkir	Publik
	>>Masuk...Mencari informasi	Ruang Informasi	Publik
	Melihat Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Melihat / membeli hasil kerajinan	Retail – retail Penjualan	Publik
	Mencoba membuat kerajinan	Ruang Workshop	Publik

Sumber : Analisis

3.1.1.2. Pengelola

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pengelola	>>Datang,....Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
 Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..Mengoperasikan Bangunan	Ruang Pengelola	Privat
	Pelayanan Informasi	Ruang Informasi	Publik
	Pelayanan Keamanan	Ruang Scurity	Semi Privat
	Rapat Pengelola	Ruang Rapat	Privat
	Menerima Tamu	Ruang Tamu	Privat
	Istirahat, Makan, Minum	Kafetaria	Publik
	Sholat	Musholla	Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik
	Service Building	Ruang MEE,Cleaning Service	Semi Publik

Sumber : Analisis

3.1.1.3. Pelaku Seni

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
Pelaku Seni	>>Datang,....Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
 Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk..Demo Kegiatan	Ruang Pameran	Privat
	Mencari Informasi	Ruang Informasi	Publik
	Membuat / memperagakan	Ruang Workshop	Semi Publik
	Menerima Tamu	Ruang Tamu	Privat
	Rapat Seniman	Ruang Rapat	Privat
	Istirahat, Makan, Minum	Kafetaria / Restoran	Publik
	Sholat	Musholla	Publik
	Ke Toilet	Lavatory	Publik
	Mengelar Pementasan	Pentas Terbuka dan Tertutup	Publik
Bekerja	Ruang Seniman	Privat	

Sumber : Analisis

3.1.1.4. Penyewa / Pedagang Retail

Pelaku Kegiatan	Konfigurasi Kegiatan	Tuntutan Wadah	Zoning
-----------------	----------------------	----------------	--------

Pedagang / Penyewa Retail	>>Datang,....Jalan Kaki	Pedestrian	Publik
 Kendaraan	Jalur Kendaraan + Parkir	Publik
	>>Masuk...Mengatur barang	Retail Dagangan	Publik
	dagangan		
	Pelayanan pada	Ruang Transaksi / Kasir	Publik
	konsumen		
	Bongkar Muat	Ruang Bongkar Muat	Semi Publik
	Menyimpan Barang	Gudang	Semi Publik
	Mengikuti Pameran	Ruang Pameran	Publik
	Istirahat, Makan, Minum	Kafetaria / Restoran	Publik
Sholat	Musholla	Publik	
Ke Toilet	Lavatory	Publik	

Sumber : Analisis

3.2. Analisa Hubungan Ruang

Kegiatan yang terjadi pada Pasar Seni and Kerajinan ini merupakan keterpaduan dari Kegiatan Pengelola, Kegiatan Utama / Kegiatan Retail (Pameran, Penjualan dan Pembuatan Hasil Kerajinan, serta Pagelaran Seni Budaya Daerah)dan Kegiatan Pelayanan Umum (Unit Service), dimana hasil dari keterpaduan akan timbul ruang bersama dan ruang transisi yana menghubungkan kelompok – kelompok kegiatan tersebut.

Setelah diketahui pola – pola kegiatan, maka dapat diketahui kedekatan – kedekatan hubungan ruang sebagai berikut :

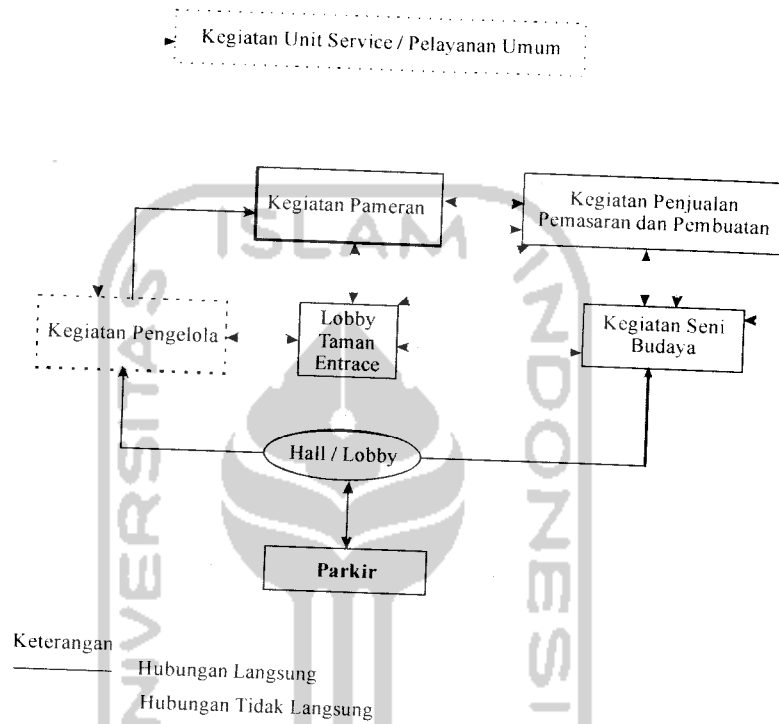
Hubungan ruang yang sangat erat terjadi paad kegiatan – kegiatan yang sangat dekat.

Hubungan ruang yang erat dapat diwujudkan dalam hubungan ruang yang saling bersebelahan.

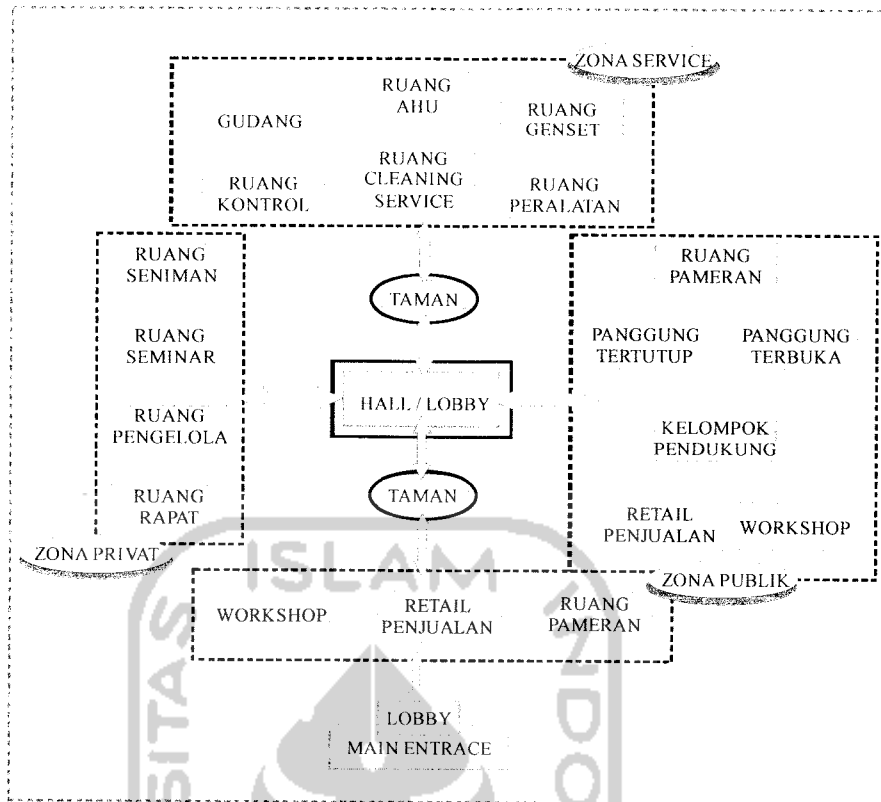
Hubungan yang terjadi dalam bangunan tiadak hanya memiliki hubungan yang sangat erat dan yang erat, tetapi juga terdapat hubungan kegiatan yang kurang erat, sehingga menyebabkan hubungan ruang yang tidak erat pula.Untuk mengantisipasi hubungan ruang yang kurang erat, maka

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak diperlukan ruang – ruang bersama atau ruang transisi untuk menyatukan kegiatan .

Analisa peruangan berdasarkan pengaturan pola hubungan ruang yang saling berkaitan dalam menunjang kelancaran kegiatan. Pola hubungan ruang adalah sebagai berikut :



Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan secara umum
Sumber : Analisis

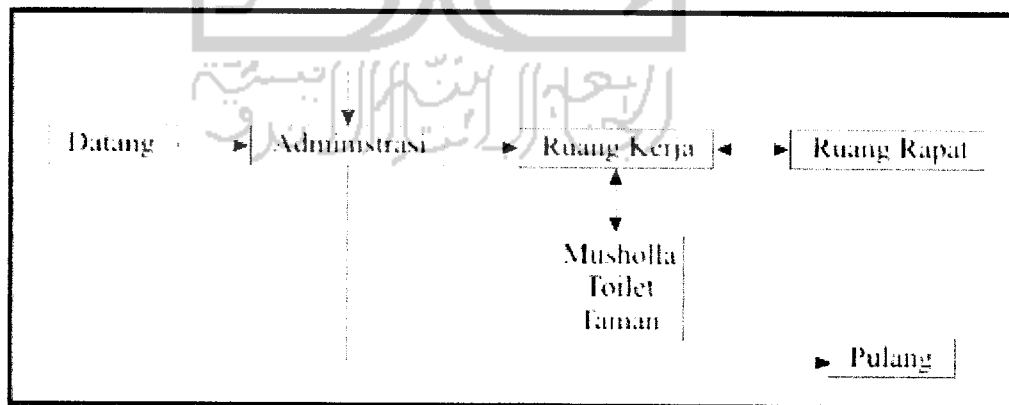


Hubungan Ruang secara keseluruhan

Sumber : Analisis

3.3. Analisa Alur Kegiatan

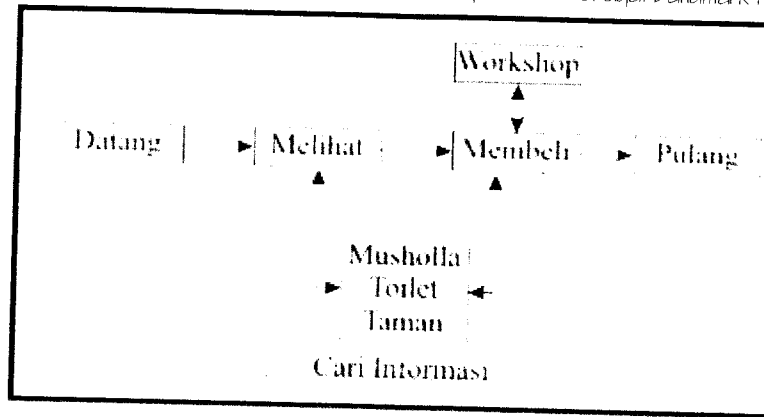
3.3.1. **Pengelola** yang terdiri dari semua staff di tiap – tiap Kelompok Kegiatan



Skema Alur Kegiatan Pengelola

Sumber : Analisis

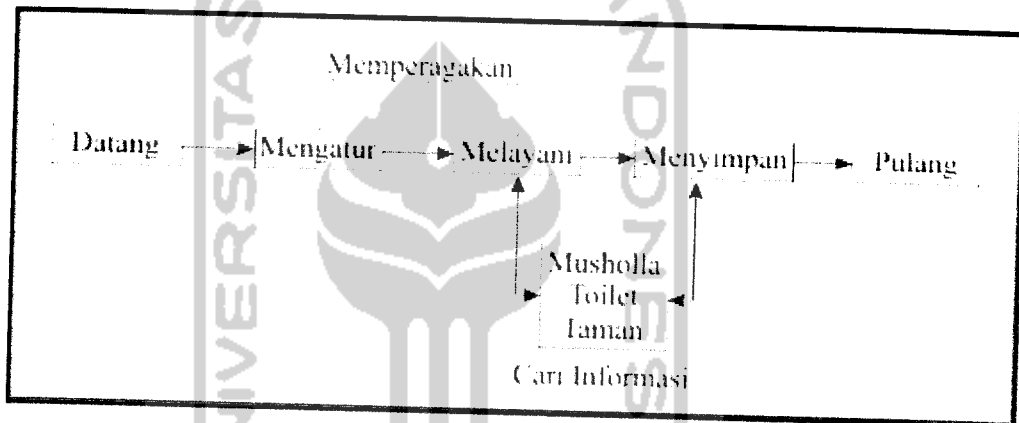
3.3.2. **Pengunjung** yang terdiri dari masyarakat umum dan wisatawan



Skema Alur Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisis

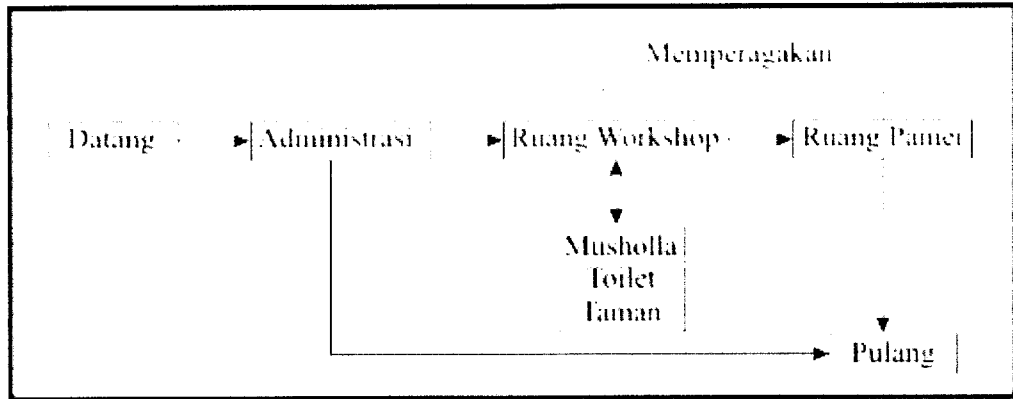
3.3.3. Pedagang / Penyewa, yang terdiri pedagang tetap dan pedagang tidak tetap



Skema Alur Kegiatan Pedagang / Penyewa

Sumber : Analisis

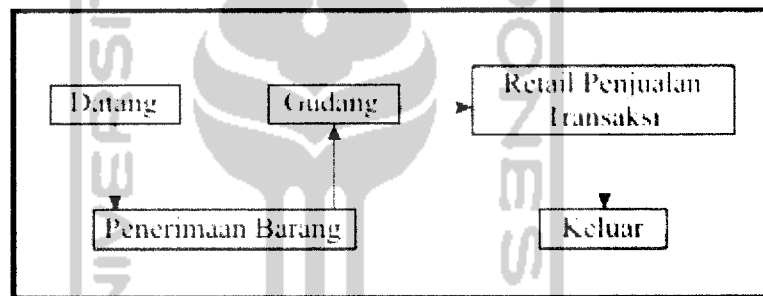
3.3.3. Seniman dan Pengrajin, yang berfungsi sebagai produsen karya seni dan budaya



Skema Alur Kegiatan Seniman dan Pengrajin

Sumber : Analisis

3.3.4. Sirkulasi Barang, yaitu sebagai jalur sirkulasi barang masuk dan keluar teridentifikasi dengan baik



Skema Alur Sirkulasi Barang

Sumber : Analisis

3.4. Analisa Kebutuhan Ruang

3.4.1. Kelompok Pameran dan Penjualan Indoor

3.4.1.1. Unit Pameran dan Penjualan Indoor

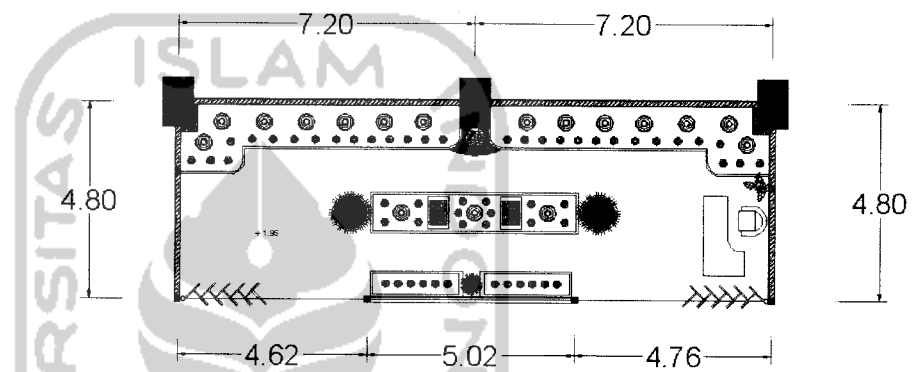
➤ Bahan Baku Tekstil

Menempati Retail Sedang dan Retail Besar sehingga memiliki analisa:

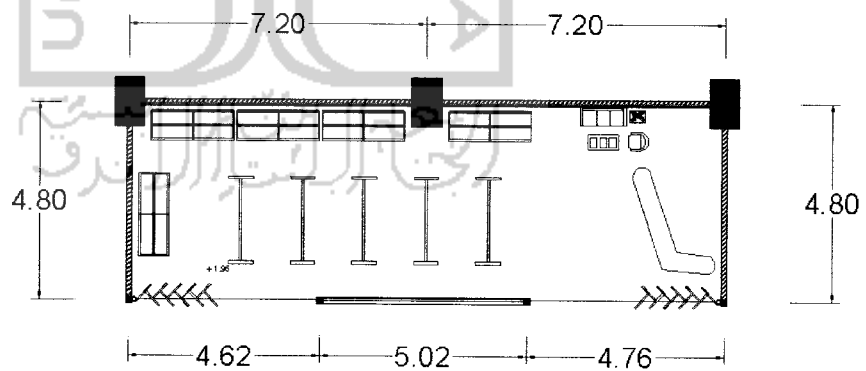
- Jenis Kegiatan : Kerajinan Bahan Baku Tekstil
- Pola Lay Out Ruang : Counter Selling
- Volume Produk Terbesar : 60 x 90 x 120 (P x L x T)
- Penjelasan analisa Perhitungan Modul Ruang

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalġar Sebagai Landmark Kota Pontianak

- Rak Pakaian / kain : (60 x 150 x 150) cm
 - Gantungan Pakaian / kain
 - ✓ Kain : (50 x 120 x 150) cm
 - ✓ Pakaian : (50 x 120 x 120) cm
 - Boneka 2 Pasang
 - Kursi Penjual : (45 x 45 x 50) cm/ buah
 - Meja Kasir : (120 x 60 x 70) cm/ buah
- Luasan untuk Retail Besar = 14,40 x 4,80 = 63,36 m²/ unit



Lay Out Ruang Retail Besar Keramik



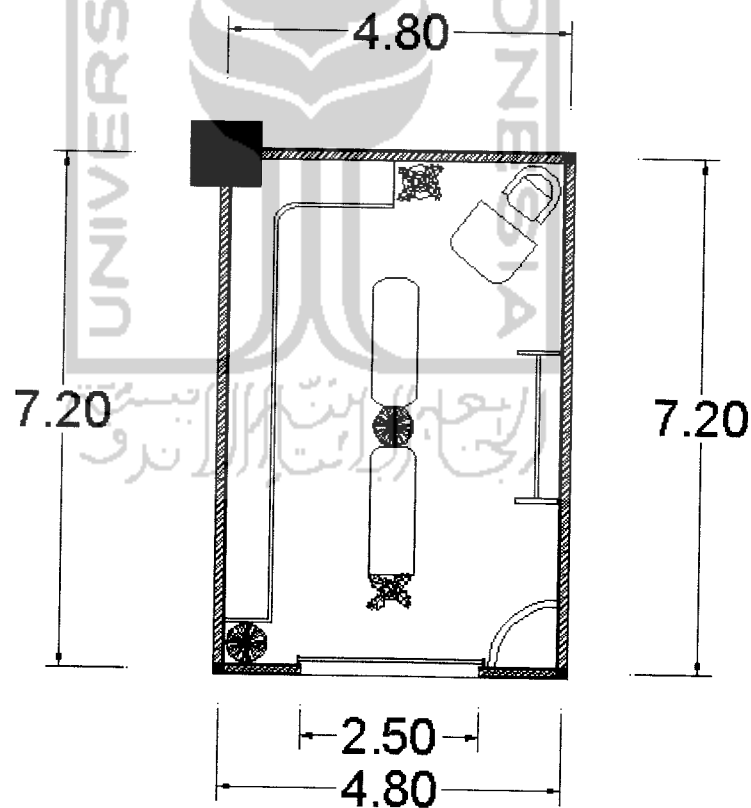
Lay Out Retail Besar Tekstil

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

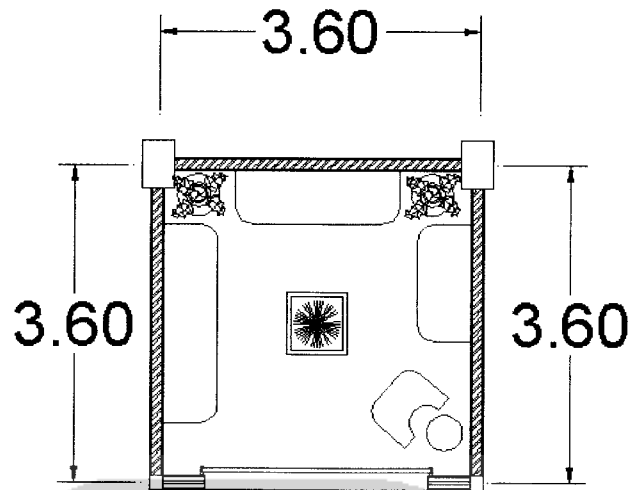
➤ **Kerajinan Bahan Baku Kayu, Bambu dan Akar Keladi Air**

Menempati sebagian retail sedang dan besar karena memiliki volume yang cukup besar

- Pola Lay Out Ruang : Open Plan
- Volume Produk Terbesar : 120 x 60 x 240 (Px LxT)
- Penjelasan analisa Perhitungan Modul Ruang
 - Meja 1 buah : (120 x 60 x 70)/ buah
 - Kursi 4 buah : (45 x 45 x 50)cm / buah
 - Meja Peraga : (120 x 90)
 - Meja Etalase : (120 x 90 x 150)
- Luasan untuk Retail Sedang : 4,80 X 7,20 = 34,56 m²/unit
- Luasan untuk Retail Kecil : 3,60 X 3,60 = 12,96 m²/unit



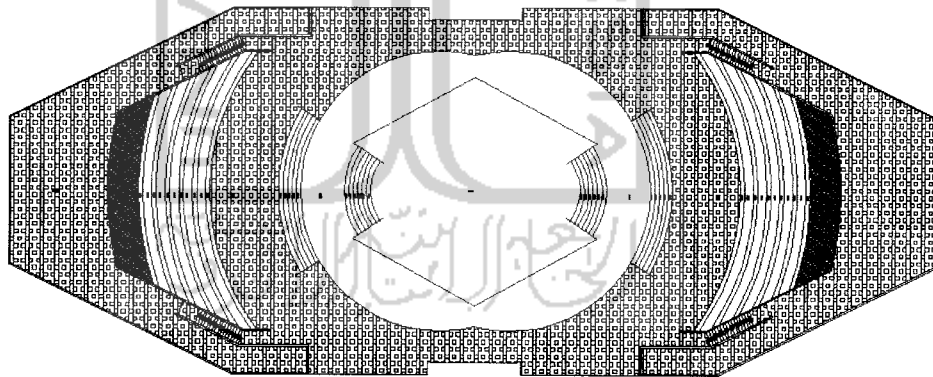
Lay Out Retail Sedang



Lay Out Retail Kecil

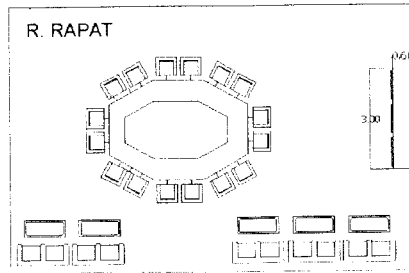
3.4.2. Kelompok Pementasan Kesenian Indoor dan Outdoor

3.4.2.1. Unit Pementasan Outdoor



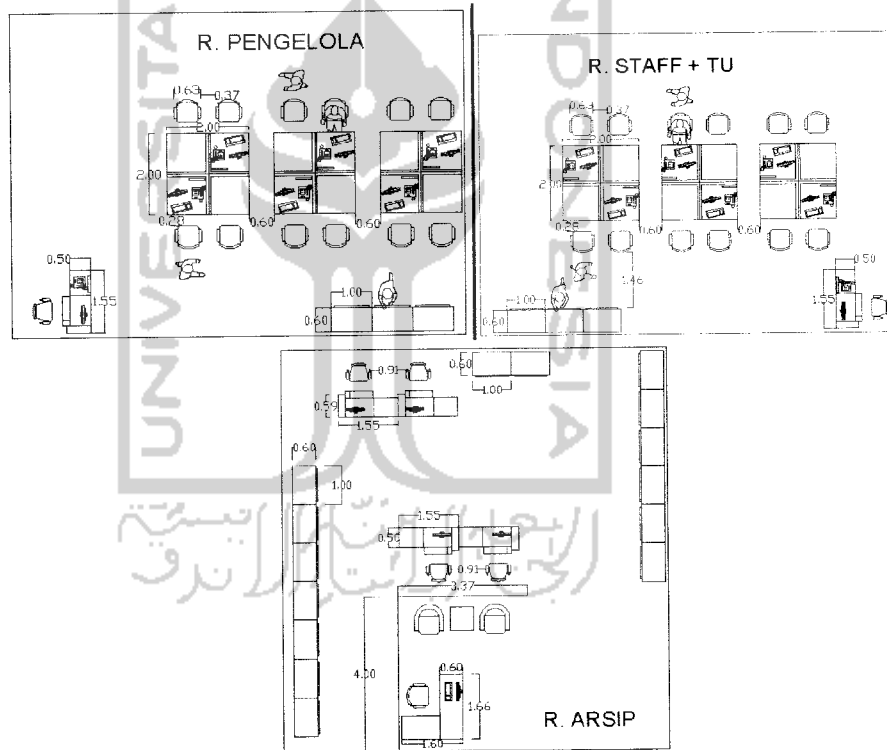
Lay Out untuk Panggung Terbuka

3.4.3. Kelompok Pengelolaan



Lay Out Ruang Rapat

Untuk kegiatan manajemen pengelolaan bangunan terdiri dari beberapa ruang yang bersifat memusat sehingga untuk mempermudah pengawasan dan proses kegiatan pengelolaan dapat terkontrol dengan baik.



Lay Out Ruang Pengelolaan, Staff + TU, Arsip

3.4.5. Kelompok Service

3.4.6. Kelompok Parkir

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

Untuk menganalisa kebutuhan luasan dari masing – masing ruang yang telah kita uraikan diatas, didasarkan pada :

- Kegiatan yang ada dalam suatu fasilitas yang meliputi fungsi, bentuk, pola dan cara kerja.
- Jumlah ruang
- Analisis luasan kegiatan
- Studi standart – standart besaran ruang

3.5. PROGRAM RUANG

3.5.1. Kelompok Ruang Pengelola

Nama Ruang	Unit	Standart / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
Ruang Pengelola	1	2,7 m ² / org*	–	14,4 x 4,8	69,12
Ruang Pengelola Kesenian dan Pameran	1	2,7 m ² / org*	–	7,2 x 4,8	34,56
Ruang Marketing	1	2,7 m ² / org*	–	7,2 x 4,8	34,56
Ruang Rapat	1	0.8 m ² / org***	–	7,2 x 4,8	34,56
Ruang Administrasi	1	2,7 m ² / org*	–	7,2 x 4,8	34,56
Ruang Kepala	1	Asumsi	4	3,6 x 4,8	17,28
Ruang Wakil	1	Asumsi	4	3,6 x 4,8	17,28
Ruang Sekretaris	1	Asumsi	2	3,6 x 4,8	17,28
Ruang Tamu	1	Asumsi	5	3,6 x 4,8	17,28
Total					274,68
Sirkulasi 20 %					54,936
Total Keseluruhan					329,66

3.5.2. Kelompok Service

Nama Ruang	Unit	Standart / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
Ruang Genset	2	Asumsi	-	7 x 5 x 2	70
Pos Satpam	4	Asumsi	-	3 x 2,5 x 4	30
Cafeteria 1	6	Asumsi	-	9,6 x 14,40 x 6	829,44

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

Cafeteria 2	4	Asumsi	-	8,65 x 7 x 4	242,2
Toilet A	2		-	5,10x3,60 x 4	73,44
Toilet B dan D	8		-	4,8 x 3,6 x 8	138,24
Toilet C	4		-	5,75 x 3,60 x 4	82,8
Musholla	1		-	8 x 10	80
Total					1546,12
Sirkulasi 20 %					309,224
Total Keseluruhan					1855,36

3.5.3. Kelompok Penjualan

Nama Ruang	Unit	Standart / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
Retail Besar	12	Asumsi	-	14,40 x 4,80 x 12	829,44
Retail Sedang	20	Asumsi	-	4,80 x 7,20 x 20	691,2
Retail Kecil	40	Asumsi	-	3,60 x 3,60 x 40	518,4
Ruang Workshop	4	Asumsi	-	9,60 x 7,20 x 4	276,48
Ruang Pameran	2	Asumsi	-	14,40 x 9,6 x 2	276,48
Studio Tari	4	Asumsi	-	9,60 x 7,20 x 4	276,48
Total					2868,48
Sirkulasi 20 %					573,696
Total Keseluruhan					3442,176

3.5.4. Ruang Terbuka

Nama Ruang	Unit	Standart / Asumsi	Kapasitas	Analisa	Luas
Panggung Terbuka	1	Asumsi	-	-	1.601,50
Parkir Mobil Pengelola	2		10	2,30 x 5,30 x 10 x 2	243,8

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

Parkir Mobil Pengunjung 1	2		12	5,40 x 2,50 x 12 x 2	324
Parkir Mobil Pengunjung 2	1		25	5,40 x 2,50 x 25	337,5
Parkir Motor	4		47	2,00 x 0,90 x 47 x 4	338,4
Parkir Bus	1		5	4,00 x 10,00 x 5	200
Total Ruang Parkir dan Panggung + 20 %					3.654,24
Luas Taman dan Jalan					23.546,858
Total Keseluruhan					27.201,098

3.5.10. Rekapitulasi Besaran Kebutuhan Ruang

No	Kelompok Ruang	Luasan
1	Pengelola	329,66
2	Service	1.855,36
3	Penjualan	3.442,176
4	Ruang Terbuka	27.201,098

3.6. Analisis Karakter Arsitektur Tradisional Melayu

Penampilan bangunan yang diungkapkan merupakan hasil analisa karakter arsitektur tradisional melayu yang mempengaruhi dalam perencanaan dan perancangannya. Arsitektur tradisional itu sendiri memiliki makna Suatu bangunan yang bentuk, struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun – temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik – baiknya. sesuai dengan pengertian tersebut maka akan ditarik beberapa analisa yang dibutuhkan untuk melandasi perencana dan perancangan berdasarkan pada unsur – unsur pembentuk karakter terhadap bangunan secara keseluruhan, karena unsur yang terjadi akan berdasarkan aktifitas, sehingga mempengaruhi terhadap ruang dan pembentuk ruang itu sendiri melalui prinsip – prinsip yang melandasi sebagai karakter pembentuk.

3.6.1. Komponen – komponen yang Melandasi

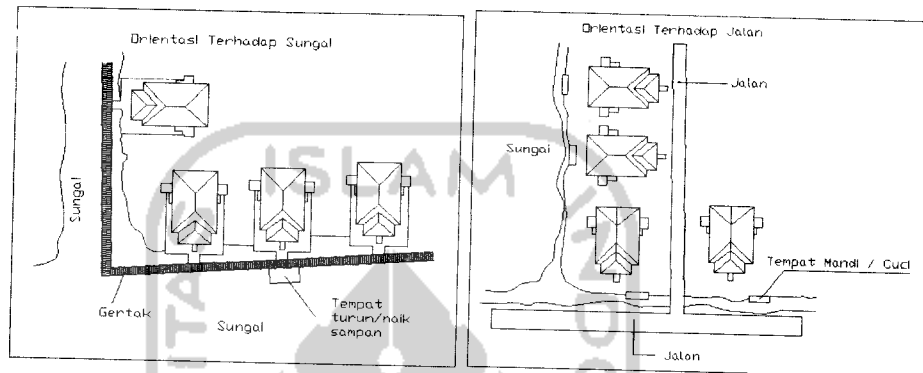
3.6.1.1. Kehidupan sosial masyarakat suku Melayu

Tingkat status sosial kebersamaan yang tinggi dan selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suku lainnya.

Adanya status sosial membuat bangunan mempunyai hirarki bangunan dan ruang.

3.6.1.2. Orientasi bangunan berdasarkan sungai / jalan

- Orientasi Bangunan terhadap sungai / jalan



Sumber : Analisa dan Survey

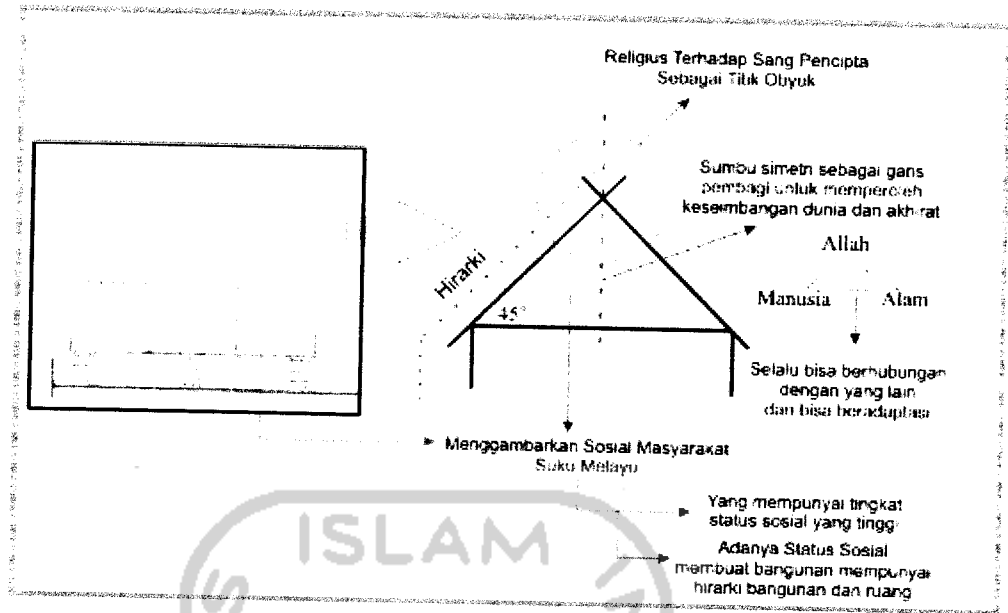
Pola perkampungan lebih dominan mengelompok padat, memanjang mengikuti aliran sungai kapuas dan menyebar disekitar sungai dan berorientasikan pada jalan dan sungai.

3.6.2. Komponen Bangunan Tradisional Melayu

Bangunan tradisional melayu Kalbar memiliki bagian – bagian yang sangat menonjol dan memiliki makna tertentu setiap bagiannya. Di bawah ini akan dibahas beberapa karakter dari bangunan yang akan digunakan sebagai dasar dari perancangan dan perencanaan.

3.6.2.1. Karakter Bentuk Atap

Bangunan tradisional kalbar memiliki beberapa bentuk atap dengan jenis atap yang digunakan adalah atap miring dengan bentuk yang bervariasi. Sudut atap yang digunakan antara 17- 45° bergantung pada bentuk atap



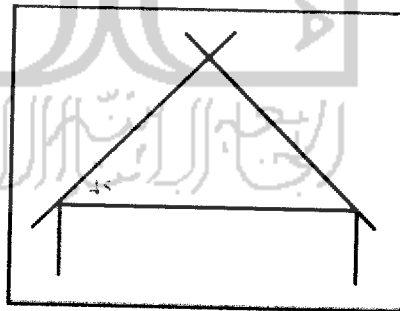
Analisa Citra Bangunan Tradisional Melayu

Sumber : Pemikiran dan Analisa

Jenis – Jenis Bentuk Atap yang digunakan pada bangunan – bangunan publik

- Bentuk Atap Lipat Pandan

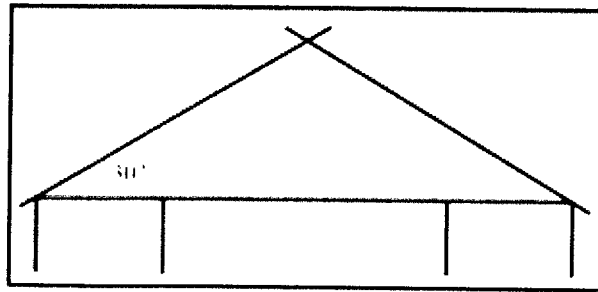
Memiliki bentuk atap yang begitu curam. Biasanya digunakan untuk bangunan rumah tinggal, bentuk ini masih tergolong bentuk yang sangat sederhana.



- Bentuk Atap Lipat Kajang

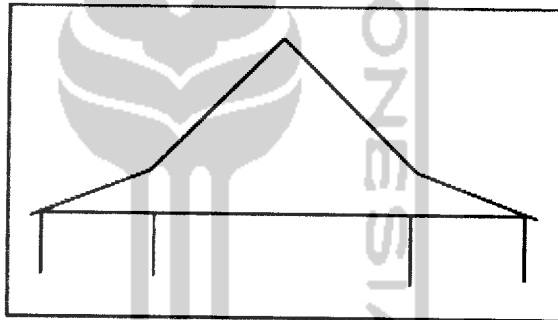
Memiliki bentuk agak mendatar yang memiliki makna sikap hidup orang melayu dapat menjadi naungan bagi keluarga dan masyarakat karena fungsi kajang yakni sebagai tempat berteduh

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak dari hujan dan panas. kajang merupakan salah satu material yang digunakan sebagai penutup atap. Biasanya digunakan pada bangunan rumah tinggal.



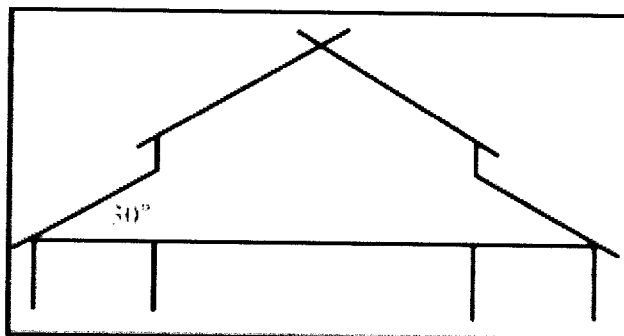
- Bentuk Atap Belah Bubung

Diberi nama ini karena bentuk atapnya terbelah oleh bumbungannya. Jarang digunakan untuk bangunan rumah tinggal namun hanya digunakan pada bangunan – bangunan perkantoran dan bangunan – bangunan publik.



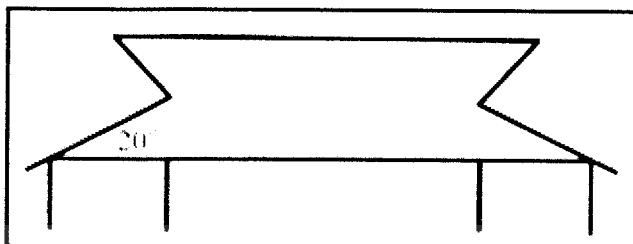
- Bentuk Atap Layar

Memiliki bentuk atap yang bertingkat, memiliki makna yang begitu tinggi sehingga sesuatu hal dapat dilihat sejauh pandangan di alam bebas.



- **Bentuk Atap Lontik**

Memiliki makna dari kedua ujungnya yang melentik keatas bahwa pada awal dan akhir hidup manusia akan kembali kepada penciptanya. Bentuk atap ini banyak digunakan pada bangunan rumah tinggal dan bangunan publik.



Bentuk Atap Tradisional Kalbar

Sumber : Pemikiran dan Analisa, berdasarkan foto – foto yang ada

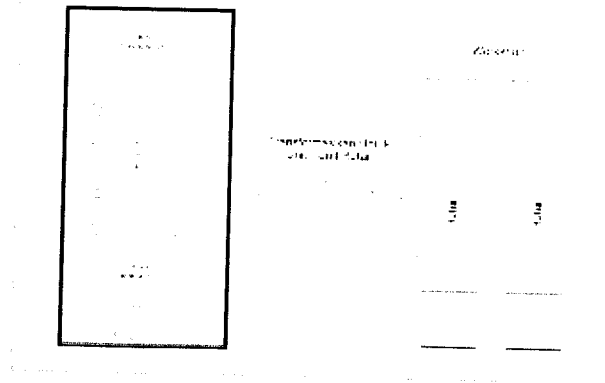
Analisis penggunaan bentuk atap pada perancangan :

Pada Bangunan pasar seni ini akan menggunakan beberapa kombinasi dari karakter bentuk atap yang ada dan disesuaikan dengan fungsi yang akan ditampung pada bangunan.

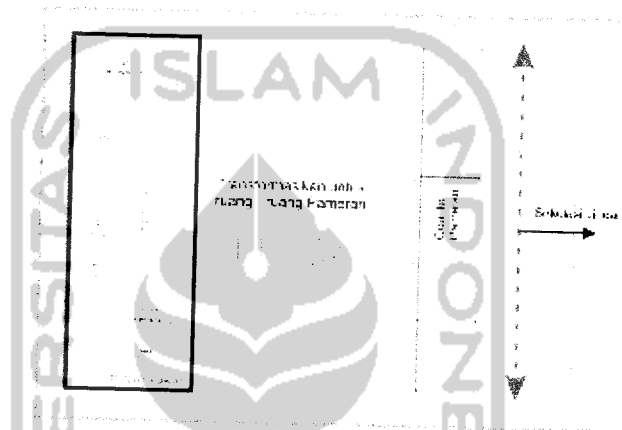
Bangunan juga akan diorientasikan berdasarkan pada orientasi bangunan tradisional melayu.

3.6.2.2. Karakter Tipologi Denah Rumah Tinggal

Tipologi dari denah rumah tinggal akan ditransformasikan untuk retail – retail penjual karena dari denah ini telah terlihat jelas pada pembagian ruang dan jalur sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi linear dan di bagian belakang diletakkan ruang workshop untuk kegiatan produksi.



Transpormasi Untuk Ruang Retail Penjualan



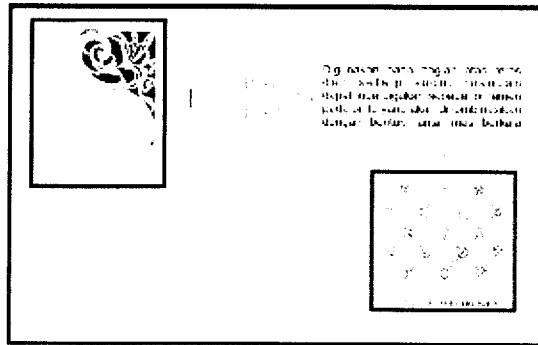
Transpormasi Untuk Ruang Pameran

Untuk Ruang – ruang yang lainnya akan didapat dari transformasi dan gabungan dari beberapa denah yang ada.

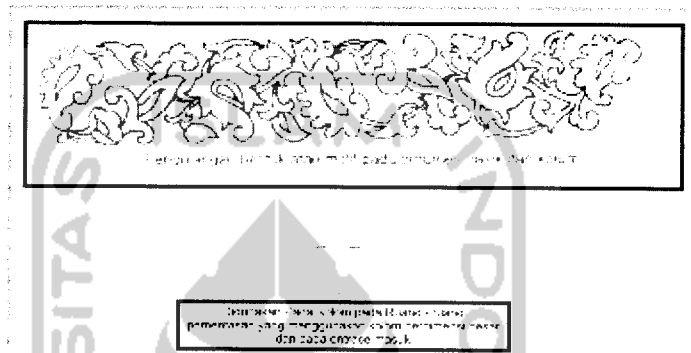
3.6.2.3. Karakter Penggunaan Ornamen – ornamen Pada Bangunan

Beraneka ragamnya ornamen yang ada pada bangunan sehingga diperlukan pemilihan yang tepat yang akan digunakan pada bangunan – bangunan publik namun tetap memiliki makna.

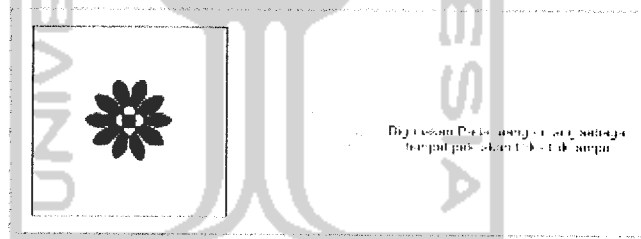
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalér Sebagai Landmark Kota Pontianak



Transformasi antara Bunga melati kombinasi Pakis dan Bunga Kenanga dengan Rantai Mas Berkala



Transpormasi Pengulangan Bentuk Dedaunan dan Bunga



Transpormasi Bentuk Bintang Segi Lapan Kombinasi Bunga

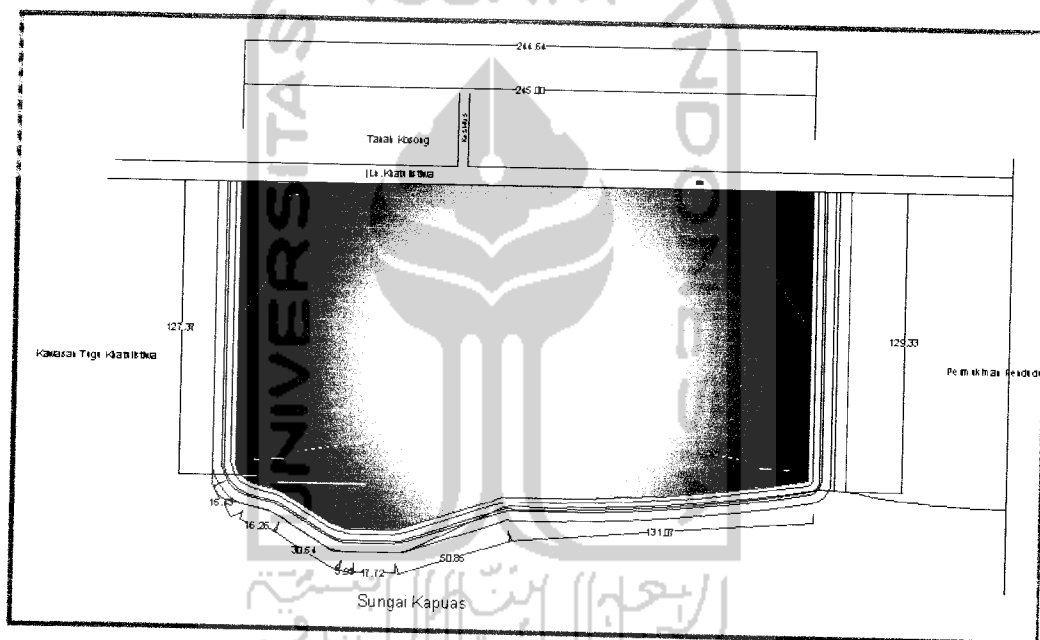
BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Site

4.1.1. Lokasi Site

Dalam menentukan lokasi site diperlukan beberapa pertimbangan seperti potensi alam, aksesibilitas, potensi budaya, dan wisata. Berdasarkan hasil analisa sesuai dengan Kriteria tersebut maka diperoleh site yang berada di Jalan Khatulistiwa tepatnya ± 500 m sebelah barat Tugu Khatulistiwa dengan luasan site sekitar 30.000 m².



Dimensi Site
Sumber Pengamatan

4.1.2. Penzoningan

Arahan pola zoning adalah mengelompokkan bangunan dan lahan yang membentuk hubungan bangunan, pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Pengelompokan ini perlu diperhatikan kegiatan pada zone masing – masing, sehingga bisa memberikan penekanan terhadap zone yang diutamakan.

- Zona Service

Sifat kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok public dan privat, dengan letak dan lokasi mempertimbangkan terhadap sirkulasi utama masuk ke lokasi serta pencapaian terhadap jaringan kota .

Yang termasuk kedalam zone ini antara lain : Parkir, Security, Ruang Genset, Gudang dan sebagainya.

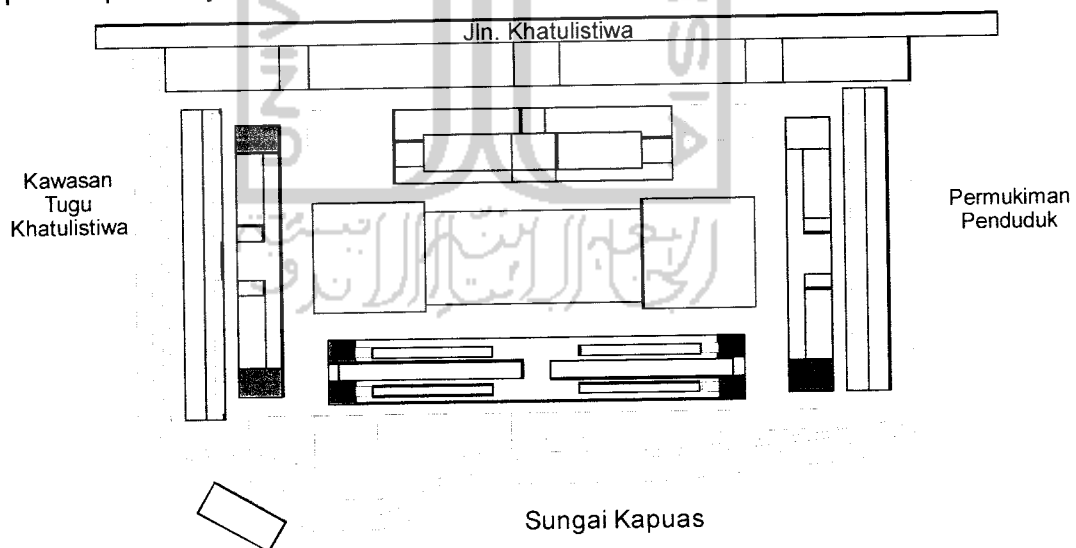
- Zona Publik

Pertimbangan dasar pengelompokkan adalah fungsi yang digunakan masyarakat luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat luas dari manapun.

Kelompok ini meliputi : Ruang Pameran, Retail – retail penjualan, Pementasan Seni, Open space, taman, dan sebagainya.

- Zona Privat

Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktivitas pendukung kelompok publik. Termasuk dalam kategori ini, antara lain : Ruang Pengelola, dan Ruang Seniman Sebagai penghubung antara kedua zone diatas, maka penempatannya mudah dicapai.

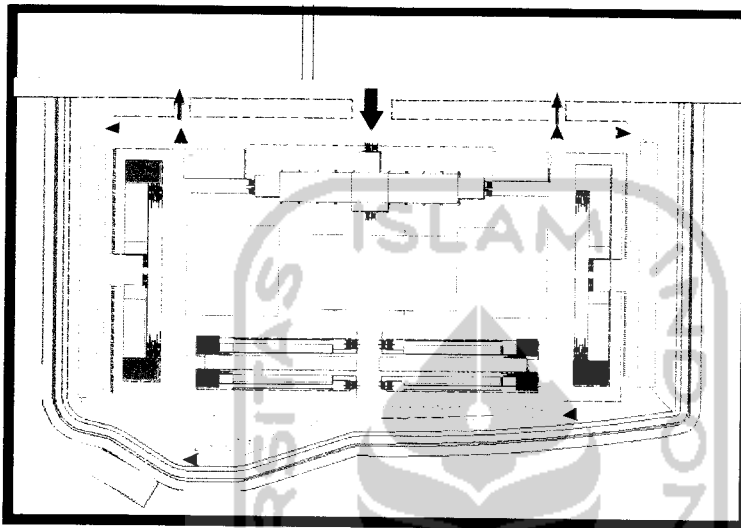


Penzoningan

Sumber : Pemikiran dan Analisis

4.1.3. Sirkulasi

Sirkulasi ruang luar ini dipisahkan menjadi 2 yaitu sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) dan sirkulasi kendaraan roda dua maupun roda empat. Untuk sirkulasi pejalan kaki menggunakan pola perpaduan radial dan linear. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan menggunakan pola memutar . Untuk parkir kendaraan diletakkan di depan site.



Keterangan :

- ▲ Main Entrance
- ▼ Exit
- Sirkulasi Pejalan Khaki
- - - Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi

Sumber : Pemikiran dan Analisis

Entrance Site diletakkan pada bagian depan dekat dengan jalan arteri. Entrance site dibuat menonjol supaya menarik perhatian dengan pertegasan arah pencapaian (pencapaian langsung) dengan pengarah berupa tanaman.

4.2. Konsep Penampilan Bangunan

Pembentukan penampilan bangunan yang diangkat melalui penerapan prinsip karakter arsitektur tradisional rumah melayu di tiap – tiap kegiatan yang diwadahi. Ada unsur ide dan gagasan yang diambil sebagai konsep perancangan dari karakter tersebut sehingga transformasi bentuk dilakukan secara terpisah. Penentuan karakter bangunan didasarkan pada jenis dan sifat kegiatan yang terjadi pada bangunan. Transformasi bentuk karakter bangunan tradisional dilakukan secara terpisah, dengan melihat prinsip – prinsip karakter yang diterapkan.

Dalam konsep penampilan bangunan dapat ditampilkan fasade bangunan yang merupakan ekspresi dari hasil karakter arsitektur Tradisional melayu yang dipadukan dengan sentuhan visual suatu bangunan modern (komposisi elemen fasad ditata dalam pola grid) dengan tetap menjaga kekompakan fasad secara keseluruhan.

4.3. Konsep Struktur dan Utilitas

4.3.1. Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan yang akan diwadahi dan luasan ruang. Secara umum penggunaan struktur ini dipengaruhi beberapa hal antara lain tuntutan bentuk dan visual bangunan, potensi dan daya tarik dengan penonjolan struktur (ekspose).

Adapun sistem struktur yang digunakan pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini adalah sebagai berikut :

1. struktur pondasi dengan tiang pancang (foot plate) untuk bangunan dengan jumlah lantai lebih dari satu dan juga untuk ruang dengan beban yang besar seperti pada ruang pertunjukan, sedangkan untuk bangunan satu lantai digunakan pondasi menerus.
2. Struktur lantai dengan menggunakan beton bertulang. Pada lantai ini akan terdapat permainan tinggi rendah lantai.
3. Struktur dinding menggunakan bata, kayu dan beton.
4. Struktur atap menggunakan dua jenis struktur baja dan kayu, untuk struktur baja digunakan untuk bentangan yang tidak terlalu lebar (± 10 m) dan pada ruang dengan bentangan lebar (> 15 m).

4.3.2. Konsep Struktur

- **Pencahayaan**

Pencahayaan pada bangunan ini menggunakan dua pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan

alami dilakukan dengan bukaan pada jendela dan ventilasi,serta bukaan pada plafon atau dengan bahan tembus cahaya.

Pencahayaan Buatan dibuat dengan meletakkan lampu sebagai sumber cahaya. Untuk ruang pameran ada beberapa cara teknik meletakkan lampu – lampu guna menerangi benda – benda yang dipamerkan, misalnya :

- a. Disisi bagian bawah dengan arah penerangan ke atas
- b. Disisi atas dengan arah penerangan ke bawah
- c. Tersembunyi dari benda – benda pamer, dengan mementulkan pada elemen dinding atau langit – langit atau efek – efek tertentu.

• **Instalasi Listrik**

Sumber listrik utama berasal dari PLN dan menggunakan back up berupa genset, yang otomatis bekerja bila aliran dari PLN terputus. Sumber daya cadangan ini berfungsi melayani beban penting seperti sebagi penerangan, pompa, dan lain – lainnya.

• **Sistem Air Bersih**

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan dari sumur melalui pompa. Air bersih ini dari sumbernya ditampung dulu di bak penampungan baru didistribusikan ke setiap bangunan sesuai dengan kapasitasnya.

• **Sistem Pembuangan Air Kotor**

Sistem pembuangan kotoran padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkan melalui pipa pembuangan tertutup lalu disalurkan ke bak penampungan seperti septick tank lalu diserapkan ke sumur peresapan.

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari pemakaian dalam bangunan (kamar mandi, toilet, wastafel) dan air hujan dilakukan dengan mengalirkan melalui pipa pembuangan tertutup ke bak kontrol lalu ke sumur peresapan atau dibuang ke riol kota.

- **Fire Protection**

Sistem fire protection menggunakan dua cara, yaitu dengan pengamanan pasif yang berupa smoke detector, sprinkler, fire hidrant, hidrant luar, chemical portable. sedangkan cara yang kedua adalah dengan pengamanan aktif dengan menyediakan tangga darurat.

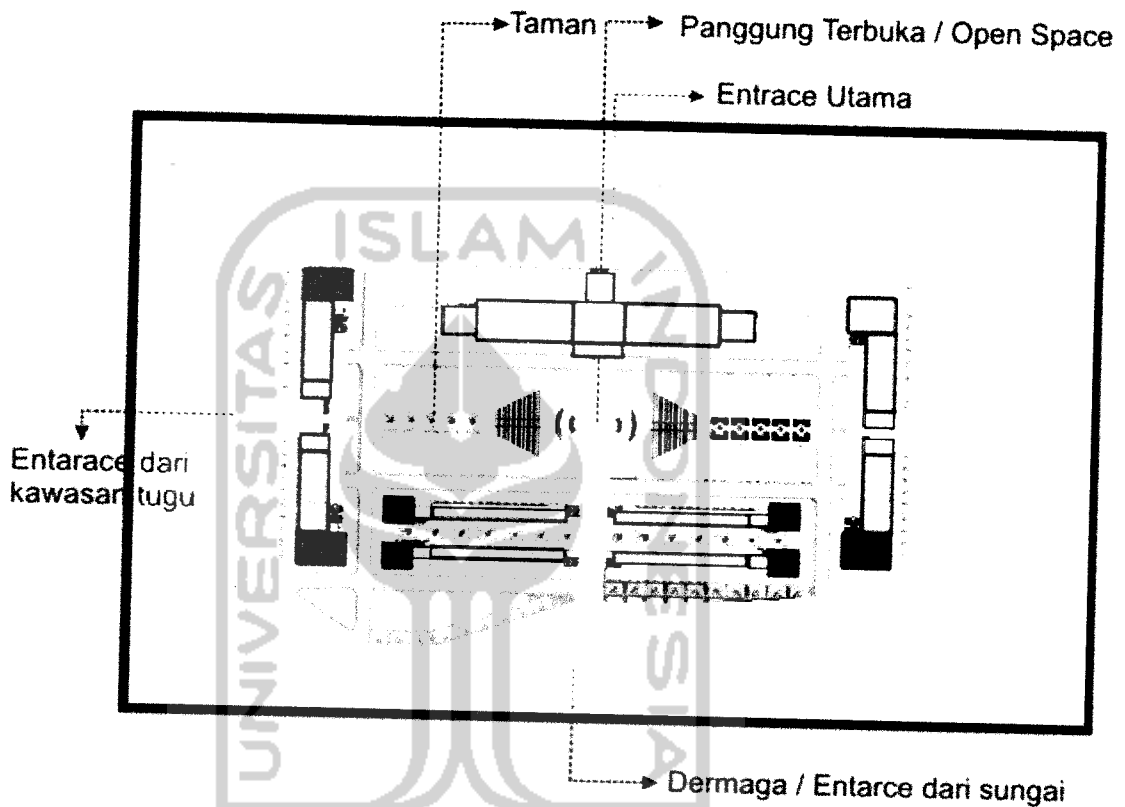


Konsep Disain

Skema

Perwilayahan Kegiatan

Zonifikasi



Keterangan

- Open space di luar bangunan sebagai ruang interaksi maupun panggung pentas (ruang interaksi di luar bangunan) dan dermaga sebagai entarace dari sungai. *sifat kegiatan Publik*
- Kelompok pusat jajanan / cafetaria. *sifat kegiatan Publik*
- Massa penerima (Hall / Lobby) *sifat kegiatan Publik* dan dilantai duanya dimanfaatkan sebagai void sehingga ada interaksi antara lantai satu dan lantai dua. *sifat kegiatan Publik*
- Kelompok ruang service. *sifat kegiatan Semi Privat*
- Kelompok ruang penjualan dan ruang pameran. *sifat kegiatan Publik* dan Kelompok ruang pengelola di lantai atas. *sifat kegiatan Privat*
- Kelompok ruang parkir. *sifat kegiatan Publik*

02 512 186

ArchiDesain

Konsep Disain

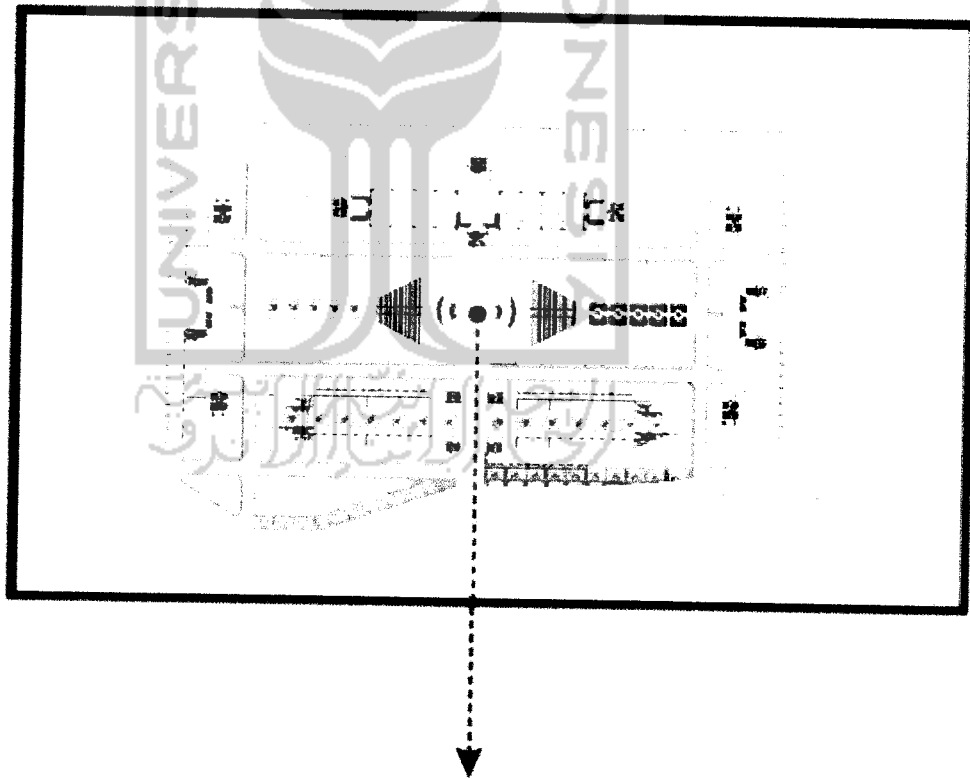
Skema

Gubahan Massa

Ruang - ruang terbuka yang diolah sebagai penyatu massa dengan pendekatan karakter arsitektur tradisional rumah melayu pada permasalahan khusus menjadi dasar pencarian sumber gagasan ide bentuk, maupun gubahan massa yang di transformasikan dalam desain

Memusat

Ditransformasikan kedalam bentuk yang memusat
(kosentrasi memusat pada satu kegiatan)



Panggung terbuka sebagai ruang pemersatu dan sebagai pusat orientasi dikelilingi oleh bentuk - bentuk yang sekunder

Desain Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Pontianak
Desain Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Pontianak

Konsep **Disain**

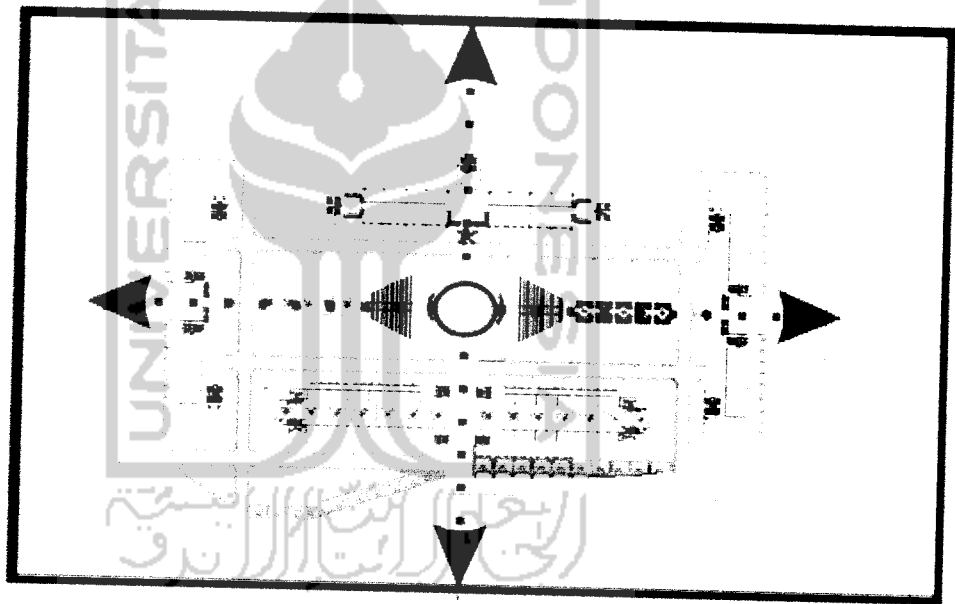
Skema

Gubahan *Massa*

Simetris dan Axis



Massa Menggunakan pola simetris dan axis yang jelas untuk mengorganisir bentuk ruang. Sehingga massa - massa terlihat balance dengan jelas pembagiannya



Sebagai axis yang membagi sama besar ruang - ruang terbuka dan bangunan secara simetris

Desain

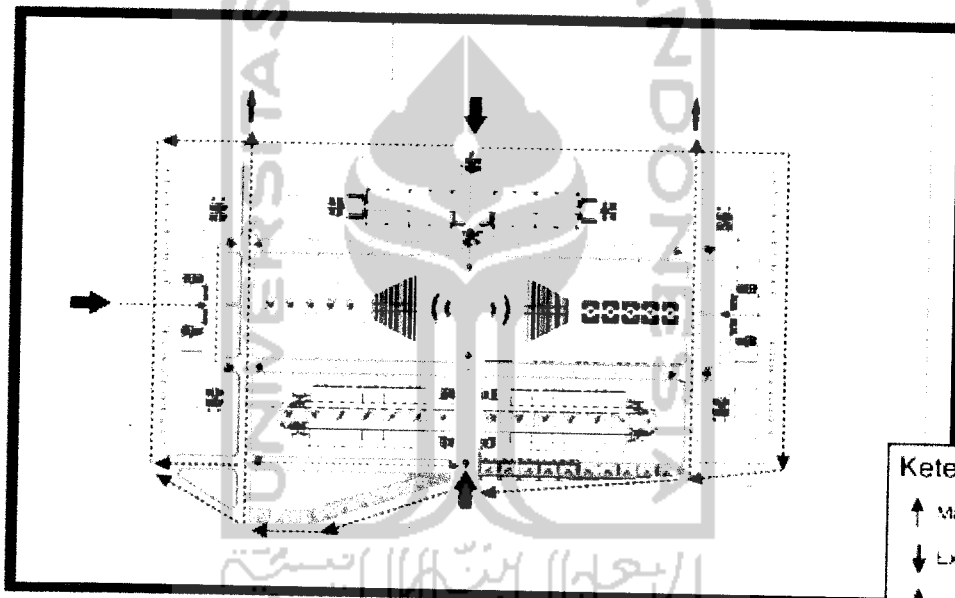
Konsep Disain

Skema

== Pola Sirkulasi ==

Pola sirkulasi yang digunakan adalah

- ☐ Gabungan antara pola sirkulasi linear dan radial membentuk alur sirkulasi yang menerus, pola ini digunakan untuk diarea bangunan
- ☐ Sedangkan untuk alur sirkulasi kendaraan di luar bangunan menggunakan pola sirkulasi memutar



Keterangan

- ↑ Main Entrance
- ↓ Exit
- ▲ Sirkulasi Pejalan Kaki
- ▲ Sirkulasi Kendaraan

== Entrance ==

Main entrance diletakkan dibagian tengah depan dan menghadap ke jalan utama (Jl. Khatulistiwa) dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pejalan khaki yang menggunakan kendaraan maupun pedestrian (pejalan khaki) dan diletakkan dibagian timur site untuk mempermudah akses dari kawasan tugu sedangkan entrance dari sungai diletakkan tepat dibagian tengah dengan disediakan nya dermaga.

Sedangkan untuk Exit disediakan 2 jalur yaitu dibagian depan melalui jalan utama dan belakang melalui jalur sungai Dibagian depan digunakan untuk kendaraan yang hanya mengantarkan saja , sedangkan dibagian belakang digunakan untuk kendaraan pribadi ini dimaksudkan agar pengunjung dapat menikmati kawasan pasar seni tersebut.

Desain
Desain

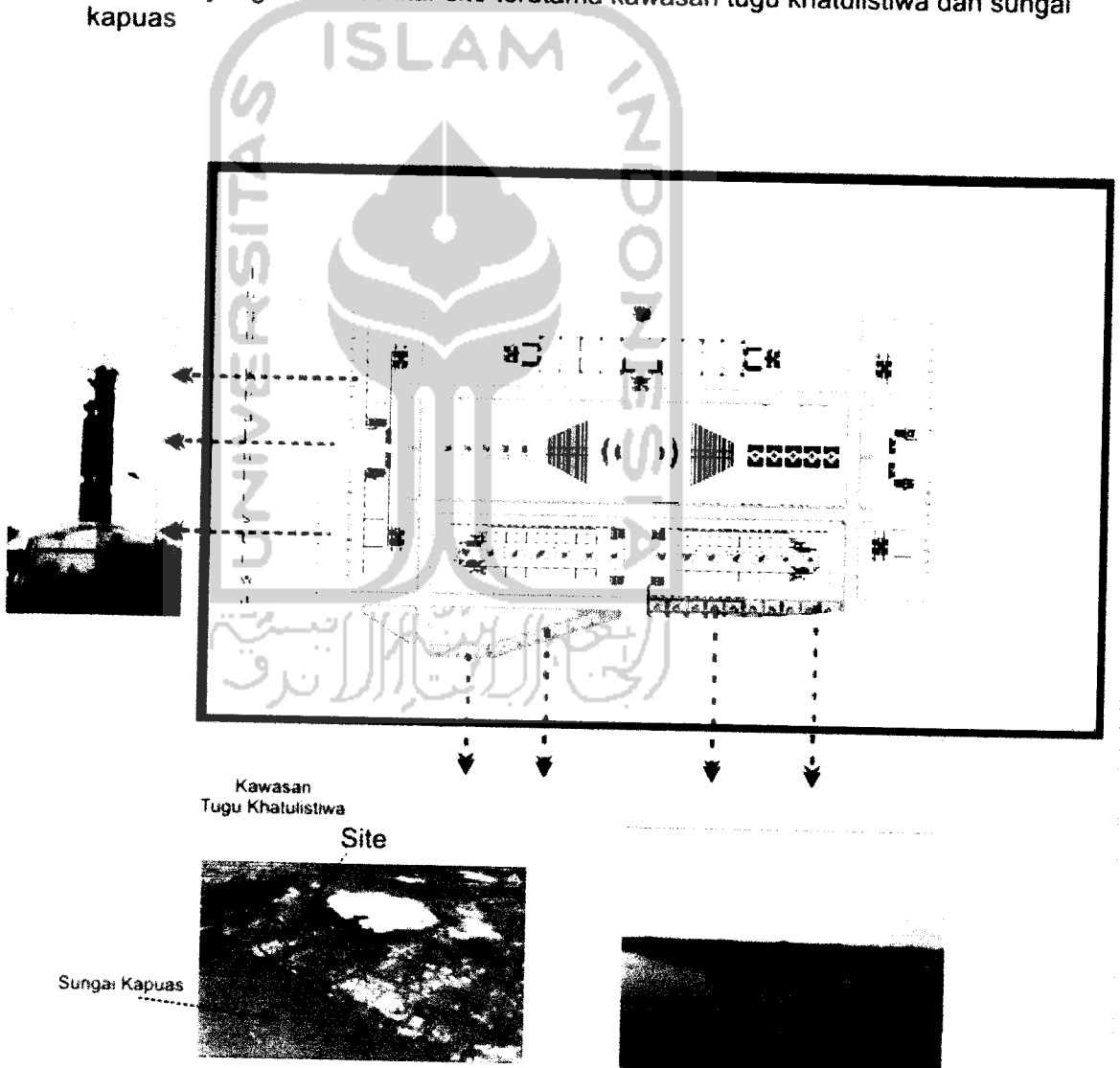
Konsep Disain

Skema

Massa

== Orientasi Ke Luar ==

Ruang luar sebagai point of interest, dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai dengan dan berinteraksi dengan pengguna lainnya sambil menikmati kawasan yang ada di sekitar site terutama kawasan tugu khatulistiwa dan sungai kapuas



Desain Interior
Sofian Desain

konsep Disain

Skema

Hijau

Macam Elemen

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape yaitu : vegetasi, air, batu - batuan / kerikil ,dan furniture.

Fungsi Elemen

Penggunaan elemen - elemen unsur alam seperti vegetasi dapat menciptakan suatu keindahan dan kesejukan dengan warna hijaunya sehingga mengundang orang untuk berada dan beraktivitas dibawahnya. Vegetasi ini juga berfungsi sebagai pengarah sirkulasi maupun barrier untuk mereduksi kebisingan.

Air, secara rasa dan visual dapat menenangkan dan menyegarkan dimanfaatkan sebagai bagian dari unsur alam dengan pengolahan berupa kolam maupun air mancur.

Furniture, pemanfaatan furniture yang berupa meja, kursi dan lampu taman sebagai elemen yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk bersantai, duduk- duduk dipadukan dengan vegetasi sebagai shelter atau peneduh, menambah nuansa menjadi nyaman dan rileks (santai) sambil diiringi musik dari panggung terbuka.

Jenis Vegetasi

Pohon Besar

Jenis pohon besar yang digunakan pada landscape memiliki diameter 4 - 5, dengan ketinggian 5 - 7 m. Pohon tersebut memiliki daun yang lebat namun tidak mudah rontok sehingga mampu menjadi peneduh. Pohon tersebut diletakkan di area parkir sebagai peneduh kendaraan

Contoh pohon : Pohon Ketapang, Kiara Payung

Pohon Sedang

Jenis pohon besar dengan ketinggian 3 - 5 m Pohon tersebut memiliki daun yang lebat namun tidak mudah rontok sehingga mampu menjadi peneduh dan pengarah ,pohon tersebut diletakan di area pinggiran site, maupun pinggiran jalur sirkulasi sebagai pengarah.

Contoh pohon : Pohon Cemara, Pohon Pinang Merah

Desain

Konsep Disain

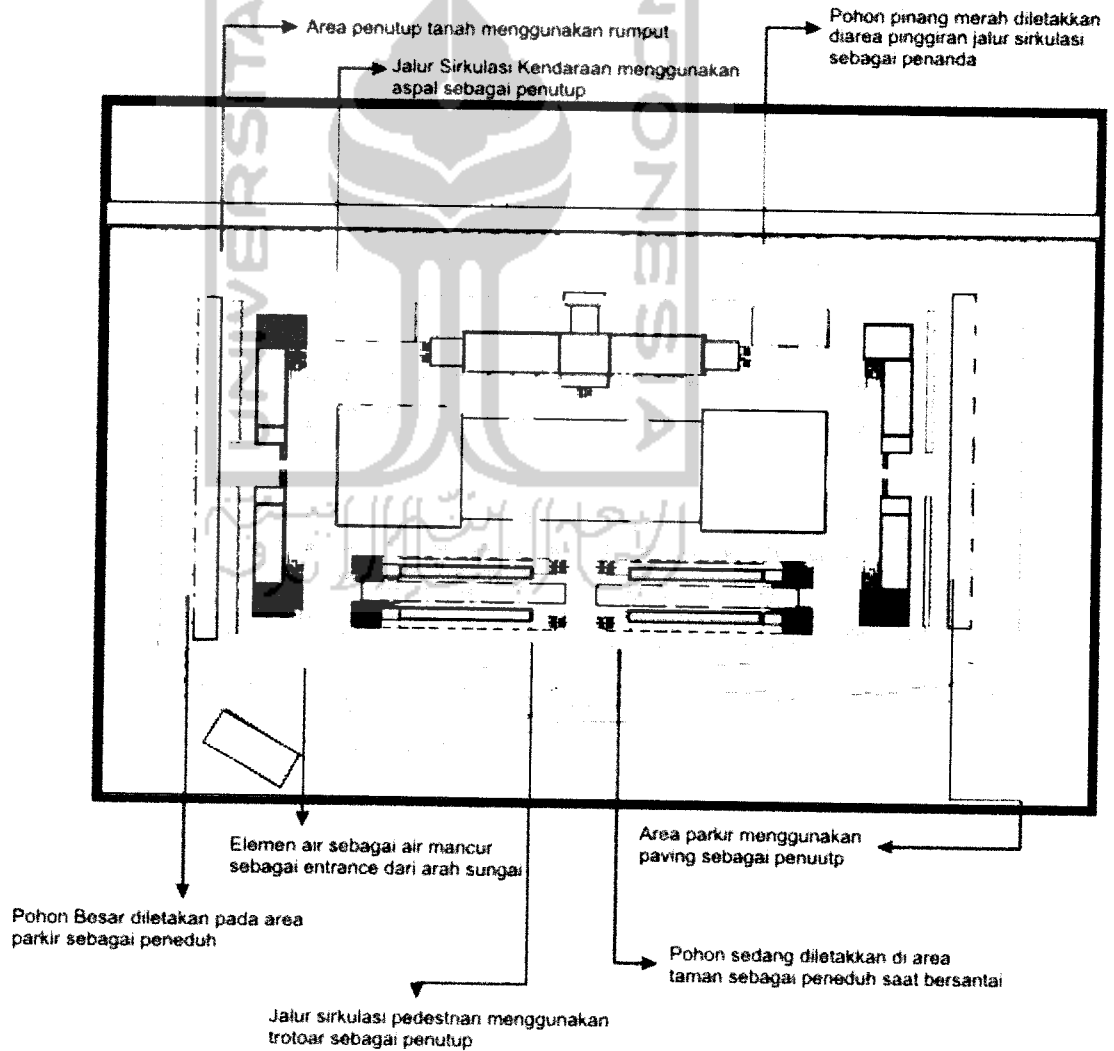
Skema

Tanah Hijau

Penutup Tanah

Elemen penutup tanah yang digunakan adalah jenis rumput dan batu - batuan / kerikil, serta paving blok untuk area parkir.

Untuk jenis rumput adalah Rumput gajah



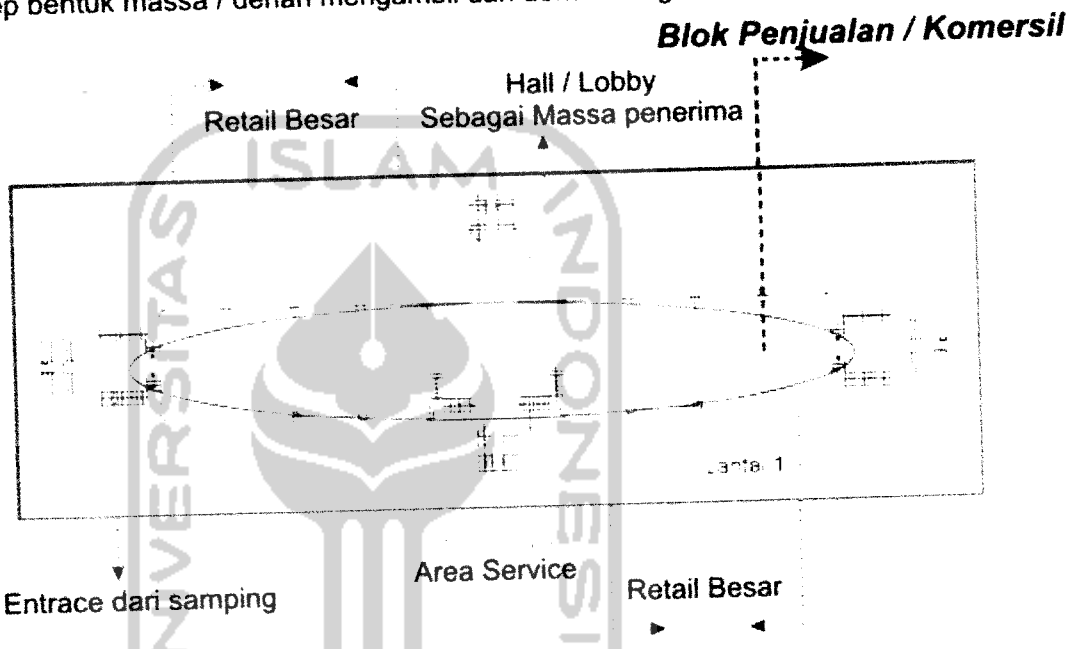
Penutup tanah menggunakan Rumput gajah
Desain

Konsep Disain

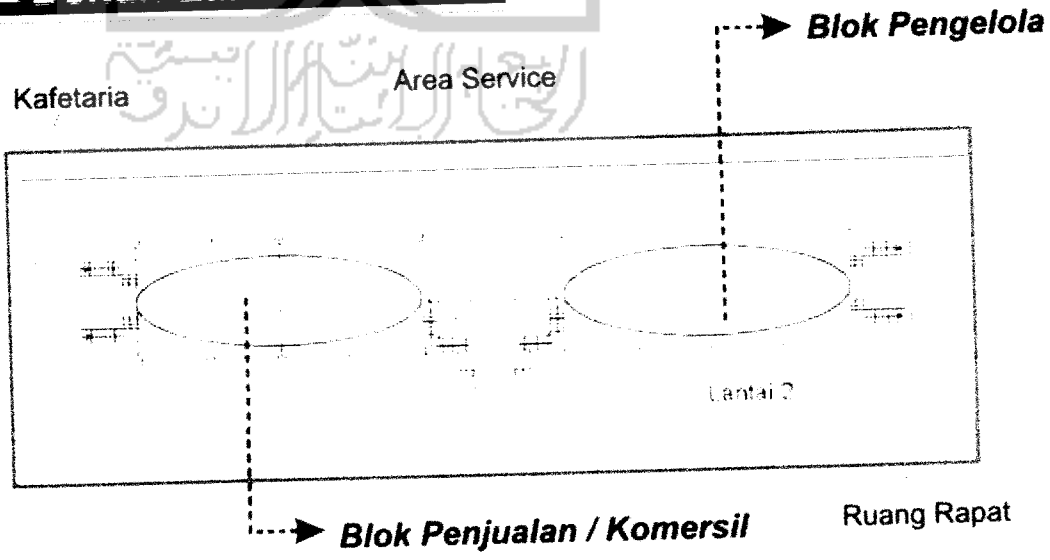
Skema
Denah

Denah Lantai 1 Blok A

Konsep bentuk massa / denah mengambil dari denah bangunan tradisional rumah melayu



Denah Lantai 2 Blok A



Penyusun: ...
Desain: ...

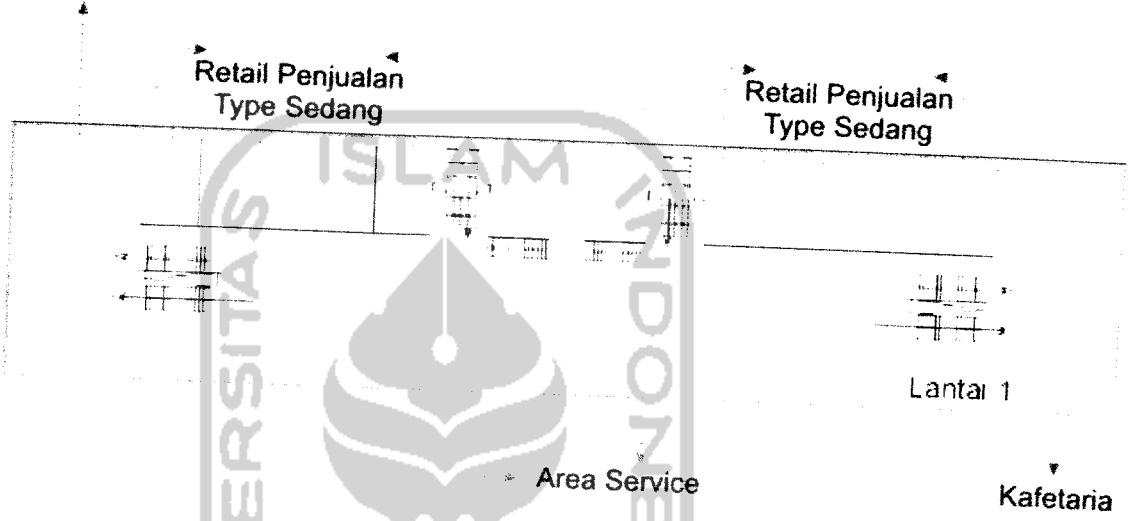
Konsep Disain

Skema

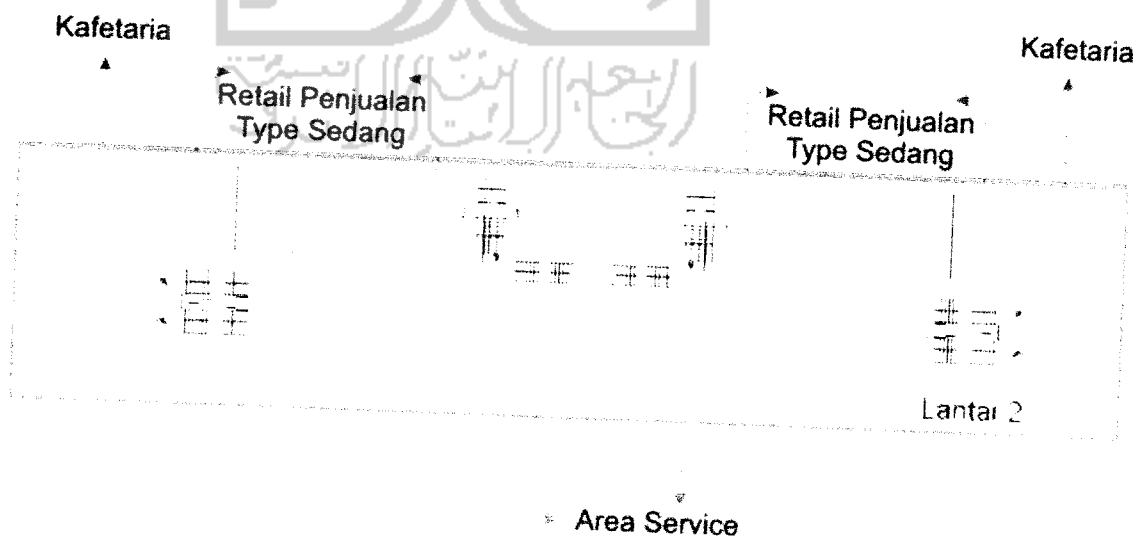
Denah

Denah Lantai 1 Blok B

Konsep bentuk massa / denah mengambil dari denah bangunan tradisional rumah melayu Kafetaria



Denah Lantai 2 Blok B



Pontianak, 20 April 2023

Arsitek: Desain

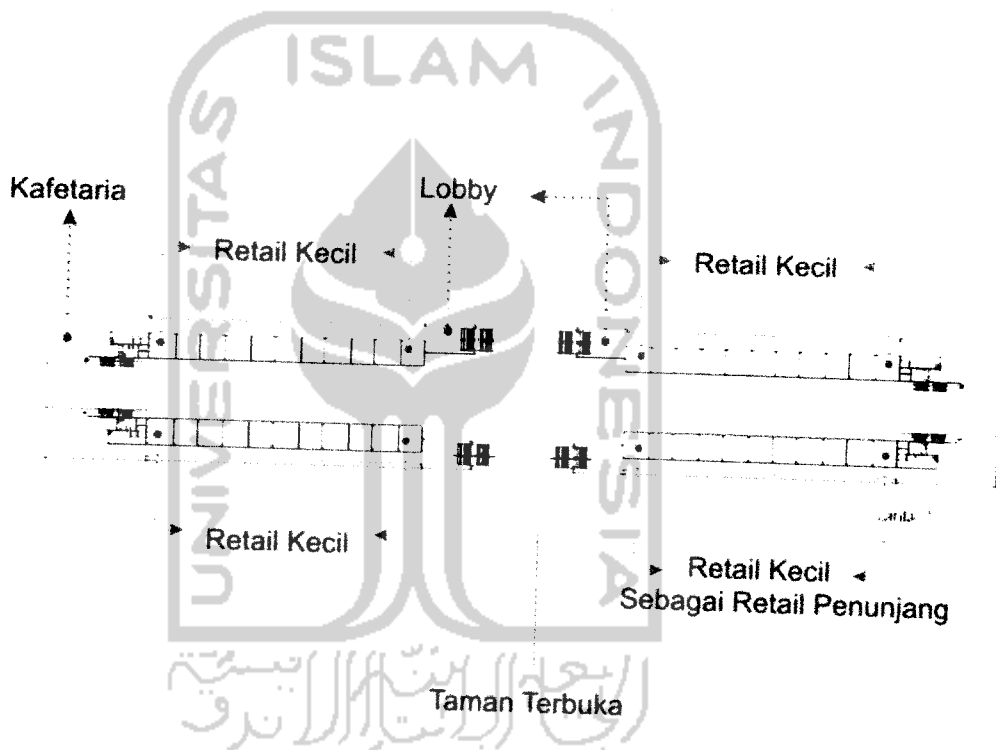
Konsep Disain

Skema

Denah

Denah Lantai 1 Blok C

Konsep bentuk massa / denah mengambil dari denah bangunan tradisional rumah melayu
Blok C hanya bangunan satu lantai



Konsep Disain
Rizki Desan

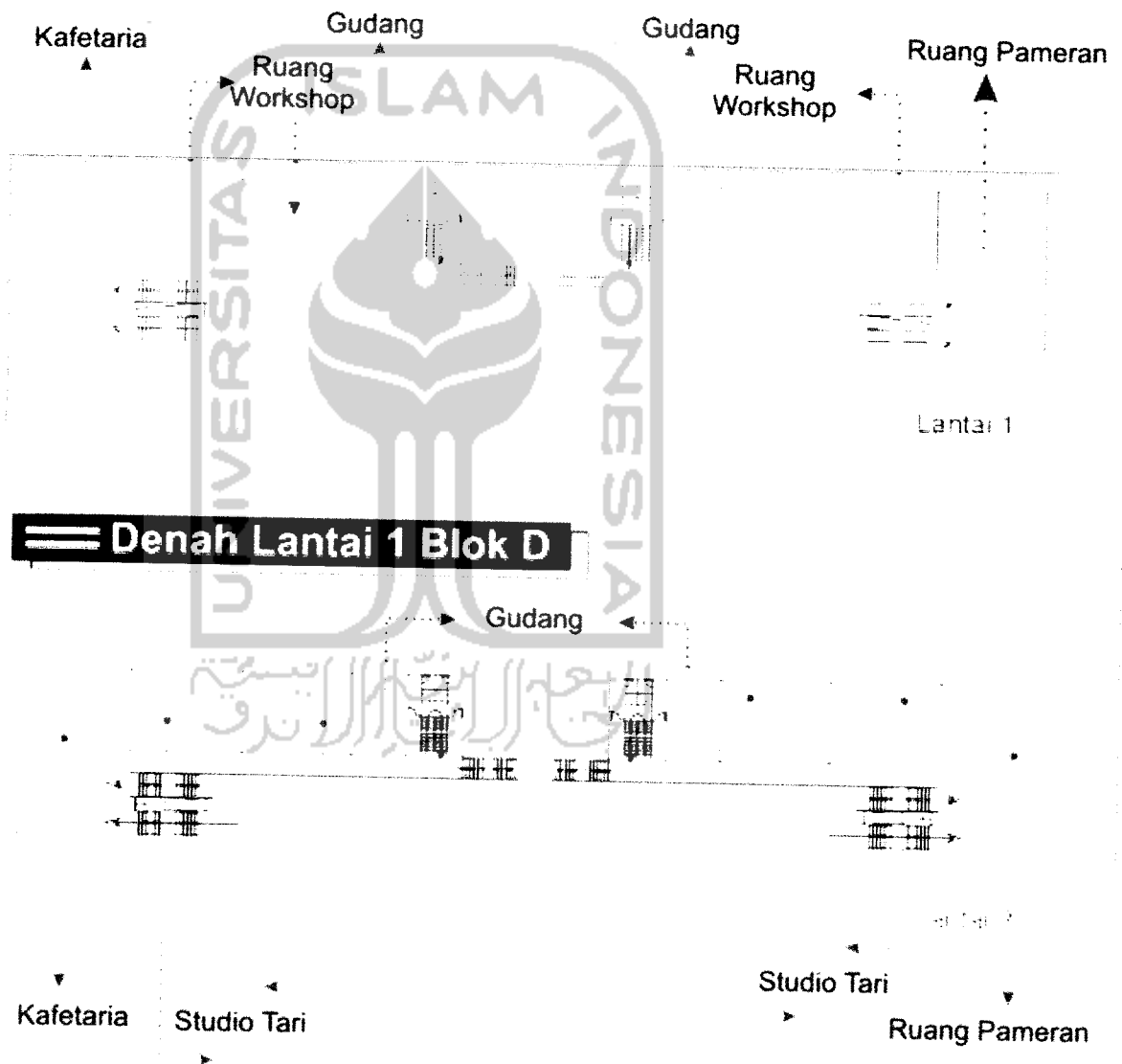
Konsep Disain

Skema

Denah

Denah Lantai 1 Blok D

Konsep bentuk massa / denah mengambil dari denah bangunan tradisional rumah melayu



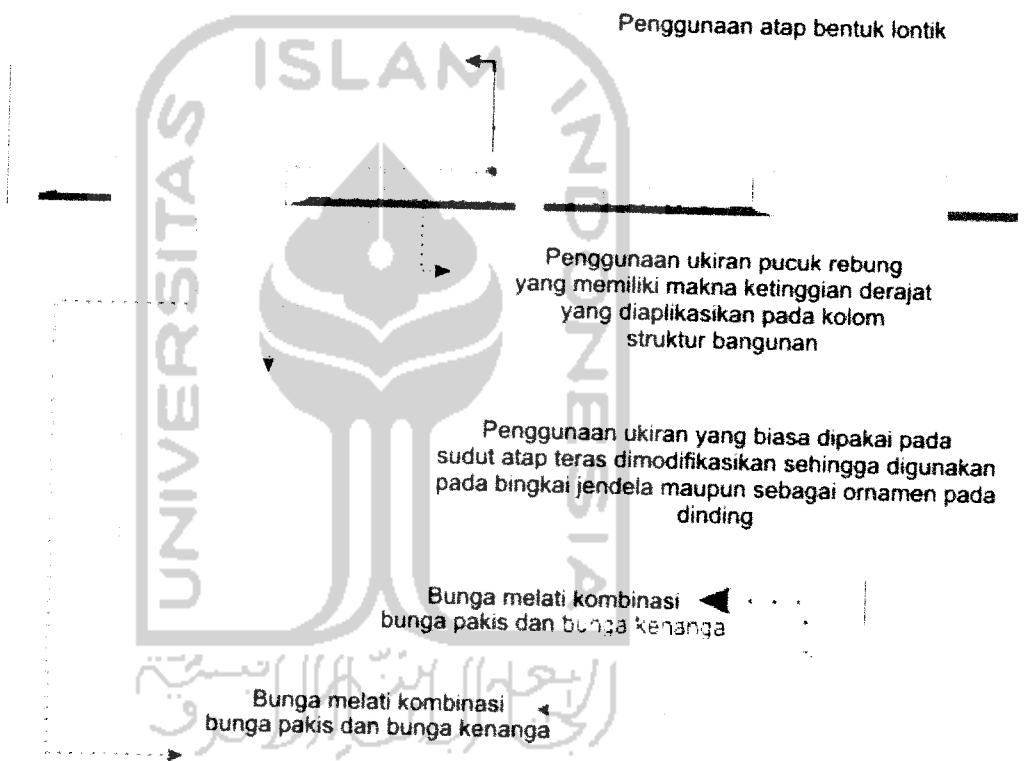
Denah Lantai 1 Blok D

Konsep Disain

Skema

Tampak Depan Blok A

Skema desain pada tampak bangunan mengacu pada konsep yaitu fasade yang mempunyai kesan menerima dan kontekstual dengan bangunan tradisional rumah melayu.



Penggunaan atap bentuk belah bumbung lapis tig. dengan ornamen bunga melati kombinasi pakis serta bunga kenanga pada puncak atap dan dikombinasikan pada dinding atap

Mentor: *[Signature]*
Desain: *[Signature]*

Konsep Disain

Skema

Tampak Depan Blok B

Penggunaan lisplank pada atap dengan motif ombak takok dua kali lumal yang melambangkan kenjantanan dan keberanian.

Pagar pada ruang kafetaria menggunakan pagar beton dengan kombinasi ornamen pucuk rebung

Tampak Depan Blok D

Ukiran pada jendela untuk ruang seni tari

Ornamen pada kolong bangunan

Penulis skema: Rizki Nur Hafidha
Revisi: Desan

Konsep Disain

Skema

Tampak Depan Blok C

Bangunan blok ini merupakan bangunan satu lantai dengan penggunaan berbagai ornamen namun memiliki entrance dari samping

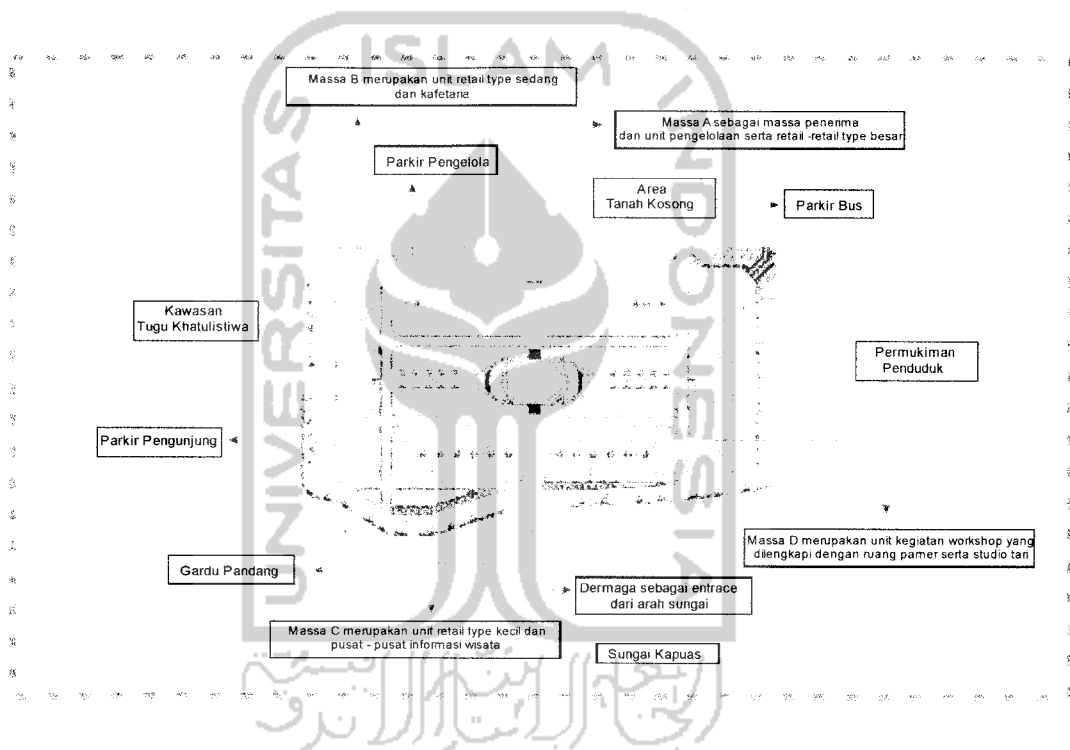
Bangunan blok ini merupakan unit retail kecil dan unit penunjang lainnya sehingga bangunan lebih bersifat terbuka dan blok ini memiliki view yang baik kearah sungai

BAB V

HASIL RANCANGAN

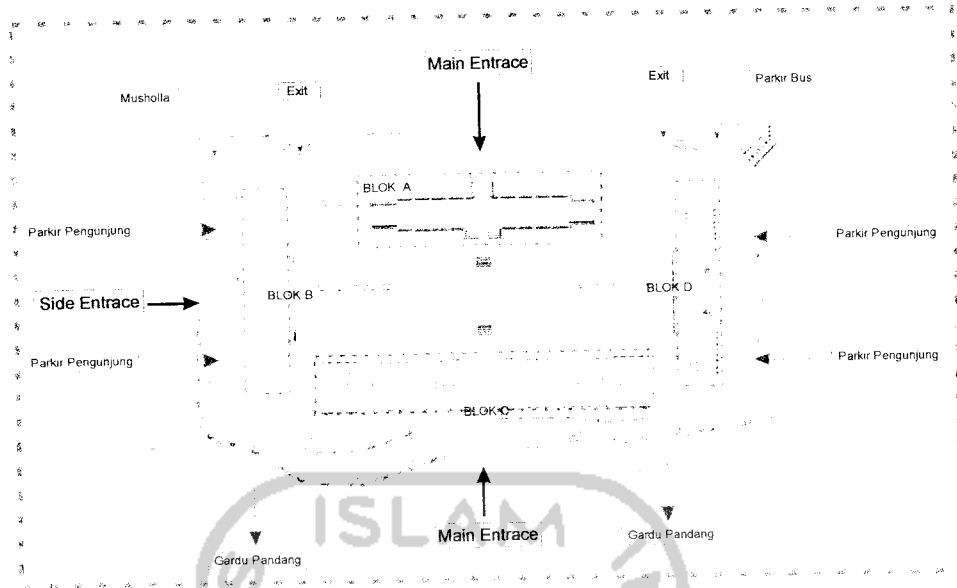
V.1. SITUASI

Pasar Seni dan Kerajinan ini terletak di kawasan Pontianak utara tepatnya di Jln. Khatulistiwa, dengan luas site $\pm 30.000 \text{ m}^2$. Site berada di kawasan Tugu Khatulistiwa dan berada di tepi Sungai Kapuas merupakan keunggulan yang dimiliki Kota Pontianak.



Massa bangunan Pasar Seni dan Kerajinan ini terdiri dari 5 massa terpisah yang disatukan oleh jalan sebagai penghubung dan panggung terbuka atau plaza sebagai sentral. Atap pada bangunan menggunakan jenis atap lontik, atap belah bumbung dan atap dak.

V.2. SITE PLAN



Pada Site Plan terlihat Denah bangunan lantai satu, pengolahan landscape, pola parkir, penutup tanah, serta jenis vegetasi yang digunakan.

Orientasi massa bangunan menghadap Sungai Kapuas dan Kawasan Tugu Khatulistiwa karena mendapatkan view lebih ke arah sungai dan tugu.

Terdapat tiga entrance utama yaitu dari arah Jalan Khatulistiwa, kawasan Tugu Khatulistiwa, dan dari arah Sungai Kapuas.

Pengolahan Landscape pada Pasar Seni dan Kerajinan ini, menggunakan pola tata yang tidak teratur.

V.2.1. Tata Tapak

Kondisi tapak pada lokasi tidak berkontur, dengan kondisi tanah gambut dan berada dipinggir Sungai Kapuas sehingga menggunakan talud sebagai penahan arus sungai yang berada disisi selatan.

Spesifikasi Proyek

Luas Site	: ± 31.685,85 m ²
Luas Yang Terbagun	: ± 7.066,16 m ²
Luas Parkir dan Taman	: ± 27.201,098 m ²
Sirkulasi Kawasan	: ± m ²

V.2.2. Tata Landscape

Tata landscape menggunakan tata yang tidak teratur. Penggunaan jenis vegetasi disesuaikan dengan fungsi dari ruang – ruang terbuka. Adapun penggunaan jenis vegetasi tersebut antara lain :

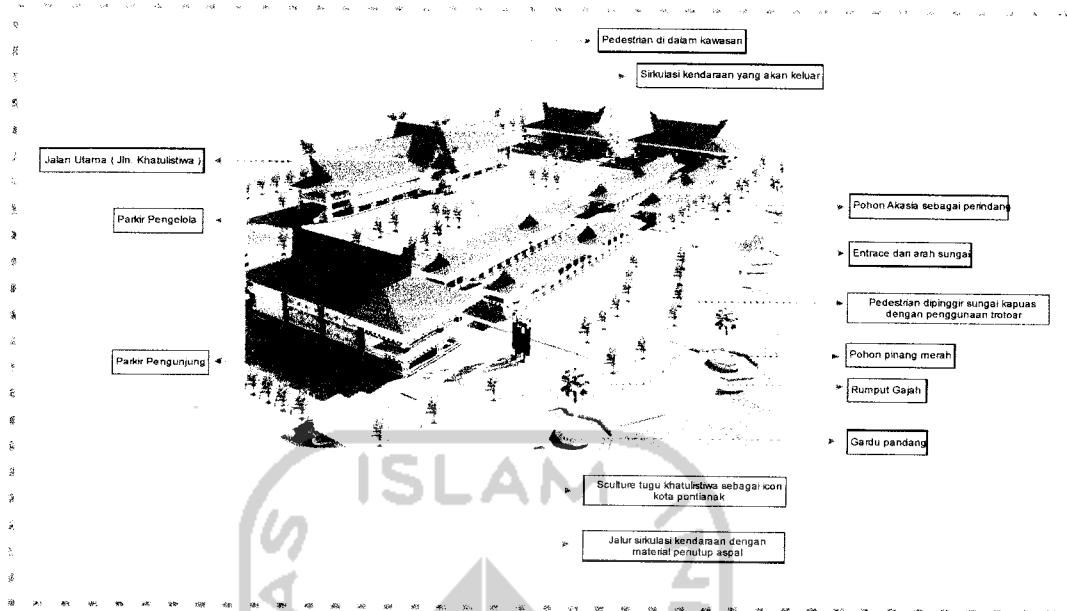
- Pohon Perindang dan berdaun lebat berupa Pohon Kiara Payung yang digunakan untuk area parkir mobil dan taman.
- Pohon Perindang berupa Pohon Ketapang yang digunakan pada area parkir motor.
- Pohon Penunjuk Arah berupa Pohon Pinang Merah yang merupakan tanaman khas Pontianak.
- Rumput Gajah dan Rumput Manila sebagai media penutup tanah di area taman sehingga kawasan tidak terlalu panas karena diserap oleh rumput.
- Tanaman Perdu berupa bunga pukul sembilan dan teh – tehan sebagai tanaman merambat.

V.2.3. Tata Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan yaitu pola sirkulasi memutar untuk sirkulasi kendaraan (diluar bangunan) sedangkan pola sirkulasi gabungan antara pola linear dan radial digunakan untuk sirkulasi pada bangunan.

Jalur sirkulasi utama pada site terbagi tiga yaitu entrace utama dari Jln.Khatulistiwa (sisi utara) dan entrace kedua dari kawasan Tugu Khatulistiwa (sisi timur) serta entrace dari arah sungai yang dibuatkan sebuah dermaga.

Pada area sirkulasi ada dua jenis material yang digunakan yaitu material dari aspal yang digunakan untuk sirkulasi kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat sedangkan penggunaan paving blok untuk sirkulasi pejalan kaki di luar bangunan



V.2.4. Massa Bangunan

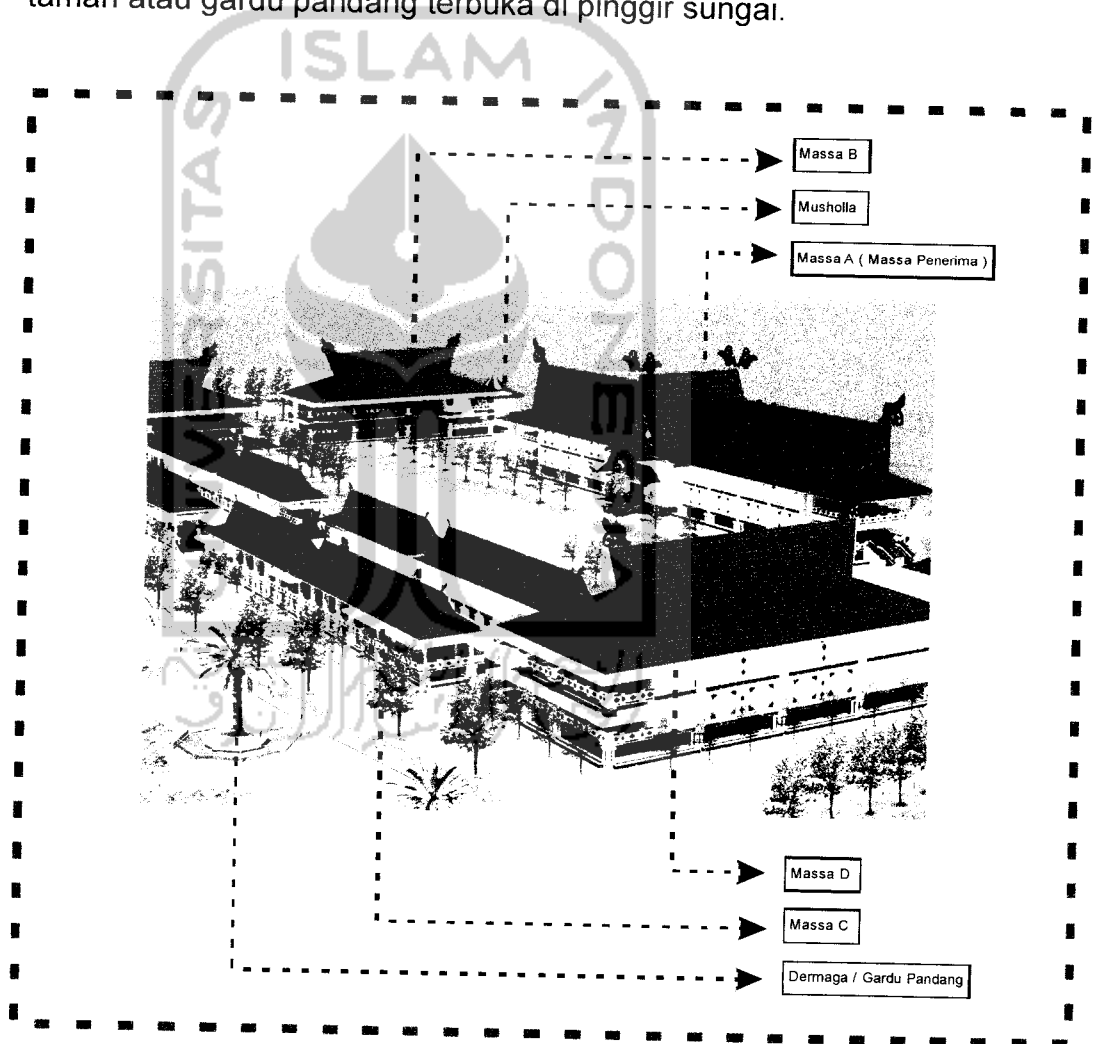
Bangunan terdiri dari 4 (empat) massa utama yang merupakan bangunan panggung dengan pondasi kayu ulin yang di ekspos dan 1 (satu) massa dermaga. Empat massa utama digunakan untuk kegiatan utama yaitu kegiatan jual beli berupa retail – retail penjualan, unit pengelolaan , studio tari, ruang workshop yang dilengkapi dengan ruang pameran.

Empat massa tersebut terdiri dari:

- Massa A
Yang digunakan sebagai massa penerima dari jalan utama (berada disisi utara) yang terdiri dari unit pengelola dan retail – retail besar.
- Massa B
Merupakan massa yang berada di sisi timur yang memiliki view yang sangat baik yaitu view langsung kearah tugu khatulistiwa. Pada massa ini terdapat retail – retail sedang dan kafetaria.
- Massa C
Merupakan massa yang berada di sisi selatan yang memiliki view kearah sungai kapuas. Pada massa ini terdiri dari retail – retail kecil

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak dan pusat – pusat informasi wisata daerah serta kafetaria yang memanfaatkan view ke arah luar (arah sungai kapuas).

- Massa D
Merupakan massa yang berada di sisi barat sehingga pada massa ini diletakkan unit – unit kegiatan berupa ruang workshop yang dilengkapi dengan ruang pameran, studio tari, serta kafetaria.
- Massa Dermaga
Massa dermaga pada sisi sungai merupakan akses dari arah sungai. massa ini dibuat semi permanen yang dilengkapi dengan taman atau gardu pandang terbuka di pinggir sungai.

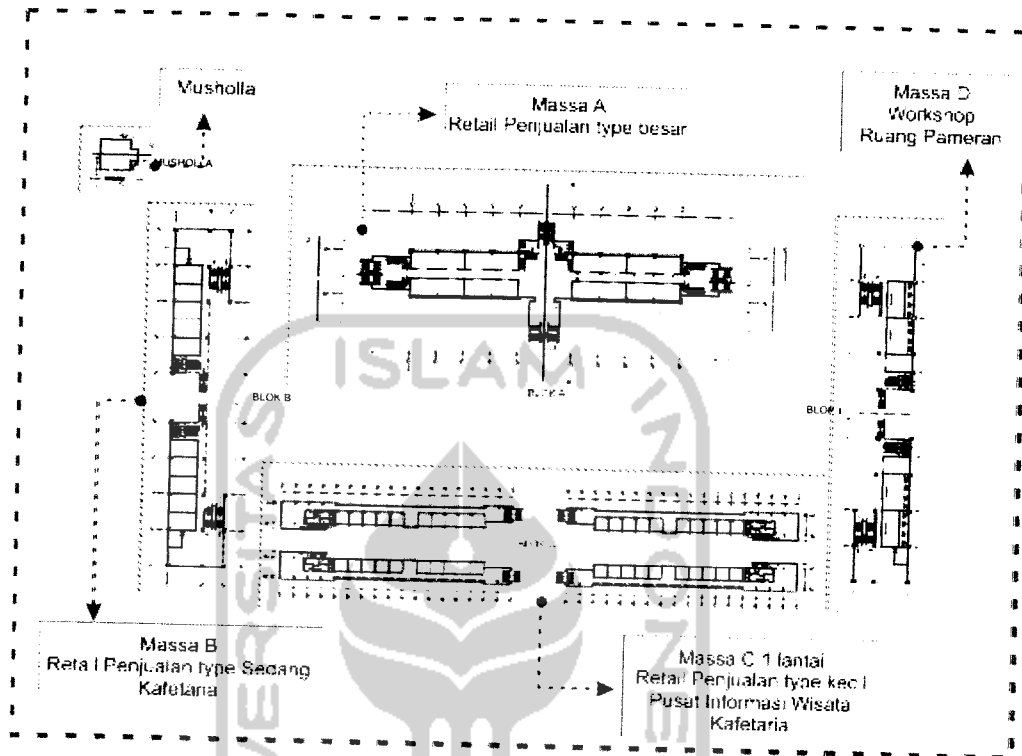


V.3. DENAH

Bangunan yang terdiri dari 4 massa memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda dan adanya perbedaan jumlah lantai setiap bloknya. Seperti

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak
 Massa A , Massa B, dan Massa D masing – masing memiliki 2 lantai sedangkan untuk Massa C hanya memiliki 1 lantai. Setiap massa memiliki entrance masing – masing disetiap sisi bangunan.

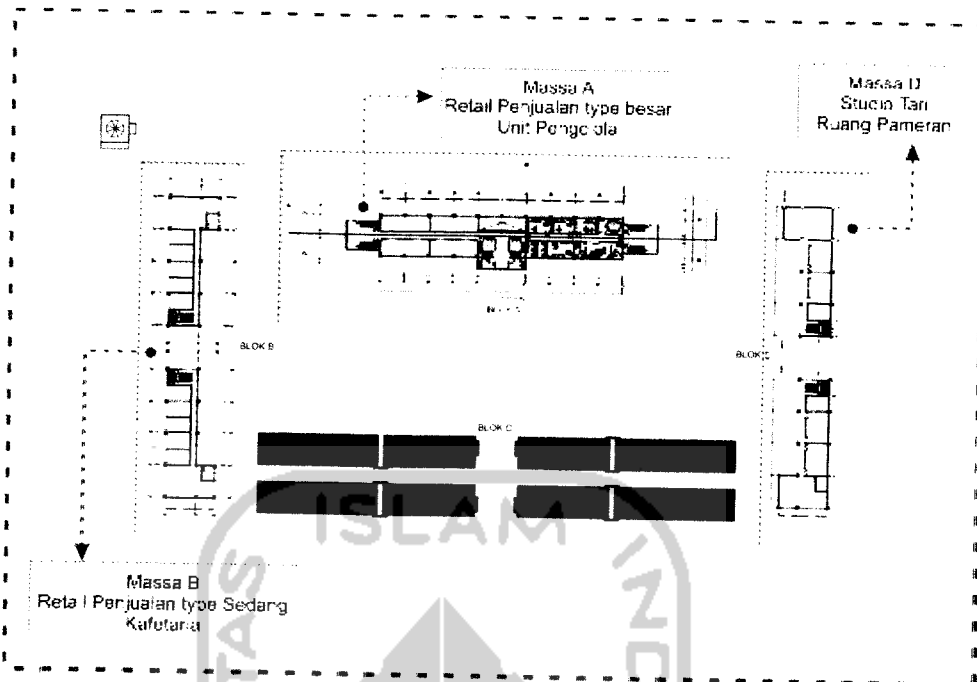
V.3.1. Denah Lantai 1



Pada lantai 1 terdiri dari 4 massa yaitu :

- **Massa A**
 Terdiri dari retail – retail penjualan type besar, lobby (entrance utama), ruang service (toilet).
- **Massa B**
 Terdiri dari retail – retail penjualan type sedang, kafetaria, dan ruang service (toilet).
- **Massa C**
 Massa ini hanya memiliki 1 lantai yang difungsikan untuk retail – retail type kecil dan pusat informasi wisata daerah, kafetaria dan area service
- **Massa D**
 Massa D terdiri dari beberapa aktivitas kegiatan yang ditampung antara lain ruang workshop dengan ruang pameran, kafetaria dan area service.

V.3.2. Denah Lantai 2



Pada lantai 1 terdiri dari 3 massa yaitu :

- Massa A
Terdiri dari retail – retail penjualan type besar, void, ruang pengelola, area service.
- Massa B
Terdiri dari retail – retail penjualan type sedang, kafetaria, dan ruang service (toilet).
- Massa D
Massa D terdiri dari beberapa aktivitas kegiatan yang ditampung antara lain ruang pameran, studio tari, kafetaria dan area service.

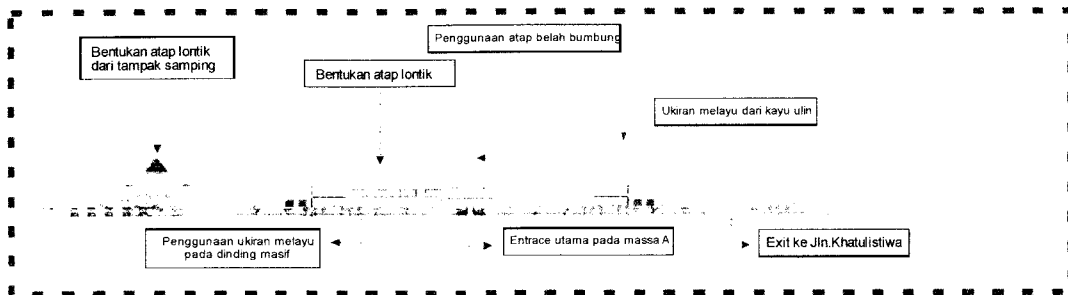
V.4. TAMPAK

Penerapan konsep dari bangunan Melayu Kalbar pada tampak bangunan :

- Penggunaan bentuk atap lontik dan belah bumbung yaitu pada massa bangunan A sebagai massa penerima dan massa yang lainnya
- Penggunaan ornamen – ornamen terlihat pada setiap sudut bangunan seperti pada dinding masif, pintu – jendela, kolom

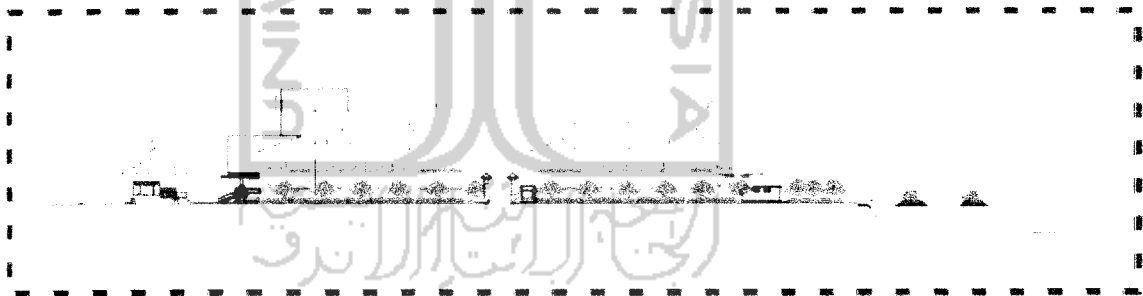
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak bangunan serta pada dinding atap dan pada kedua ujung atap sebagai lembayung.

V.6.1. Tampak Depan (Tampak Utara)



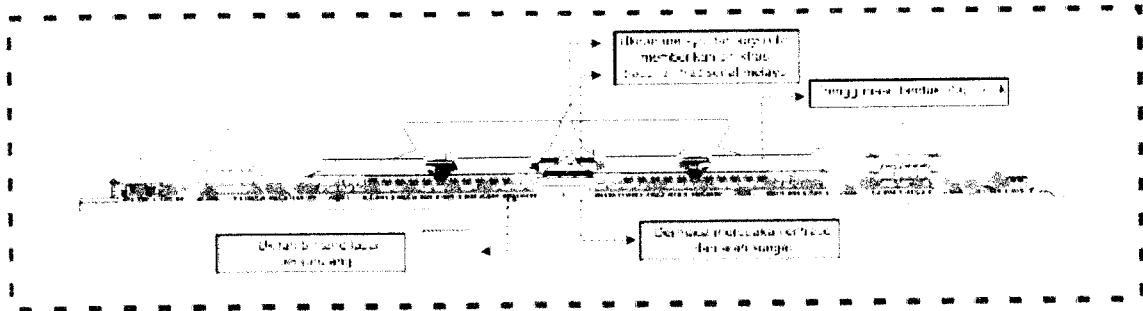
Dari tampak depan keseluruhan bangunan terlihat adanya pengolahan ornamen – ornamen yang digunakan sehingga memberikan ikon bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan tradisional rumah melayu kalbar serta dilengkapi dengan penggunaan material kayu yang bersifat alam dan menyatu dengan lingkungan. Entrance utama bangunan terdapat pada bagian tengah site yang dilengkapi dengan gerbang utama sebagai penerima.

V.6.2. Tampak Samping Timur



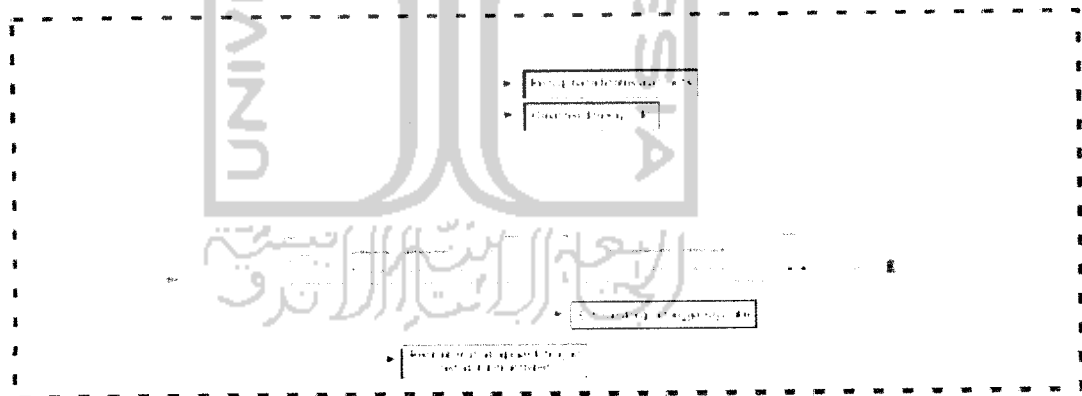
Tampak samping bangunan ini dapat dinikmati dari kawasan tugu khatulistiwa yang dilengkapi dengan gerbang sebagai penerima. Adanya keterkaitan bangunan yang satu dengan bangunan lainnya memberikan kesan bangunan dapat menyatu dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

V.6.3. Tampak Belakang (Tampak Selatan)



Tampak belakang merupakan tampak dari arah sungai kapuas sehingga terlihat adanya hubungan keterkaitan antara sungai dan bangunan. Massa pada tampak belakang ini hanya memiliki satu lantai (massa C) sehingga massa A terlihat sebagian dari arah sungai kapuas. Adanya sculpture tugu khatulistiwa pada sisi belakang memberi kesan adanya interaksi antara kawasan pasar seni dengan kawasan tugu khatulistiwa.

V.6.4. Tampak Samping Barat



Tampak samping bangunan ini dapat dinikmati dari kawasan permukiman penduduk dimana adanya keterkaitan antara bangunan yang satu dengan bangunan lainnya terutama dari penggunaan bentuk atap lontik dan penggunaan ornamen.

V.5. POTONGAN

V.5.1. Potongan Kawasan A – A'



Potongan Kawasan A – A' memotong sebagian bangunan dan lingkungan secara melintang. Bagian bangunan yang terpotong adalah bagian bangunan massa A dan memperlihatkan adanya permainan tinggi rendahnya muka tanah pada panggung terbuka (plasa) sehingga struktur yang digunakan tampak terlihat dan material yang digunakan. Pada bangunan menggunakan pondasi tiang pancang, karena kondisi tanah gambut dan berada di tepi sungai.

V.5.1. Potongan Kawasan B – B'

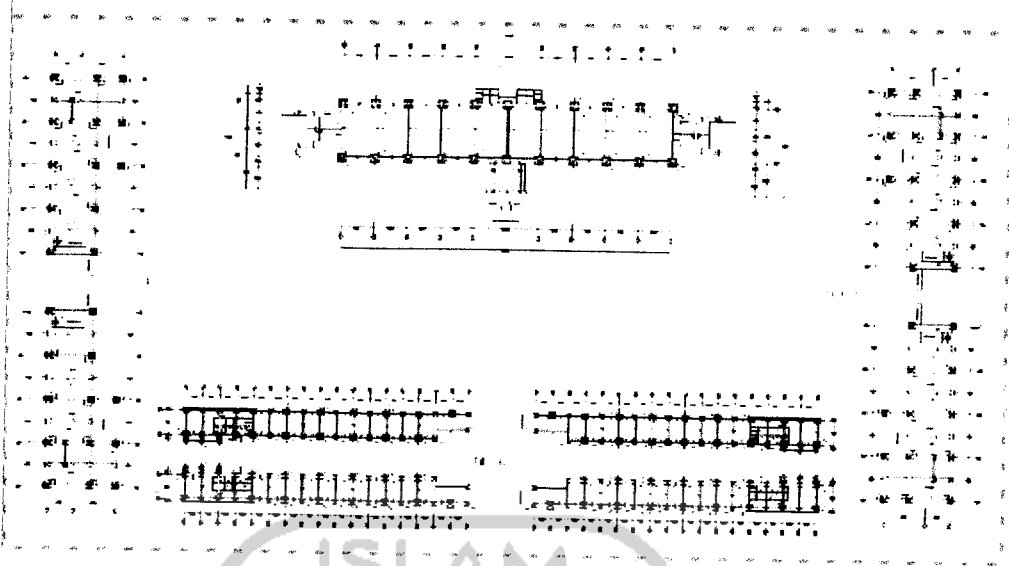


Potongan Kawasan B – B' memotong pada panggung terbuka (plasa) secara membujur, sehingga terlihat jenis – jenis penutup tanah yang digunakan, jenis pepohonan, struktur pada plasa, dermaga dan talud yang langsung menyentuh pada media air.

V.6. RENCANA

V.6.1. Rencana Pondasi

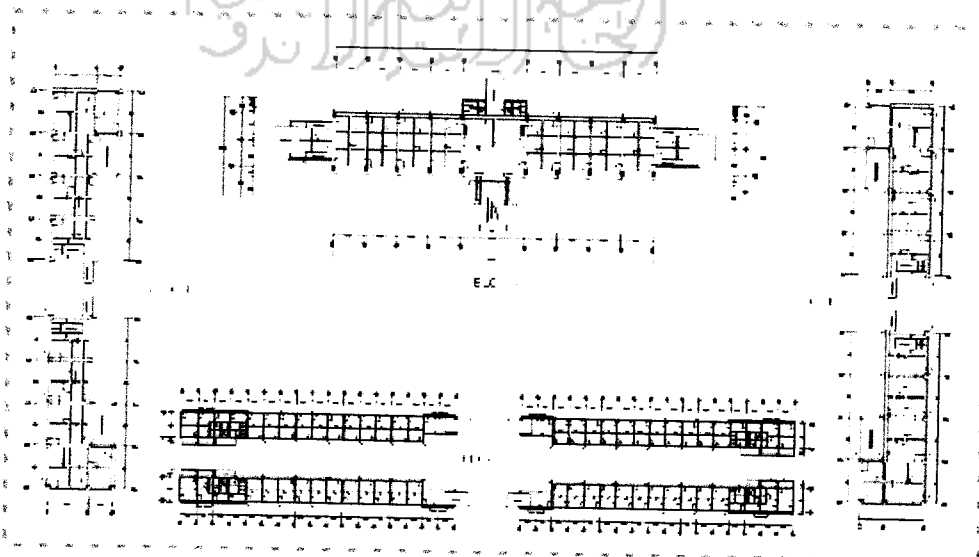
Pondasi bangunan menggunakan pondasi tiang pancang, pada setiap kolom utama. Tidak ada pondasi menerus karena merupakan bangunan panggung.



V.6.2. Rencana Kolom Balok

Rencana Kolom balok untuk lantai 1 dan lantai 2, menggunakan struktur beton bertulang untuk setiap massa bangunan, dan penggunaan struktur kayu pada area entrance.

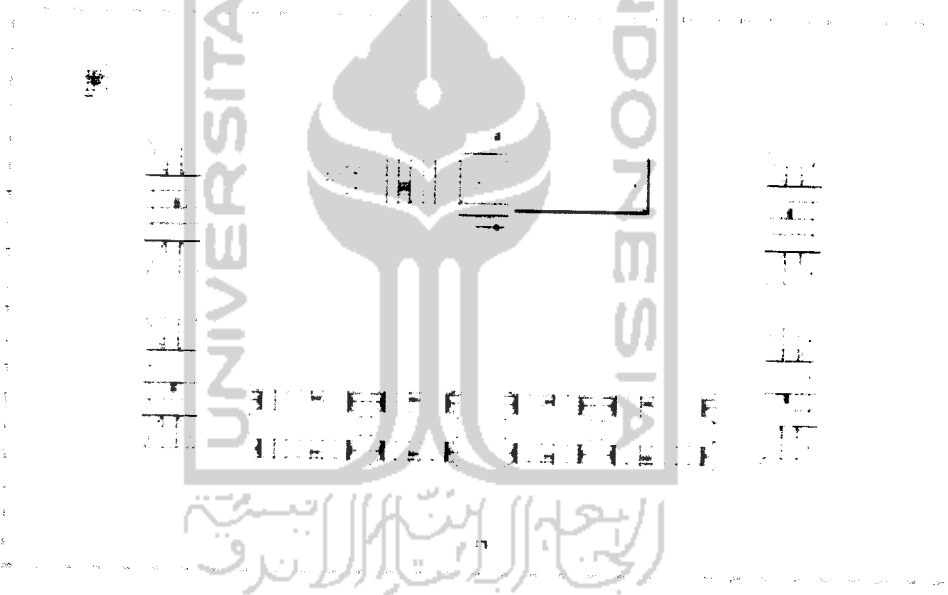
- Untuk Massa A kolom utama berukuran 120 x 72 cm dengan bentang 12 m dan 7,2 m dan menggunakan struktur beton.
- Untuk Massa B dan D kolom utama berukuran 90 x 96 cm dengan bentang 9,6 m dan 9 m dan menggunakan struktur beton.
- Untuk Massa C kolom utama berukuran 36 x 36 cm dengan bentang 3,6 m dan 3,6 m dan menggunakan struktur beton.



V.6.3. Rencana Atap

Bangunan lebih dominan menggunakan atap lontik dan belah bumbung dengan struktur kayu. Penutup atap menggunakan sirap kayu ulin.

- Pada Massa A menggunakan atap lontik dan belah bumbung dengan struktur baja dan penutup atap menggunakan sirap kayu ulin.
- Pada Massa B dan D menggunakan atap lontik dengan struktur kayu dan penutup atap menggunakan sirap kayu ulin.
- Pada Massa C menggunakan gabungan antara atap lontik dan atap dak dengan struktur kayu pada atap lontik dengan sirap kayu ulin dan struktur dak beton pada atap dak.



V.7. DETAIL

Pada gambar detail – detail terdiri dari detail arsitektural dan detail layout ruang – ruang penjualan. Pada detail – detail dapat dijelaskan dengan denah, potongan, tampak serta material yang digunakan secara spesifik.

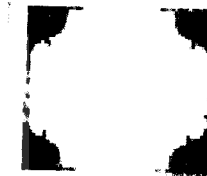
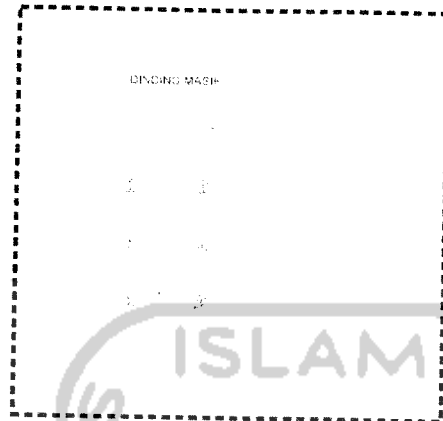
V.7.1. Detail Arsitektural

Detail – detail arsitektural terdiri dari detail – detail:

- Dinding Masif

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu KalBar Sebagai Landmark Kota Pontianak

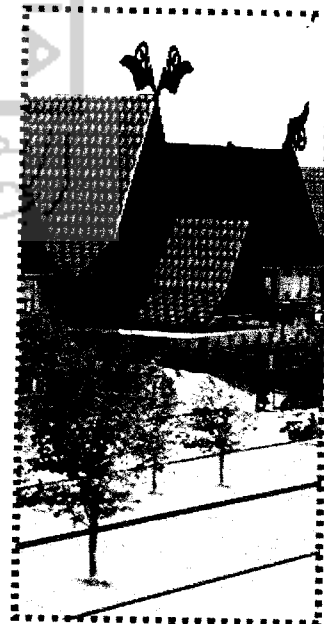
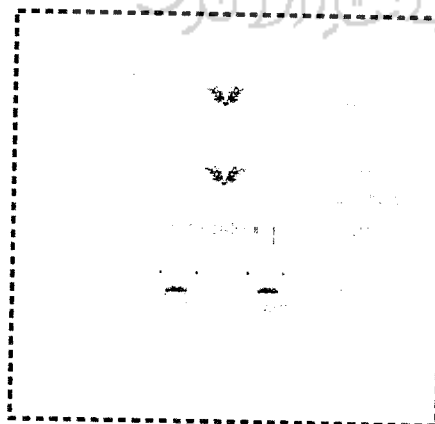
Adanya permainan dinding masif dengan ornamen – ornamen melayu sehingga bangunan memiliki ciri khas tersendiri dari bangunan lainnya. material dinding adalah beton dengan ornamen ukiran dari kayu ulin.



Prespektif Dinding Masif

- Entrance Massa A

Massa A merupakan massa penerima sehingga entrance dibuat semenarik mungkin sehingga pengunjung tertarik untuk datang ke kawasan pasar seni.

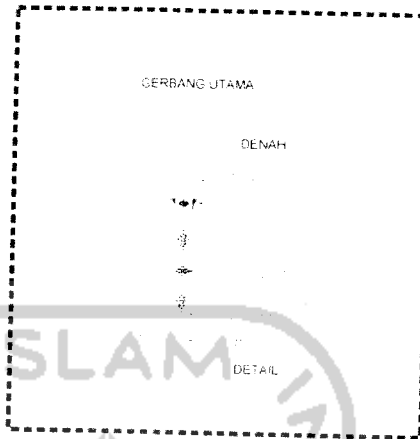


Prespektif Entrance

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

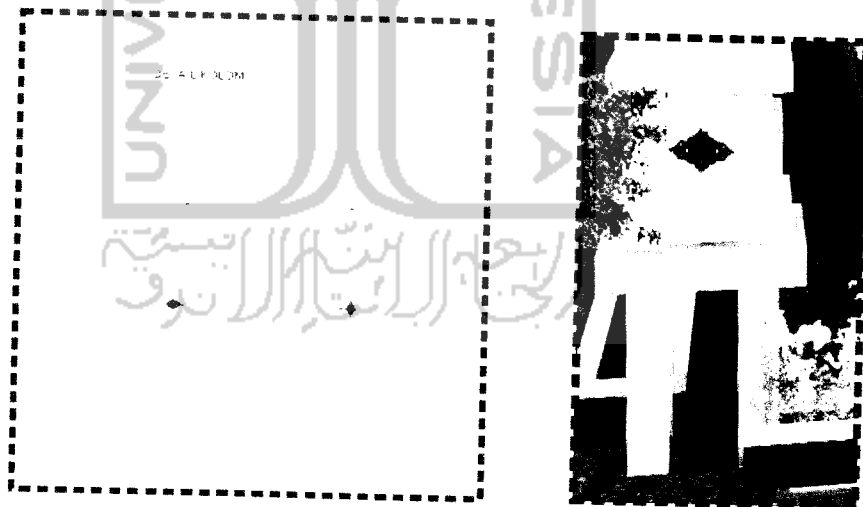
- **Gerbang Utama**

Gerbang ini berfungsi sebagai penanda pintu masuk kawasan pasar seni yang diletakkan pada Jalan utama / Jln.Khatulistiwa dan diletakkan juga pada entrance dari kawasan Tugu Khatulistiwa.



- **Kolom**

Pada kolom diberi kombinasi ukiran melayu sehingga memberikan perbedaan dengan kolom – kolom bangunan lainnya.

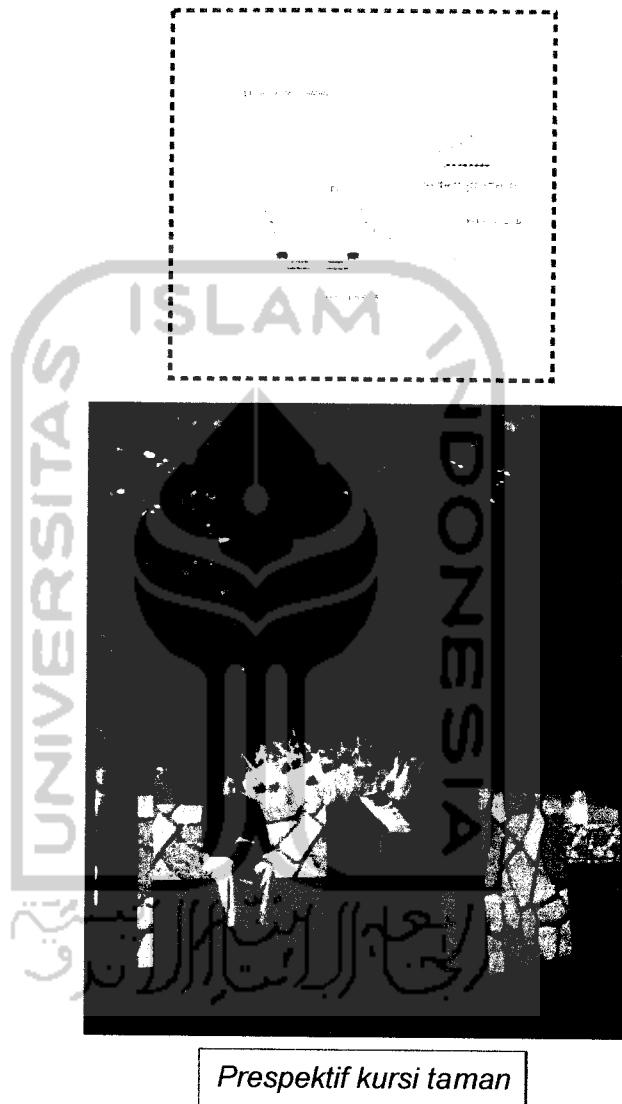


Prespektif Kolom

- **Kursi Taman**

Penggunaan kursi taman pada area open space yang terintegrasi dengan panggung terbuka memberi kesan menyatu pada area luar

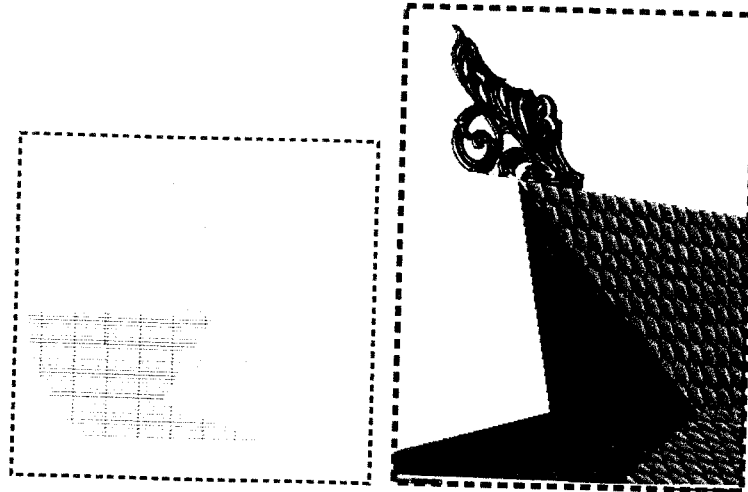
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak bangunan (eksterior), dengan penggunaan material batu alam serta pepohonan sebagai peneduhnya agar lebih natural sehingga mampu mengundang orang untuk berinteraksi melakukan kegiatan dibawah rimbunnya pohon.



Prespektif kursi taman

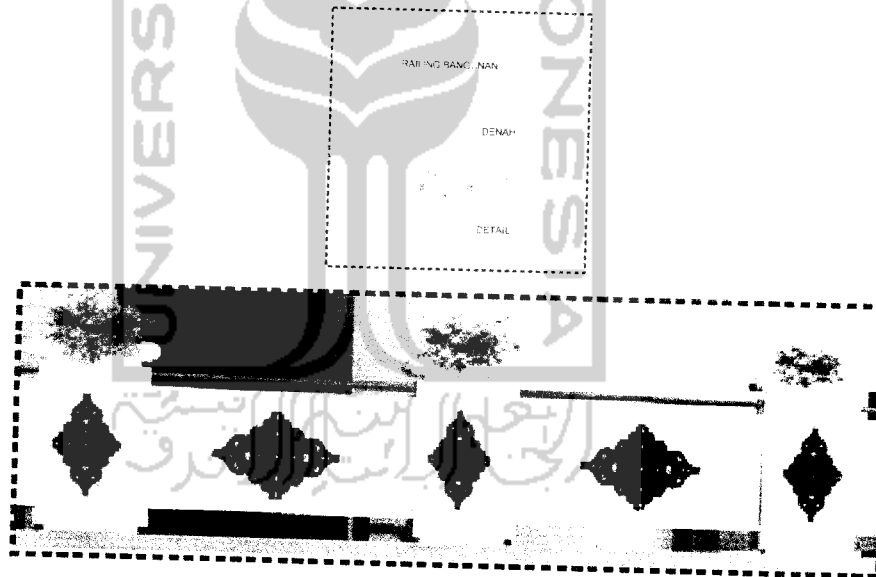
- Lembang atau Ornamen pada atap
Ornamen pada atap diberikan untuk melengkapi ciri khas suatu bangunan tradisional melayu yang diletakkan dikiri kanan ujung atap.

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



Prespektif Ornamen Atap

- Realing Bangunan
Realing bangunan terbuat dari beton yang diberi ornamen – ornamen ukiran melayu.



Prespektif Realing Bangunan

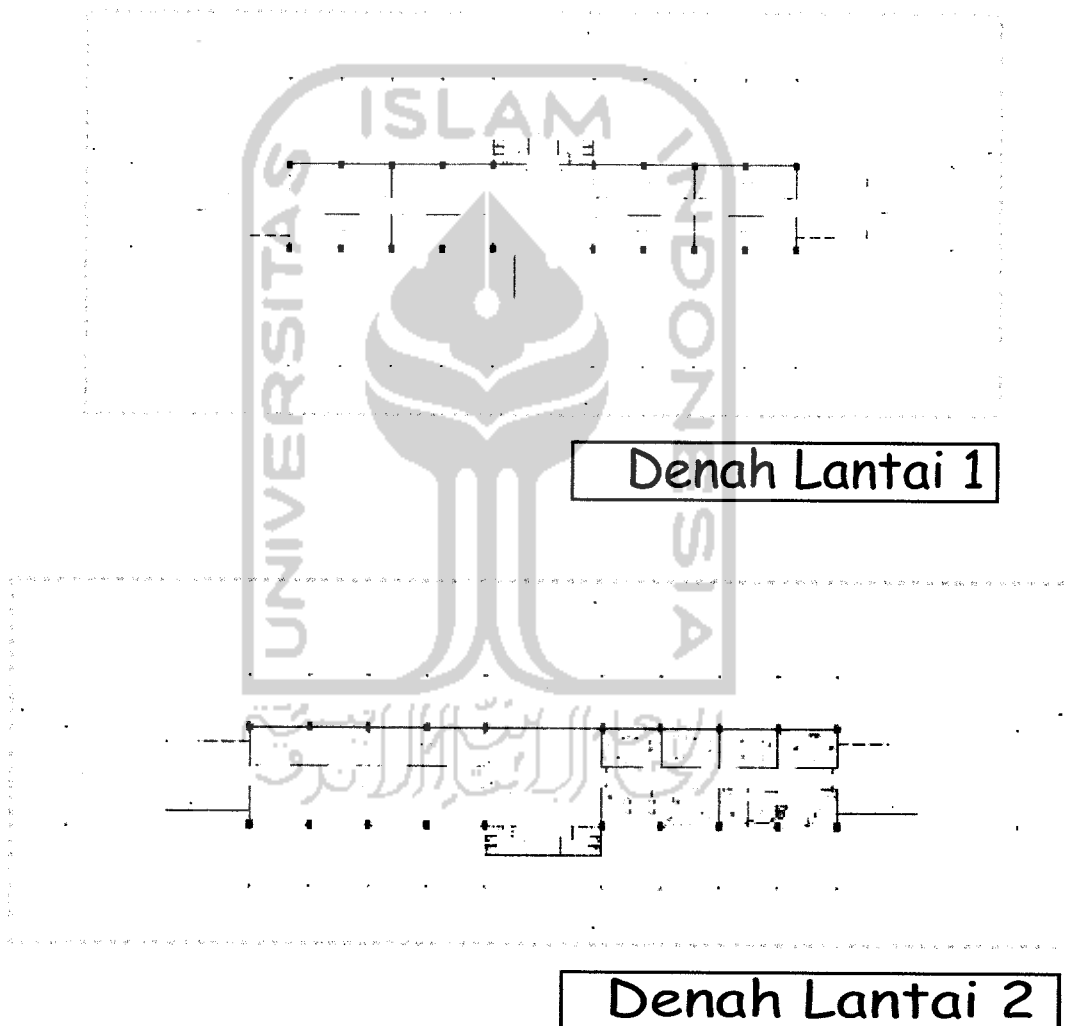
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.8. DENAH , TAMPAK , POTONGAN PER MASSA

V.8.1. Massa A

Massa A merupakan massa utama (massa penerima) dari Jln utama (Jln. Khatulistiwa), memiliki 2 lantai difungsikan untuk entrance utama, retail – retail type besar , dan unit – unit pengelola dan area service. Denah pada setiap massa mengacu pada konsep yaitu denah rumah tinggal.

V.8.1.1. Denah



Pada denah lantai 1 berfungsi untuk unit – unit retail type besar, entrance utama, sedangkan pada lantai 2 berfungsi untuk retail – retail type besar dan unit pengelola.

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.8.1.2. Tampak

Penampilan fasade bangunan pada Massa A masih mengacu pada konsep bangunan tradisional rumah melayu dengan penggunaan bentuk atap lontik dan atap belah bumbung serta penggunaan ornamen – ornamen kayu pada bangunan.

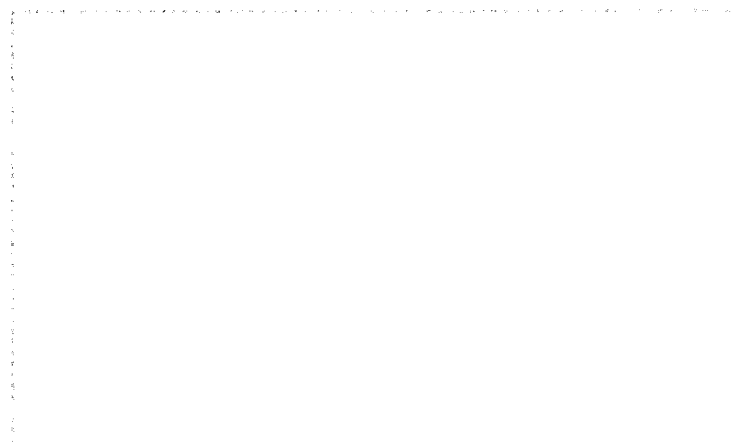
V.8.1.2.1. Tampak Depan



V.8.1.2.2. Tampak Belakang



V.8.1.2.3. Tampak Samping Kiri



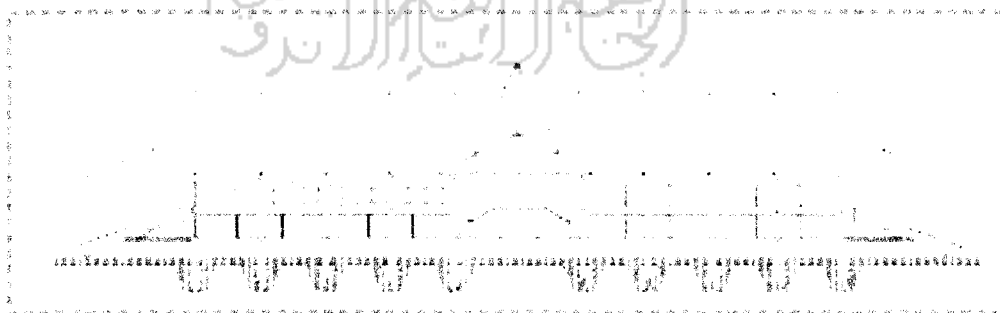
V.8.1.2.4. Tampak Samping Kanan



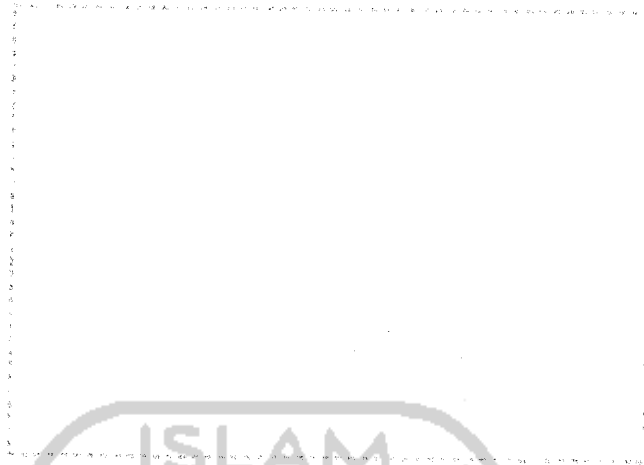
V.8.1.3. Potongan

Massa A menggunakan struktur beton bertulang, dan struktur kayu untuk bagian entrance. Bentuk bangunan merupakan bangunan panggung, tinggi lantai 1,95 m dari muka tanah dengan penggunaan pondasi tiang pancang yang diekspos dari kayu ulin. Bentuk atap menggunakan atap lontik pada massa utama dan atap belah bumbung pada entrance bangunan dan material penutup berupa atap sirap kayu ulin.

V.8.1.3.1. Potongan A – A'



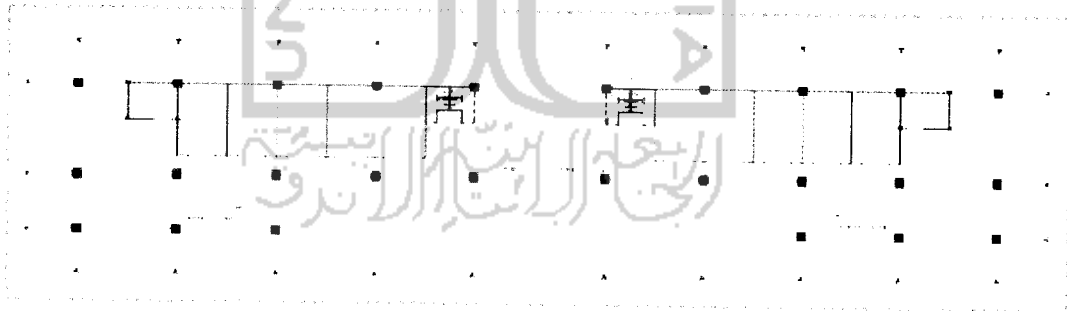
V.8.1.3.2. Potongan B – B'



V.8.2. Massa B

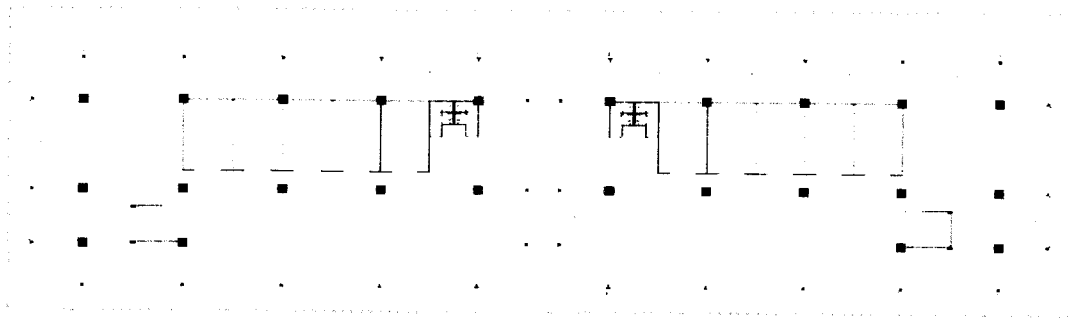
Massa B merupakan massa yang berada di sisi sebelah timur yang dapat diakses dari kawasan Tugu Khatulistiwa, memiliki 2 lantai difungsikan untuk retail – retail type sedang , dan kafetaria. Denah pada setiap massa mengacu pada konsep yaitu denah rumah tinggal.

V.8.2.1. Denah



Denah Lantai 1

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



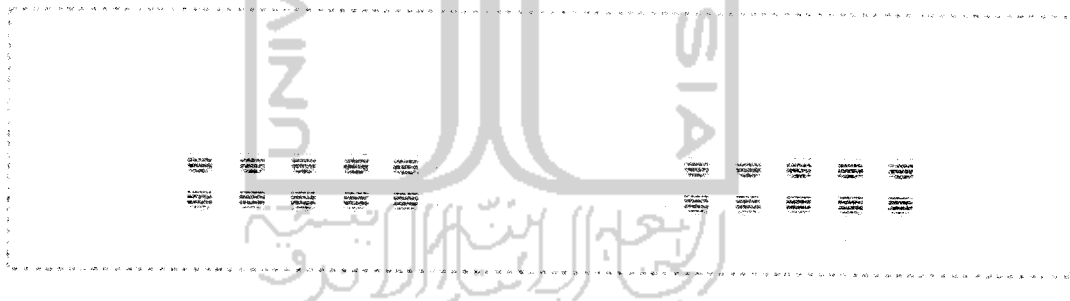
Denah Lantai 2

Pada denah lantai 1 dan lantai 2 berfungsi untuk unit – unit retail type sedang, dan kafetaria serta area service.

V.8.2.2. Tampak

Penampilan fasade bangunan pada Massa B masih mengacu pada konsep bangunan tradisional rumah melayu dengan penggunaan bentuk atap lontik serta penggunaan ornamen – ornamen kayu pada bangunan dan mendapatkan view yang baik kearah Tugu Khatulistiwa yang dapat di nikmati dari kafetaria.

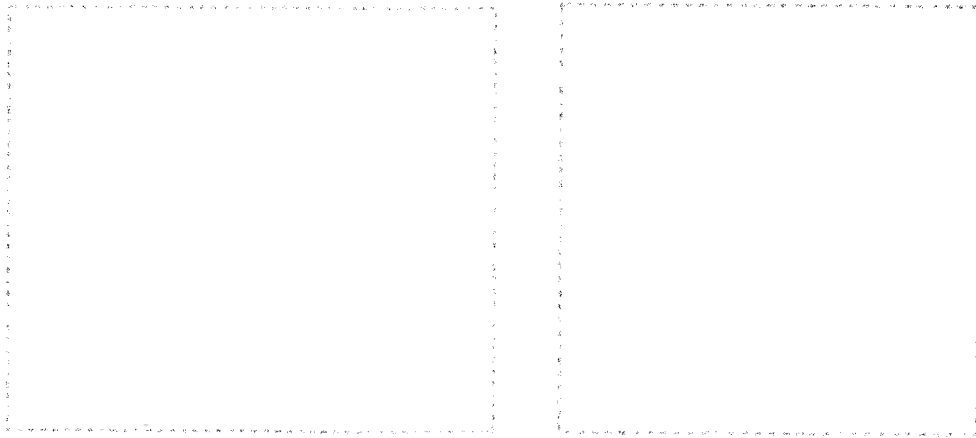
V.8.2.2.1. Tampak Depan



V.8.2.2.2. Tampak Belakang



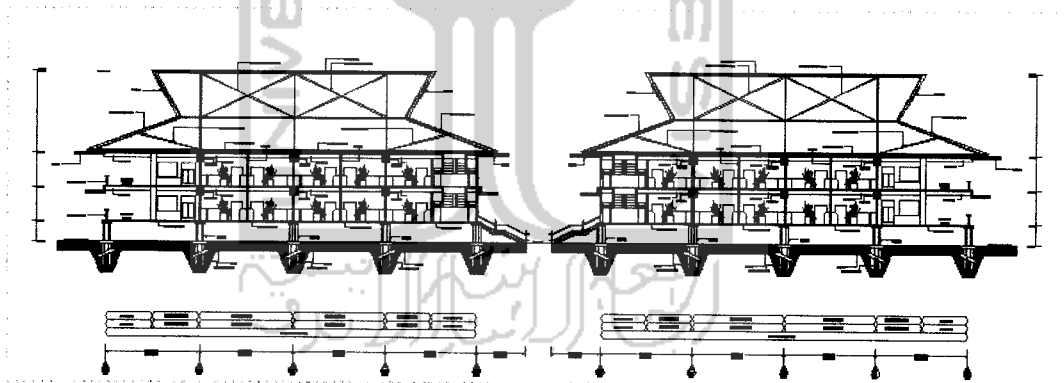
V.8.2.2.3. Tampak Samping



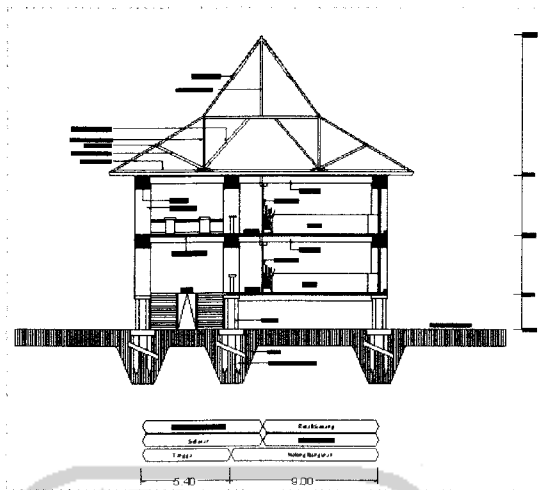
V.8.2.3. Potongan

Massa B menggunakan struktur beton bertulang, dan struktur kayu. Bentuk bangunan merupakan bangunan panggung, tinggi lantai 2,10 m dari muka tanah dengan penggunaan pondasi tiang pancang yang diekspos dari kayu ulin. Bentuk atap menggunakan atap lontik dengan material penutup berupa atap sirap kayu ulin.

V.8.2.3.1. Potongan A – A'



V.8.2.3.2. Potongan B – B'



V.8.3. Massa C

Massa C merupakan massa yang berada di sisi sebelah Selatan (belakang) yang dapat diakses dari arah sungai kapuas, merupakan bangunan 1 lantai yang difungsikan untuk retail – retail type kecil , pusat – pusat informasi wisata dan kafetaria. Denah pada setiap massa mengacu pada konsep yaitu denah rumah tinggal.

V.8.3.1. Denah



Denah Lantai 1

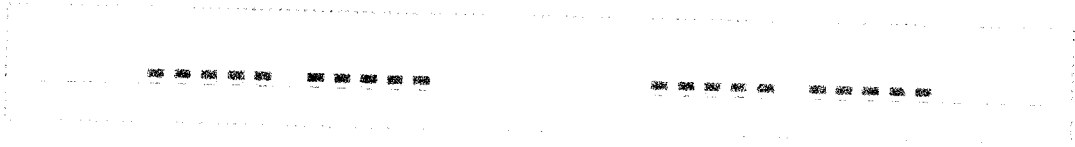
Massa bangunan masih mengacu pada bangunan tradisional melayu sehingga peletakan ruang – ruang berdasarkan pada denah rumah melayu.

V.8.3.2. Tampak

Penampilan fasade bangunan pada Massa C masih mengacu pada konsep bangunan tradisional rumah melayu dengan penggunaan bentuk atap lontik dan dipisahkan oleh atap dak sehingga satu massa bangunan terdapat pemisahan atap dengan bentuk yang sama yaitu bentuk atap

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu KalBar Sebagai Landmark Kota Pontianak lantik serta penggunaan ornamen – ornamen kayu pada bangunan dan mendapatkan view yang baik kearah Sunagi kapuas yang dapat di nikmati dari kafetaria dan selasar – selasar bangunan.

V.8.3.2.1. Tampak Depan



V.8.3.2.2. Tampak Belakang



V.8.3.2.3. Tampak Samping Kiri



V.8.3.2.4. Tampak Samping Kanan



V.8.3.3. Potongan

Massa C menggunakan struktur beton bertulang, dan struktur kayu. Bentuk bangunan merupakan bangunan panggung, tinggi lantai 1,85 m

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu KalBar Sebagai Landmark Kota Pontianak dari muka tanah dengan penggunaan pondasi tiang pancang yang diekspos dari kayu ulin. Bentuk atap menggunakan atap lontik dengan material penutup berupa atap sirap kayu ulin dan atap dak beton pada bagian tengah.

V.8.3.3.1. Potongan A – A'



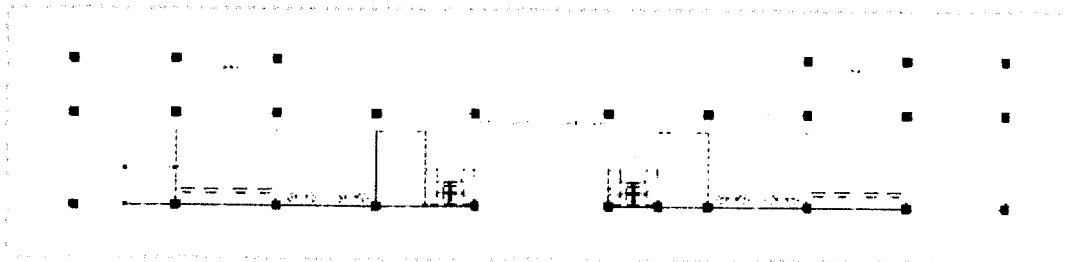
V.8.3.3.2. Potongan B – B'



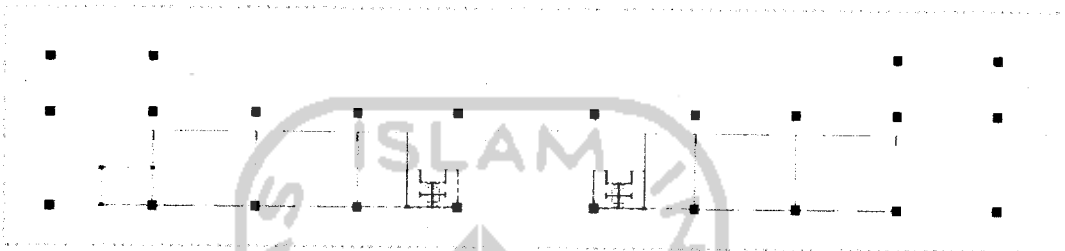
V.8.4. Massa D

Massa D merupakan massa yang berada di sisi sebelah barat merupakan bangunan 2 lantai yang difungsikan untuk ruang – ruang workshop dengan dilengkapi ruang pameran, studio tari, kafetaria dan area service. Denah pada setiap massa mengacu pada konsep yaitu denah rumah tinggal.

V.8.4.1. Denah



Denah Lantai 1



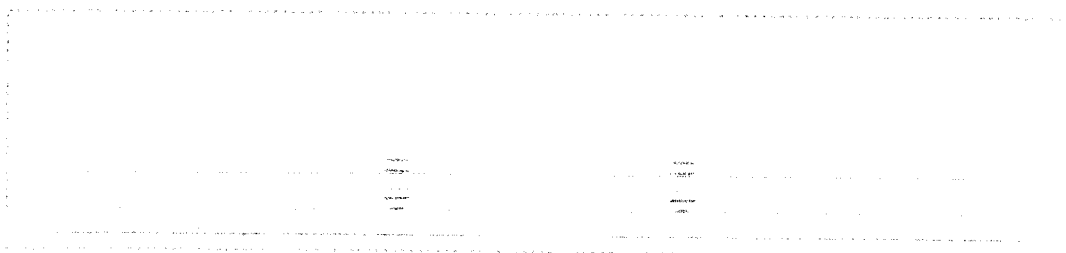
Denah Lantai 2

Massa bangunan masih mengacu pada bangunan tradisional melayu sehingga peletakan ruang – ruang berdasarkan pada denah rumah melayu. Pada massa D ini tidak diletakkan ruang – ruang yang komersil karena tidak mendapatkan view yang baik tapi pada area kafetaria tetap mendapatkan view ke arah sungai kapuas dan anak sungai pada sisi barat.

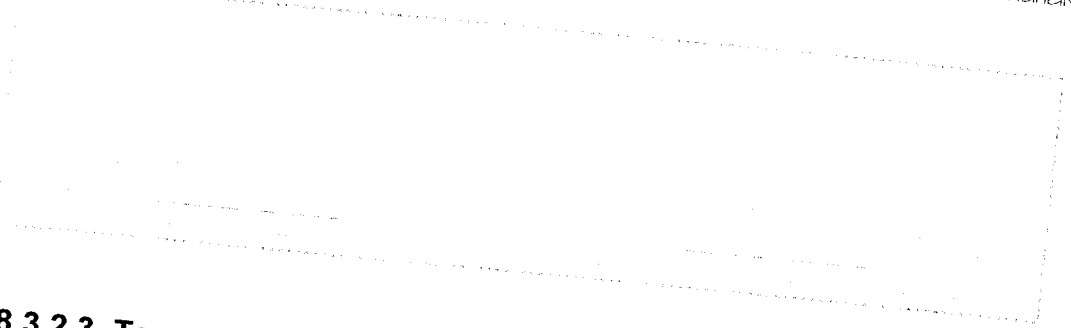
V.8.4.2. Tampak

Penampilan fasade bangunan pada Massa D masih mengacu pada konsep bangunan tradisional rumah melayu dengan penggunaan bentuk atap lontik serta penggunaan ornamen – ornamen kayu pada bangunan dan mendapatkan view yang baik kearah Sungai kapuas yang dapat di nikmati dari kafetaria dan selasar – selasar bangunan dan view kerah tugu yang dapat diakses dari selasar - selasar.

V.8.4.2.1. Tampak Depan



V.8.3.2.2. Tampak Belakang



V.8.3.2.3. Tampak Samping Kiri



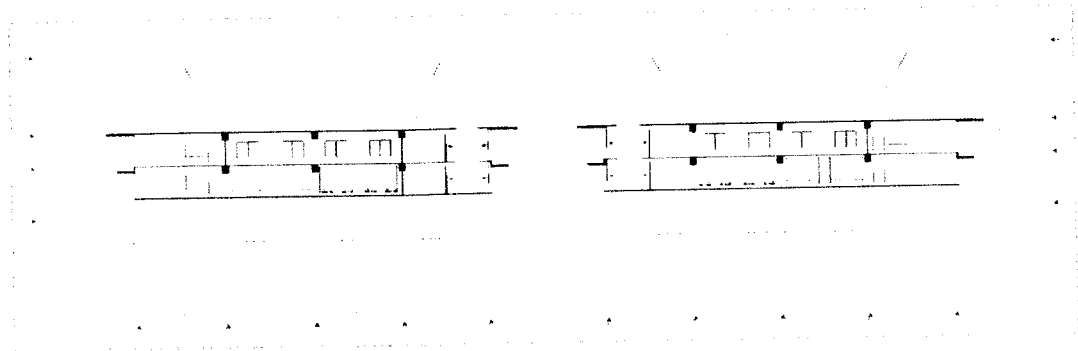
V.8.3.2.4. Tampak Samping Kanan



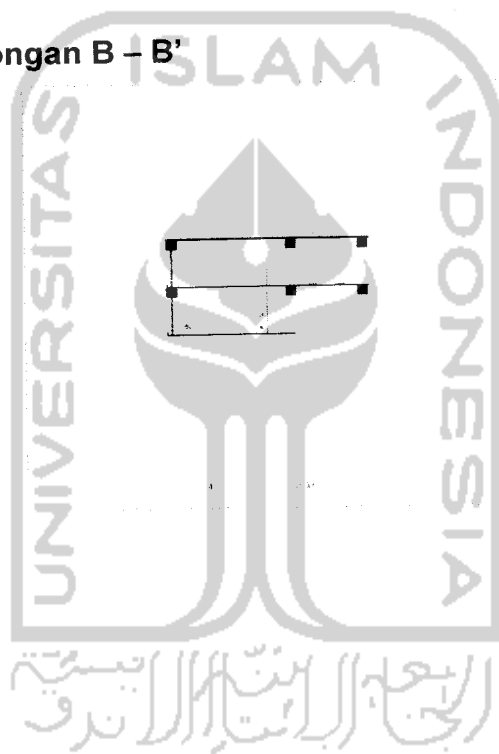
V.8.3.3. Potongan

Massa D menggunakan struktur beton bertulang, dan struktur kayu. Bentuk bangunan merupakan bangunan panggung, tinggi lantai 2,10 m dari muka tanah dengan penggunaan pondasi tiang pancang yang diekspos dari kayu ulin. Bentuk atap menggunakan atap lontik dan material penutup berupa atap sirap kayu ulin.

V.8.4.3.1. Potongan A – A'



V.8.4.3.2. Potongan B – B'



Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.9. PRESPEKTIF

Pengembangan prespektif bangunan dengan menampilkan komposisi bangunan - bangunan secara tiga dimensi.

V.9.1. Prespektif Eksterior

View dari arah sungai kapuas

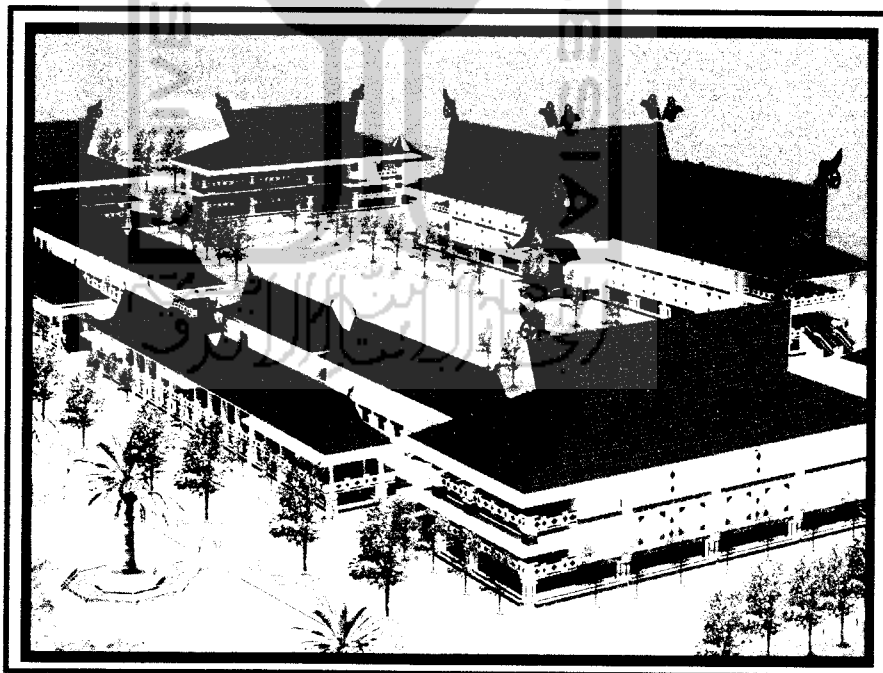
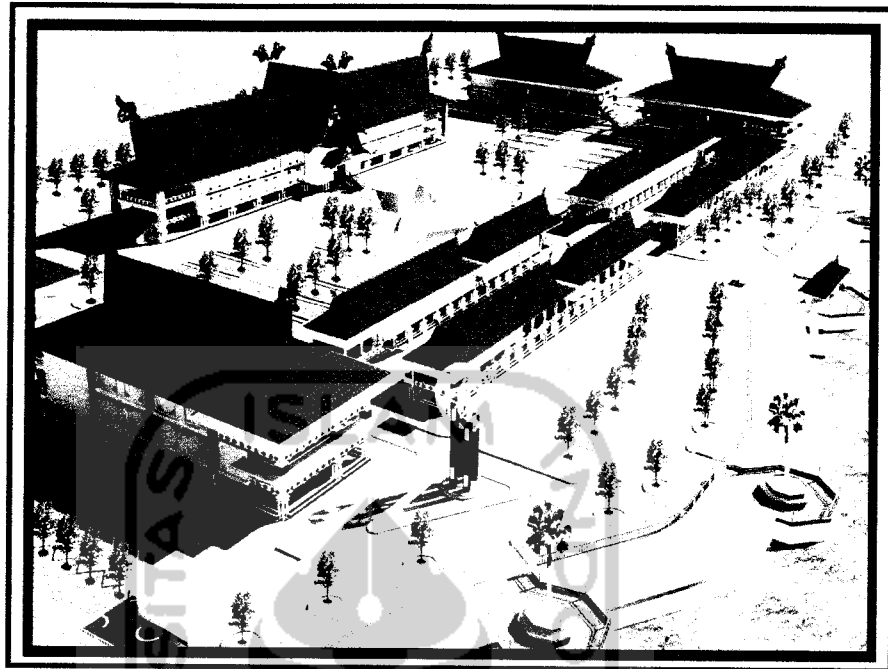


Gardu Pandang

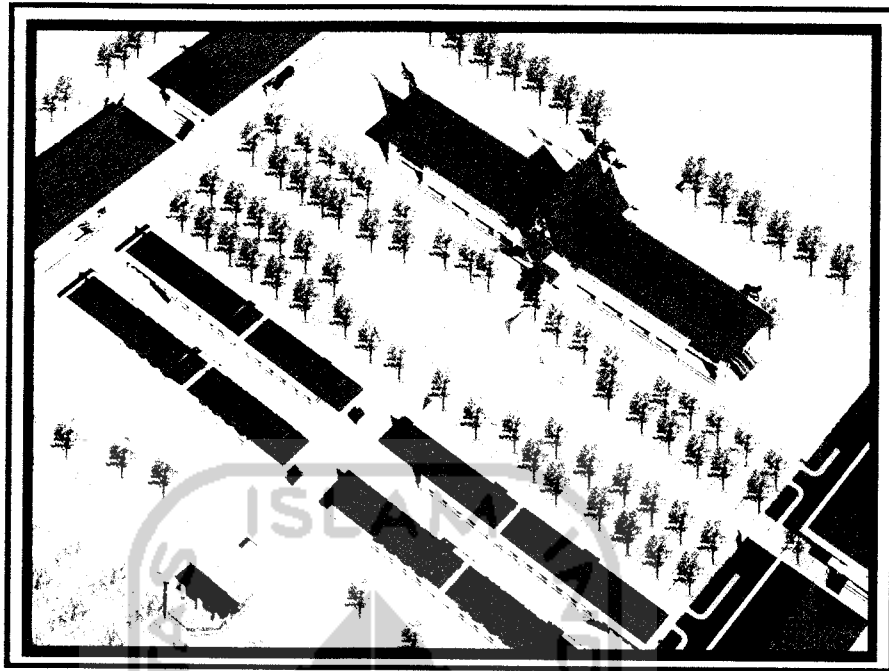
Sculture tugu khatulistiwa



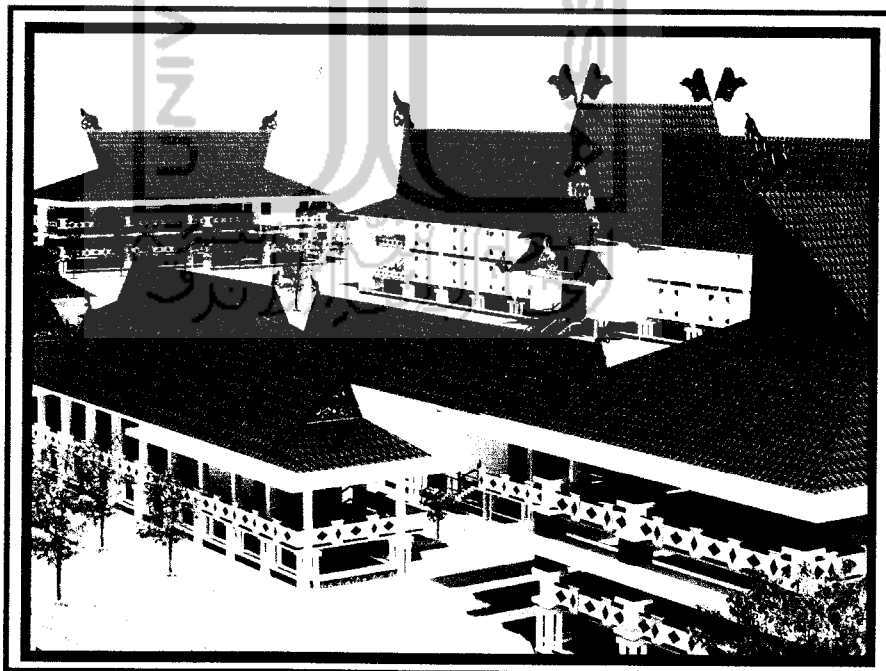
Prespektif Mata Burung



Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



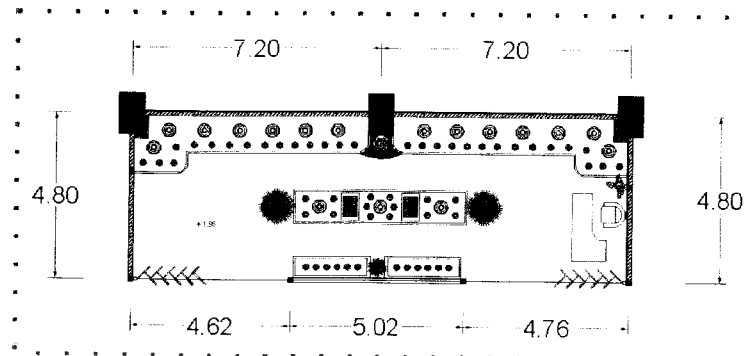
Prespektif Mata Manusia



V.9.2. Prespektif Interior

V.9.2.1. Interior Ruang Retail Type Besar

- Retail Type Besar (Keramik)



Layout Ruang

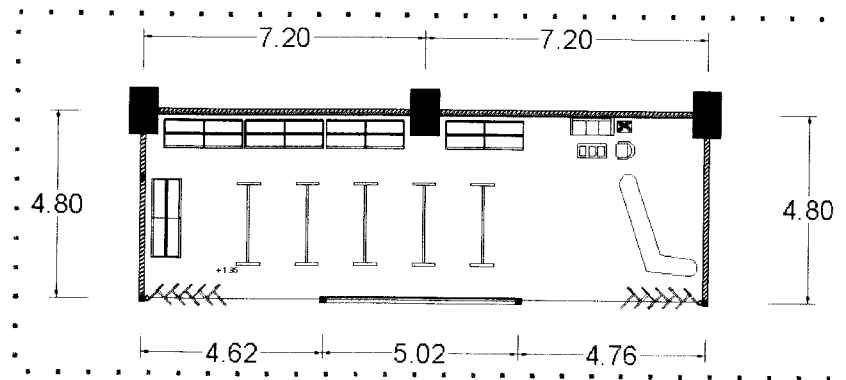
Lay out interior retail type besar (keramik) yaitu menggunakan system Counter selling dengan desain peletakan meja – meja etalase yang mengelilingi dengan penggunaan warna yang natural untuk mendapatkan nuansa yang lebih hidup di dalam ruang sehingga ruangan tidak membosankan. Disamping itu warna pada dinding pun dipilih putih dengan kombinasi list coklat untuk memberikan kesan yang natural dan bersih.



Interior Retail Type Besar (Keramik)

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu KalBar Sebagai Landmark Kota Pontianak

• **Retail Type Besar (Tekstil)**



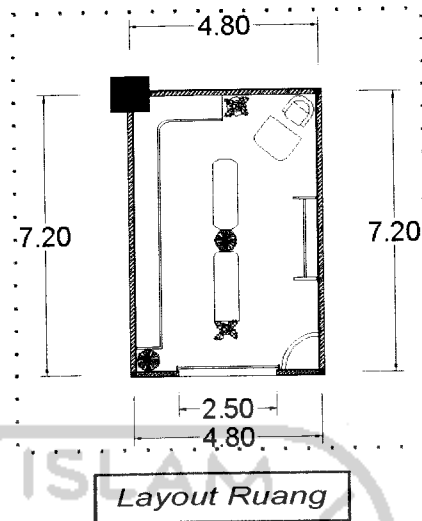
Layout Ruang

Lay out interior retail type besar (tekstil) yaitu menggunakan system Counter selling dengan desain peletakan lemari – lemari stok barang yang diletakkan pada sisi dinding dan etalase berupa gantungan - gantungan yang diletakkan ditengah – tengah ruangan dengan penggunaan warna yang natural untuk mendapatkan nuansa yang lebih hidup dan menyatu. Disamping itu warna pada dinding pun dipilih putih dengan kombinasi list coklat untuk memberikan kesan yang natural dan bersih.

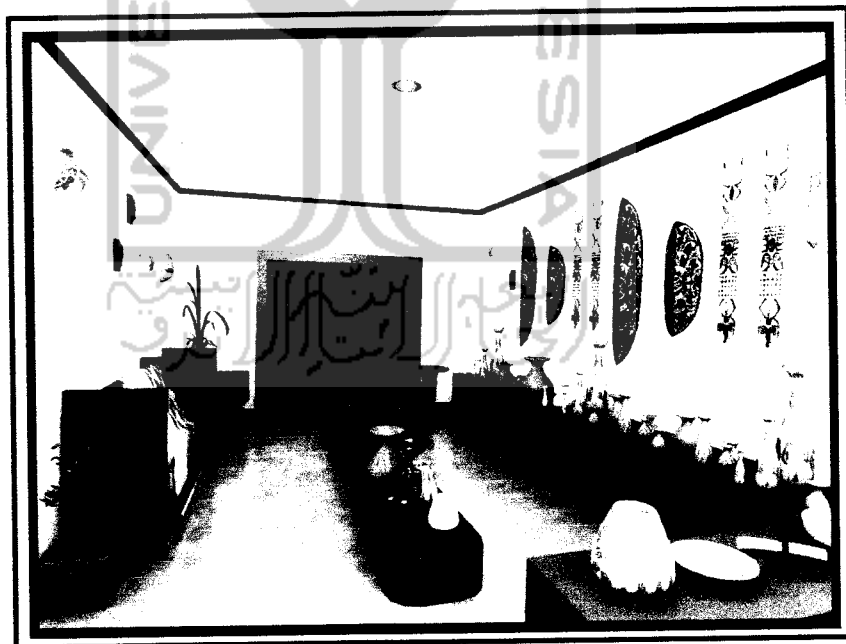


Interior Retail Type Besar (Tekstil)

V.9.2.2. Interior Ruang Retail Type Sedang

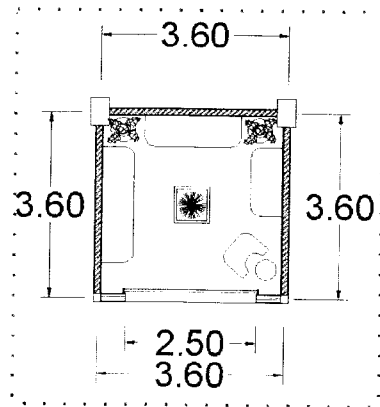


Lay out interior retail type sedang yaitu menggunakan system open plan dimana pengunjung dapat mencari barang yang diinginkannya sendiri pada meja – meja display maupun berinteraksi dengan para pedagang.



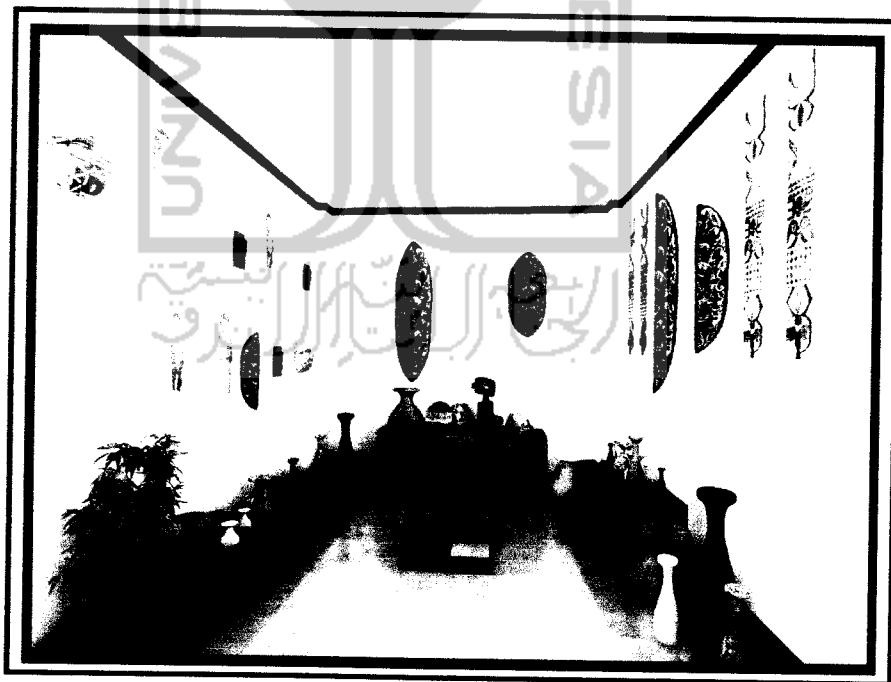
Interior Retail Type Sedang

V.9.2.3. Interior Ruang Retail Type Kecil



Lay Out Ruang Retail Kecil

Lay out interior retail type kecil yaitu menggunakan system open plan dimana pengunjung dapat mencari barang yang diinginkannya sendiri pada meja – meja display maupun berinteraksi dengan pedagang secara langsung. Barang – barang di display seperti ruang pameran sehingga pengunjung dengan leluasa untuk melihat – lihat.

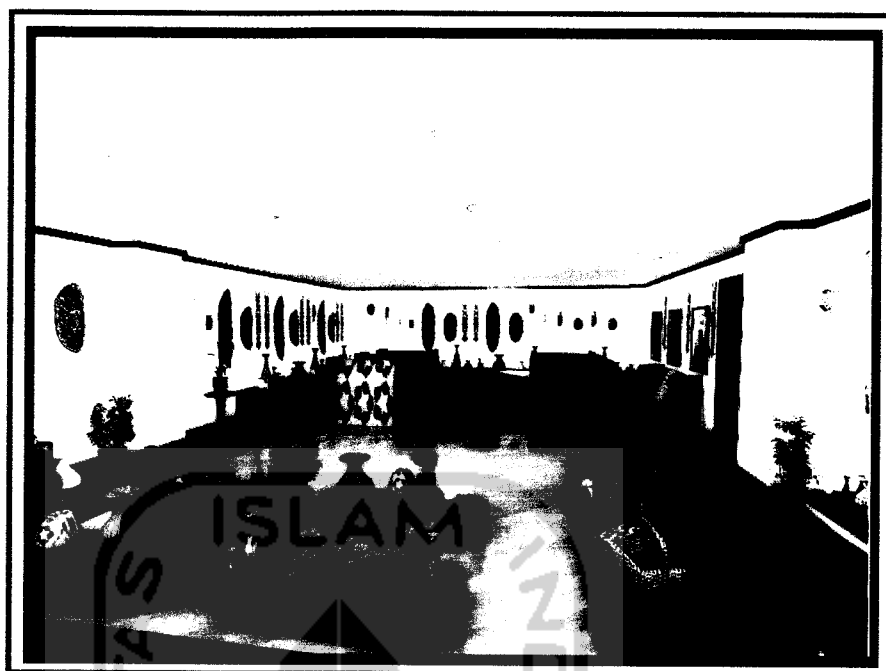


Interior Retail Type Kecil



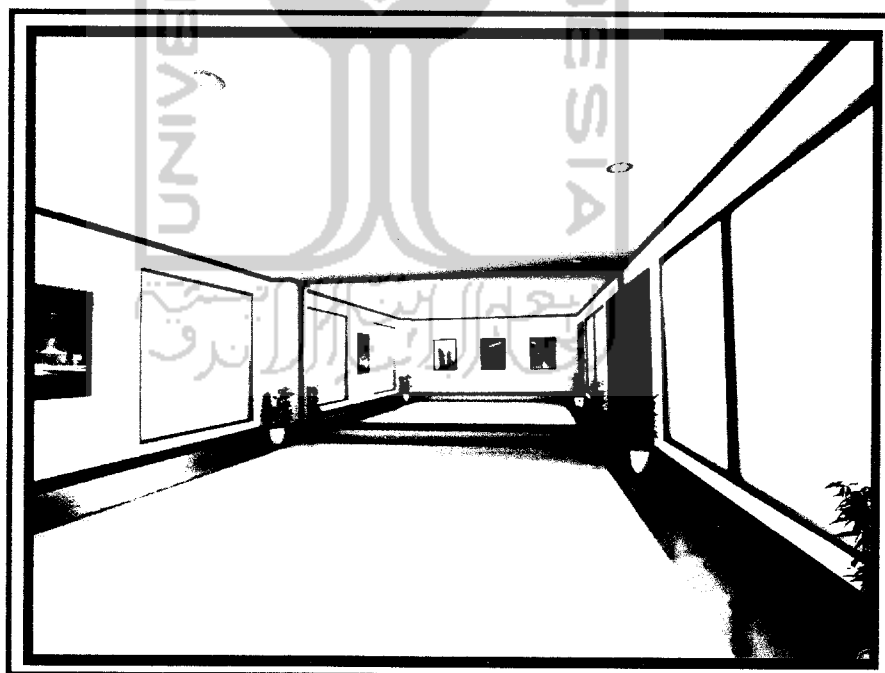
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.9.2.4. Interior Ruang Pameran



Interior Ruang Pameran

V.9.2.5. Interior Ruang Studi Tari

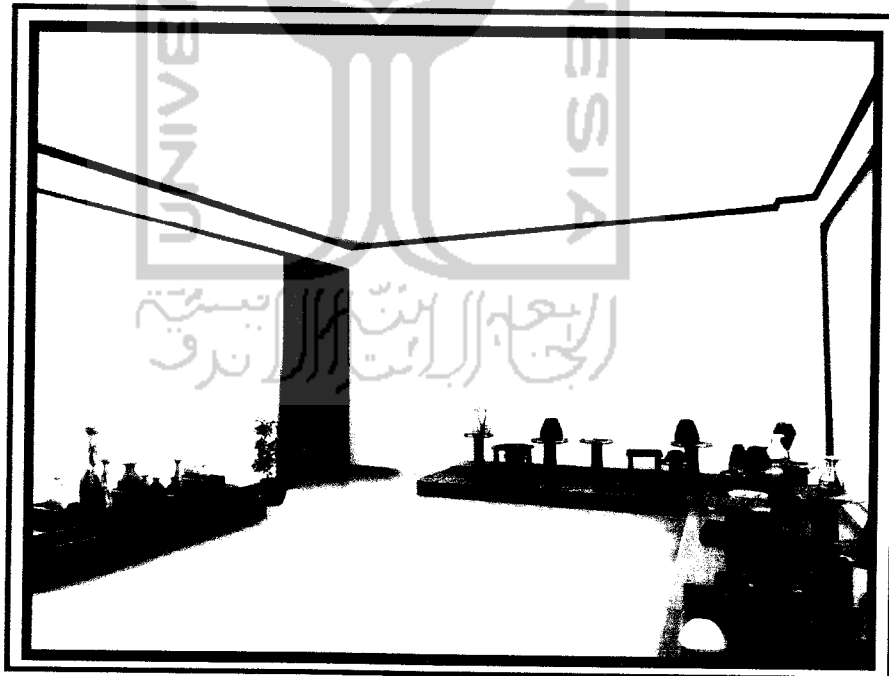


Interior Studio Tari

V.9.2.6. Interior Ruang Workshop Tekstil dan Kerajinan Lainnya



Interior Ruang Workshop Tekstil



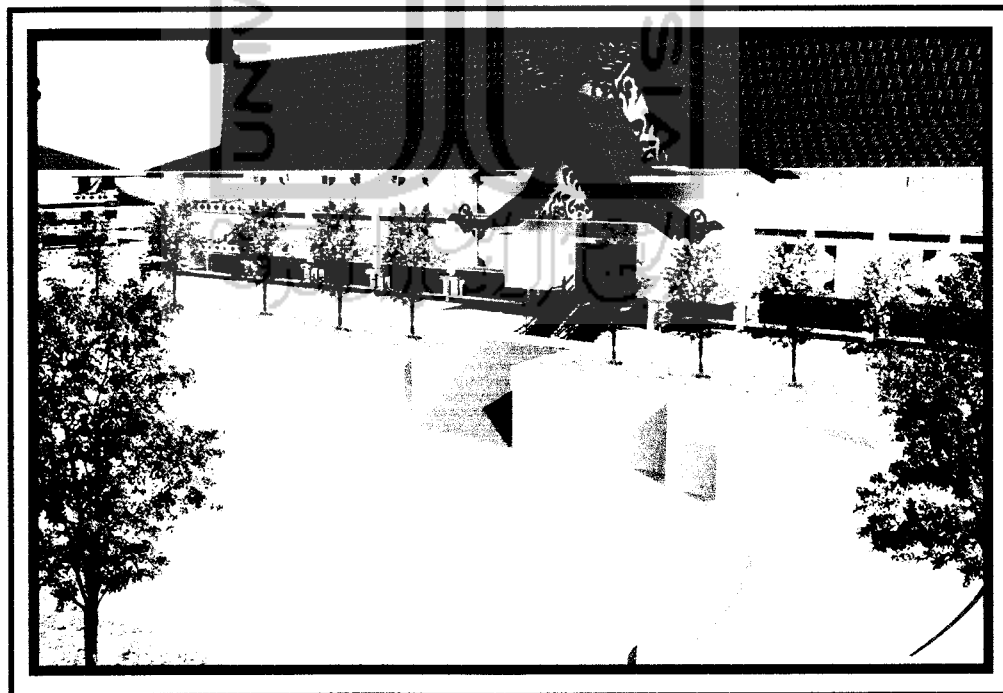
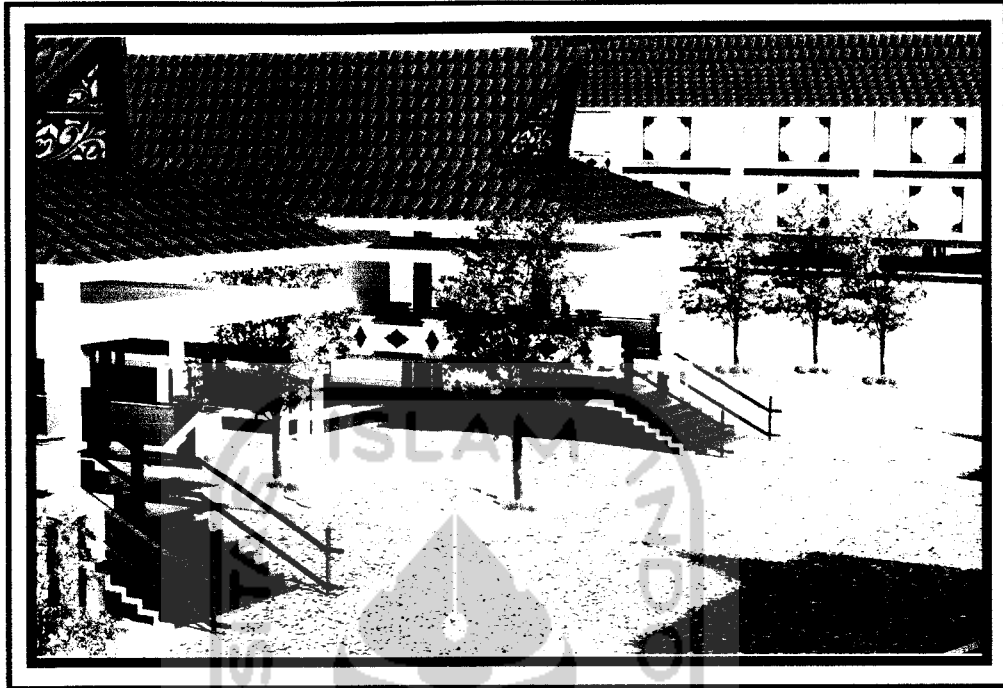
Interior Ruang Workshop Keramik

Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.9.2.7. Prespektif Eksterior

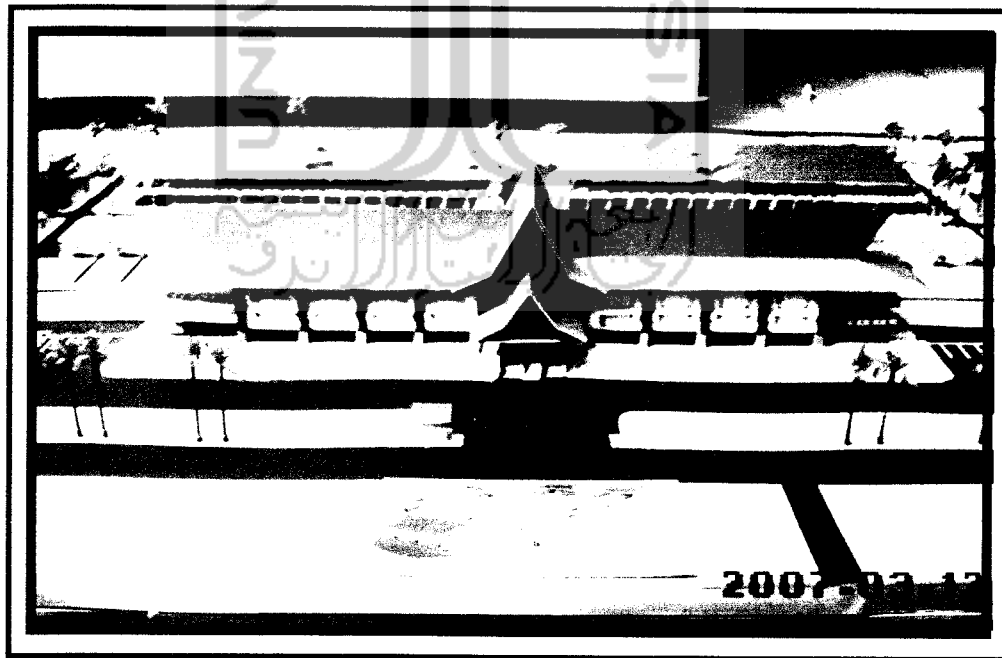
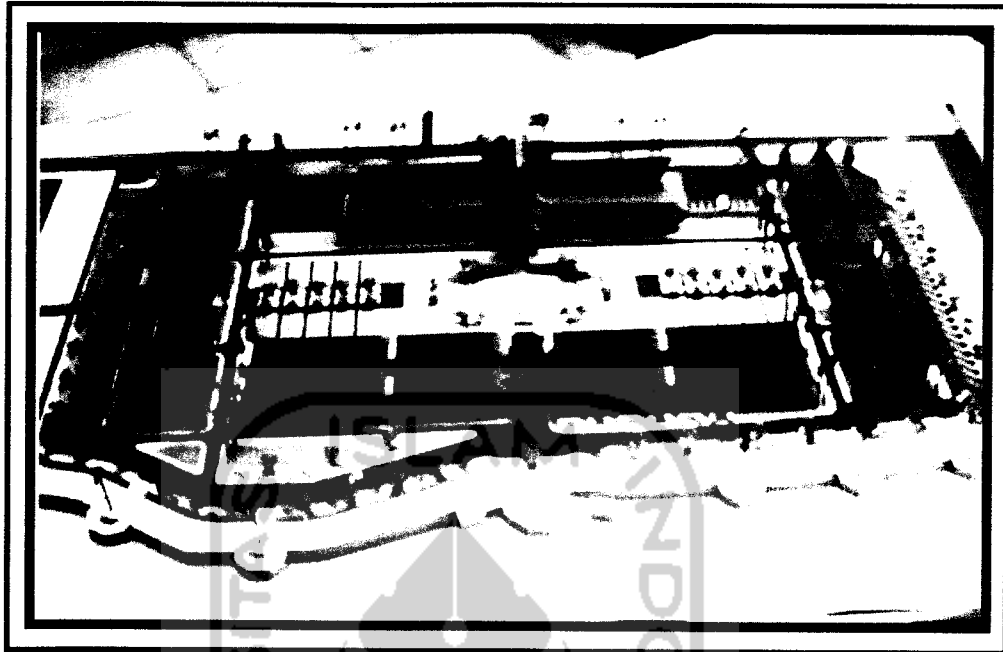


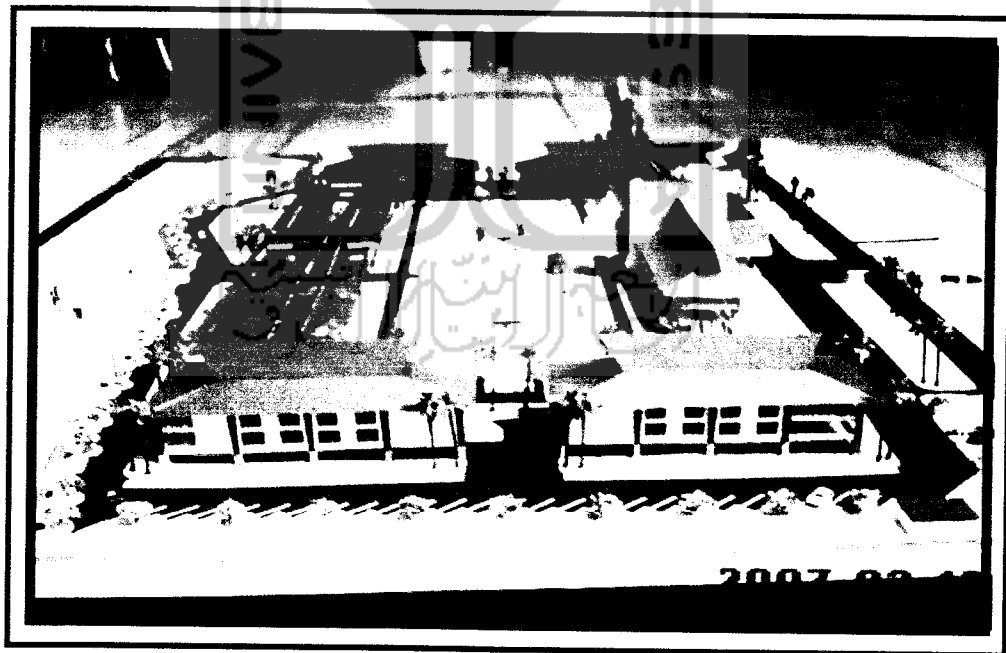
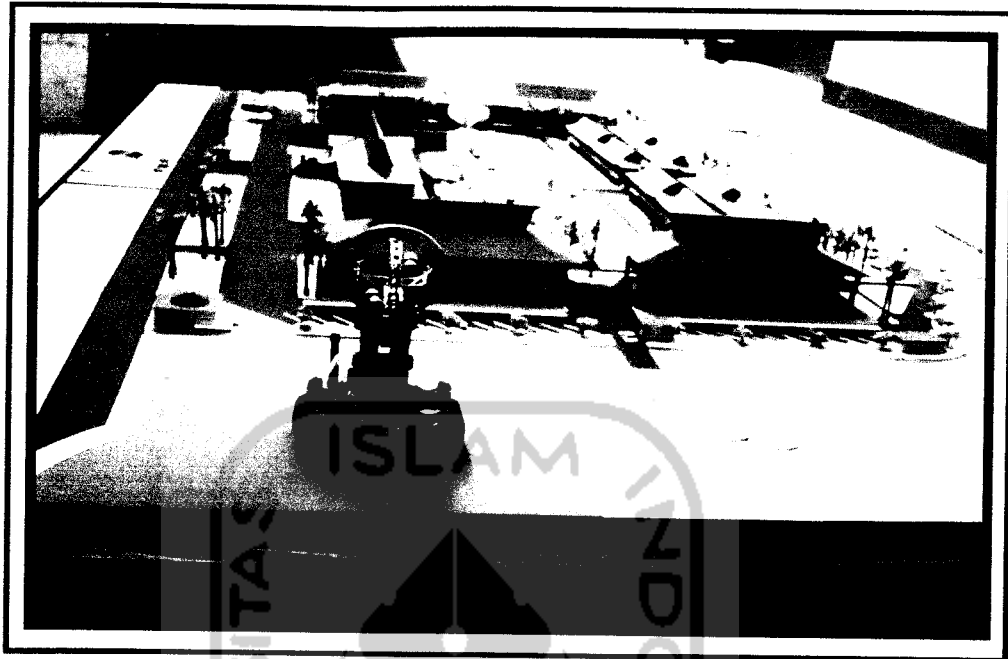
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



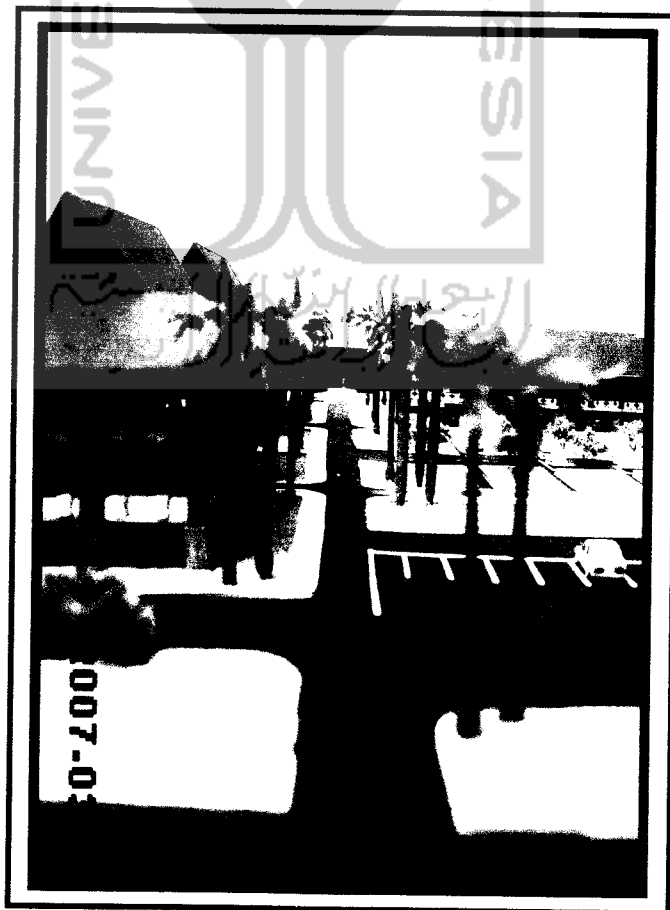
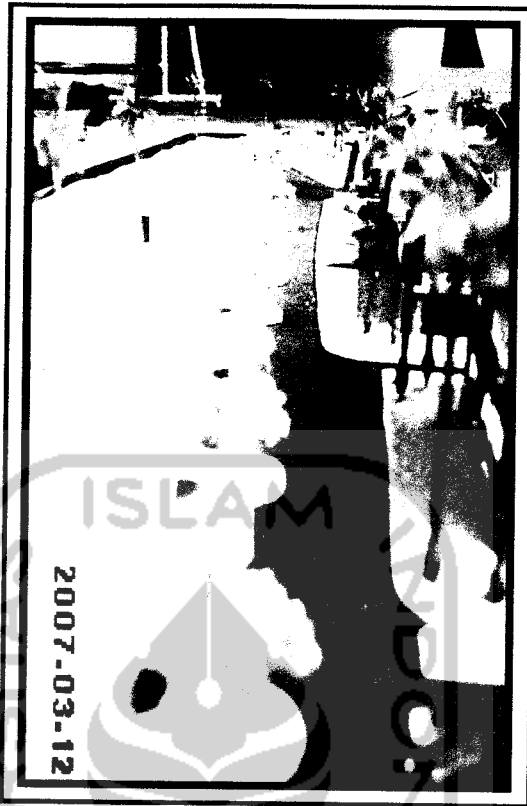
Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak

V.10. Foto Maket

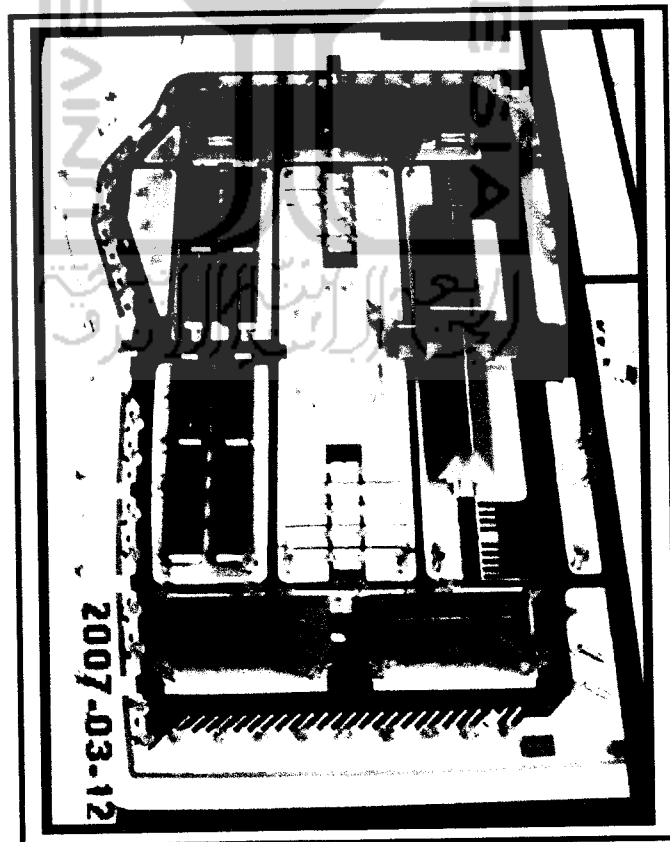
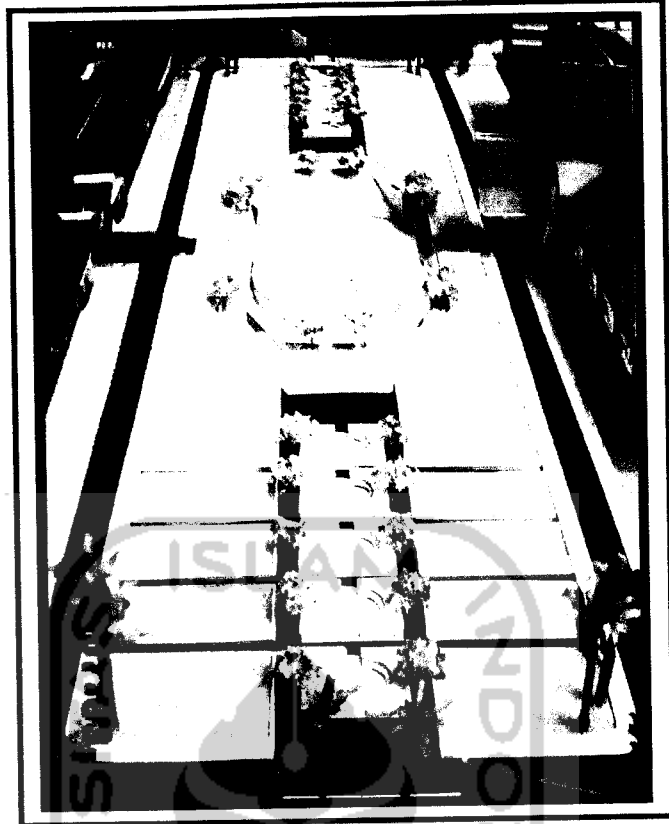




Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak



DAFTAR PUSTAKA

1. Bappeda Kota Pontianak, 2000, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak 2006 – 2010*, Pontianak
2. *Catatan Ragam Hias Kalimantan Barat*, Dekranasda Tk.I KalBar
3. Ernest Neufert, (2002), *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta
4. Joseph De Chiara , Lee E. Koppelman, *Standart Perencanaan Tapak*, Erlangga , Jakarta
5. Mahyudin Al Mudra, (2001), *Rumah Melayu, Memangku Adat Menjemput Zaman*, Adicita, Yogyakarta
6. Soenarpo, S.H, (1986), *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta
7. [www. google.com](http://www.google.com)
8. [www. google.com](http://www.google.com) / "waterfrontcity"
9. [www. google.com](http://www.google.com) / "promenade"
10. www.kalbar.go.id
11. www.kompas.com